

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Transkrip Wawancara 3 Peranyaan Minim Narasi tentang Serial Gadis Kretek| Ngobrol Bareng Narasi

Narasumber	Dialog
Host	“Hai-hai semua aku mimin narasi, aku ipang mau coba kasih tiga pertanyaan buat creator dan juga perawiklan netflix dari Gadis Kretek, nah aku juga gak sendiri tentunya aku bersama dengan para creator yaitu ada Kak Kamila Andini juga ada Kak ifa Isfansyah dan juga Kak Shanty Harmayn dan juga dari Netflix tentunya eh ada juga yang bis akita tanya-tanya yaitu Pak Rusli Eddy hai-hai semua , apa kabar hari ini? Sehat?”
Para Bintang tamu	“halooo sehattt”
Host	“Ini juga yang bikin aku seneng dan juga kemarin aku udah tonton tayangan gadis kretek jadi ada beberapa hal yang menurutku sangat menarik untuk ditanyakan, nah ini kita langsung aja ke pertanyaan pertama ini untuk semuanya ya jadi nanti bisa dijawab oke oke, jadi pada latar cerita gadis kretek itu e awal kemerdekaan jadi Perempuan tuh digambarkan bahwa hanya mengurus rumah tangga dan bahkan hanya dilihat dari apa yang bisa dilihat saja gitu tapi di balik itu semua kan ada cita-cita dan juga keinginan dari perempuan untuk menjadi sesuatu yang berbeda. Nah, sebenarnya e apa sih pesan positif eh untuk Perempuan dari serial gadis kretek ini, oke monggo siapa yang mau jawab dulu”
Kamila Andini	“Em betul e bahwa di awal kita akan melihat e sosok Perempuan yang kita tahu dia punya mimpi ee yang lebih dari apa yang ada di e diberikan gitu di sekitarnya dia , lalu dalam series ini kita akan diajak melalui perjalanan karakter Perempuan ini, Jeng Yah gitu sih yah. Yang saya sebenarnya ngelihat dia kaya dia seperti Kartini tapi di Industri kretek gitu kan sesuatu yang belum pernah kita lihat nih sebelumnya, gitu. E tapi serial ini juga akan punya banyak konflik atau drama dan lapisan lainnya seperti konflik industry kretek itu sendiri juga ada cerita Sejarah Indonesia paska kemerdekaan gitu kan. Dan banyak hal-hal yang bisa dibilang tragis gitu tapi saya sebagai Perempuan dan saya sebenarnya creator juga yang punya concern yang cukup besar gitu dengan bagaimana dan apalagi saat mendapat cerita ini bagaimana sh kita mau menggambarkan karakter Dasiyah ini gini. Em saya pingin membuat karakter yang kita kaya apaya sosok yang menghantui gitu kaya hantu yang memang spiritnya itu kita simpan sebagai Perempuan muda untuk kita bisa, bisa apaya lebih dari apa yang dia korbankan gitu sebenarnya di

	masa lalu dan saya pingin juga menciptakan Perempuan lain gitu di generasi yang lebih modern kagi gitu. Perempuan yang bisa speak her mind bisa juga menjadi diri sendiri sendiri yang sudah sangat berbeda di dua zaman yang berbeda gitu nah, dua karakter ini sih yang kemudian jadi center utama gitu ya buat saya untuk mengcreate jadi eh lebih kepada pesannya juga in
Host	“ok jadi lebih kepada pesannya juga ingin menciptakan generasi selanjutnya untuk bisa sama mengejar apa yang diinginkan juga ya jadi enggak Cuma di masa lalu tapi sekarang juga perjuangan itu tetep ada, dan aku juga penasaran dengan jawaban Kak Shanty mungkin boleh”
Shanty Harmayn	“Kalau saya memang liat ceritanya banyak tapi sentral karakter kita adalah Dasiyah Jeng Yah, Jeng Yah ini sebuah perjuangan eh Perempuan ahead of her time saya selalu menggunakan kalimat itu karena dia apa yang dia inginkan itu berbenturan dengan waktu pada saat dia dilahirkan pada saat dia hidup tapi melalui cerita dia 5kita melihat drama keluarga, kita melihat cerita mengenai ambisi gitu dalam konteks sebuah Industri yang sedang tumbuh pada saat itu di Indonesia jadi ini kisah perjuangan, ambisi, ada banyak juga kekecewaan di sini kisah cinta juga jadi semua yang sangat amat otentik dengan kita Indonesia. Jadi kalau kita bisa liat dinamika keluarga ee dinamika industri amat sangat original dari Indonesia kira-kira seperti itu kalau dari segini ini nih
	“Kalau dari segi ini nih, pkita pindah ke laki-laki ya. Jadi aoa pesan dari gadis kretek ini sendiri”
Ifa Isfansyah	“Kalau buat saya sendiri, justru saya beberapa kali gitu terlibat di sebuah cerita gitu yang memang bicara dari perspektif Perempuan gitu dan menurut saya, saya justru benar sekali bahwa saya justru harus memposisikan saya sebagai laki-laki gitu. Saya harus melihat ini dari perspektif laki-laki bagaimana melihat ini. Kalau secara personal jelas gitu saya punya dua anak Perempuan gitu. Ini senjata yang pasti penting gitu buat saya gitu, dan buat saya kedepannya gitu. Tapi, yang paling penting justru kalau menurut saya bahwa antara laki-laki dan Perempuan ini apaya, mempunyai identitas masing-masing yang sebenarnya ini memang saling mendukung, saling melengkapi gitu. Maksudnya kita itu bukan angka-angka saja. Tapi kita sesuatu yang memang seharusnya istilahnya laki-laki itu kaya “eh laki-laki lihat ya ini ada konteks permasalahan seperti ini gitu, ada concern ini gitu dan memang ini bukan hanya milik laki-laki saja gitu. Jadi bagaimana ini saling mendukung dan yang juga sebenarnya cerita ini menjadi paling penting kan, walaupun kita berbicara dalam konteks masa lalu 60-an tapi hal itu masih

	relevan gitu di saat ini gitu.ada dunia-dunia yang rasanya memang tanpa kesepakatan itu sudah kaya menjadi dunia milik laki-laki padahal sebenarnya ee menurut saya, tidak harus seperti itu gitu kalau menurut ma
Host	“Kalau menurut mas Rusli sendiri gimana?”
Rusli Eddy	“Sama seperti yang dibilang ya, cerita Dasiyah ini sebenarnya cerita yang masih dialami oleh Perempuan-perempuan di saat ini. Justru, masih dianggap dipandang sebelah mata oleh pria, masih diatur ekspetasi oleh masyarakat dan masih harus melawan patriarki. Jadi mudah-mudahan cerita Gadis Kretek dan Dasiyah ini tentunya karakter-karakter Perempuan yang ada di series gadis kretek ini masih menjadi resonan dan relevan untuk penonton sekarang dan menjadi pengingat gitu.”
Host	“oke kita coba masuk ke pertanyaan ke kedua y aini untuk mas Ifa dan juga Mas Rusli jadi di Gadis kretek ada sebuah pertemuan yang romantic mulai dari di pasar, bagaimana pandangan pertama itu muncul kemudian juga membacakan cerita dengan Bahasa Belanda dan juga sampai membangun bisnis juga dibantu oleh pasangan-pasangan ini gitu jadi ee sebenarnya seberapa penting kisah cinta atau romantisasi dalam sebuah film jadi khususnya dalam Gadis Kretek ini?”
Ifa isfansyah	“Kalau menurut saya, penting sekali ya karena memang itu menu utama yang coba kita hadirkan bahwa ee tentu saja elemen banyak sekali tapii kan pada saat kita surfing kita harus memilih gitu bahwa ini akan kita cerita serve dengan cara seperti apa dan epic romance ini adalah elemen utama dalam cerita ini yang mempunyai background tentang history of Indonesia gitu. Juga mempunyai tentang background tentang industri kretek gitu tapi kemudian itu yang memang kita manfaatkan. Nah tapi kemudian, itu yang memang kita manfaatkan eh saya sebagai pasangan laki-laki Perempuan ini yang saling beradu perspektif gitu ini buat aku romance ini enggak jadi karena memang itu kan perspektif itu bisa sangat berbeda ya mana tadinya kita bahkan di awal sudah sempat mention bahwa kamu Perempuan deh aku laki-laki deh ternyata enggak bisa, kenapa gabisa karena lah pada saat kamu melihat Perempuan butuh laki-laki untuk melihat itu pada saat aku melihat laki-laki justru butuh mata Perempuan melihat ini. Jadi kaya pingin ya contoh detail gitu adegan romance atau ambil detail shot yang dari angle mana gitu untuk memunculkan gitu karisma laki-laki itu ternyata itu memang butuh Perempuan untuk melihat itu gitu dan juga butuh balancing dari laki-laki seperti itu sih.”
Host	“Menurut Mas Rusli?”

Rusli Eddy	“Iya sama sebenarnya garis kereta itu kisah cinta klasik Cuma kebetulan enggak ada cinta aja tapi juga ada Sejarah, ada kretek, ada banyak layer di cerita ini tapi emang menu utamanya seperti di bilang bapak sutradara, it’s a love story.”
Host	“Oke, kita masuk langsung ke pertanyaan ketiga atau terakhir untuk kak Kamila Andini dan juga Kak Shanty Harmyn. Jadi aku mau nanya, ada enggak harapan tertentu dari serial ini kalau misalkan dikaitin dengan women empowerment yang kuat dari sosok Dasiyah ini gitu’
Kamila Andini	“Kalau aku itu sih kayanya juga sudah menyebutkan bahwa aku pingin meng-create sebuah sosok spirit yang bis akita simpan gitu. Perempuan muda Indonesia bisa dalam hatinya bahwa ada sosok-sosok seperti itu di masa lalu dan dia ahead of time kaya tadi Mbak Shanty bilang dan kita hidup di zaman sekarang mungkin lebih punya banyak pilihan lebih situasinya juga lebih bisa dibilang lebih baik gitu apa yang kita bisa lakukan dari sebelumnya gitu, aku pingin membuat sosok itu seperti apa ya, spirit yang kaya jimat yang tersimpan gitu di semua kita. Makanya memang present Dasiyah ini juga memang carefully kita sangat pikirkan detail gitu bagaimana dia berjalan dan lain-lain gitu”
Shanty Sharmyn	“Em dari cerita Dasiyah yang kita ceritakan di serial ini adalah yang kita ceritakan ini sebenarnya menceritakan seorang karakter di masa lampau tetapi dengan banyak gagasan yang sebetulnya kita lihat gagasan modern, gagasan masa sekarang yang bagi saya mengharapkan penonton akan melihat keberanian Dasiyah di sini sebetulnya keberanian yang sangat diperlukan. Perseverance dia dalam ambisi dan dalam dia melihat dirinya posisi dia apa yang dia inginkan mimpinya dia dan bagaimana dia bisa berkontribusi karena menurut dia , ini adalah hal yang terbaik dalam dirinya yang dia harus kontribusi tapi tentunya ternyata mimpinya dan keinginannya itu punya banyak benturan tapi Kembali lagi pada keberanian dan perseverance tadi.”
Host	“jadi sebenarnya banyak sekali yang bis akita dapat. Yang pertama cinta juga ada kemudian juga cerita tentang industry rokok kretek kemudian juga ada pesan-pesan yang disampaikan terutama untuk Perempuan jadi banyak hal yang sebenarnya bikin kita penasaran dan tentunya pingin bikin kita nonton nih Gadis Kretek nanti dan pasti nanti yang di rumah juga akan coba menonton dan selamat menikmati di Netflix nanti kalau sudah tayang, eh jadi terimakasih untuk menjawab tiga pertanyaan yang aku sampaikan, sampai ketemu di waktu berikutnya.

Transkrip Wawancara Netflix's "Gadis Kretek" Press Confrence- Full Video

Narasumber	Dialog
Host	"Baik boleh dimulai dulu dari Mba Putri"
Putri Marino	"Baik terima kasih semuanya, eh di di gadis kretek sebagai arum, arum ini kalau baca novelnya dia ada di part paling terakhir di bagian novelnya tapi kita semua disini diberi kesempatan untuk meng explore karakter arum ini. Karakter arum dia adalah seorang dokter seroang Perempuan mandiri, pekerja keras yang selama hidupnya hanya memikirkan 2 hal ibu dan kerjaanya. Dan akhirnya bertemu dengan lebas yang akhirnya mengubag kehidupoan dari kita berdua. Terima kasih"
Host	"Terima kasih banyak mba putri, mungkin sekarang kita lanjut ke lebas yang dimainkan oleh Mas Arya, kami persilahkan."
Arya saloka	"selamat siang, saya Arya Saloka alhamdulillah saya diberikan kesempatan di sini untuk memerankan tokoh lebas..hmm lebas itu anak yang bebas telahir dari keluarga yang luar biasa sangat mampu agak bertolak belakang dengan romonya pada saat muda dan lebas ini, dia bisa melihat dunia dari perspekif yang berbeda karena beretemu dengan Arum, terimakasih"
Host	"Terima kasih, Mas Arya Saloka dan selanjutnya mungkin Mas Ario sebagai Raya bisa dijelaskan mengenai karakter Raya ini"
Ario Bayu	"Halo selamat siang teman-teman, eh betul di sini saya berperan sebagai soeraja di mana karakter soeraja ini sebenarnya seseorang yang memiliki masa lalu yang cukup gelap. Dia seseorang yatim piatu yang istilahnya tidak memiliki arah hidup, eh di di suatu Ketika dia ketemu dengan Pak Idroes dan akhirnya juga bereemu dengan Jen Yah dan pertama kali dalam hidupnya, hidup yang antah beranah itu dia bisa menemukan cinta"
Host	"Terima kasih banyak Mas, yang selanjutnya mbak Dian bisa menjelaskan sosok Jeng Yah atau Dasiyah"
Dian Satro	"Sosok dasiyah yang saya perankan adalah seseorang Perempuan yang ingin memilimi kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki di dalam industry kretek, jadi dia adalah Perempuan yang memiliki pikiran yang sangat progressif untuk orang yang tinggal di zamannya dia. Jadi dia ingin mendapatkan kesempatan untuk membuat saus. Dasiyah ini karakternya seperti apa, dan ternyata ranang belia ini sangat jauh sekali dengan diri saya yang sebenarnya sehingga saya jjadi merasa mendapatkan tantangan yang besar sekali tapi juga kesempatan untuk bisa <i>explore</i> adalah bagaimana saya harus mengapproach karakter ini yang cara bicaranya beda sekali sama saya, cara mm ekspresinya jua beda sekali sama saya, gestur tubuhnya, tempo cara jalannya semua beda sekali sama saya. Saya

	memerankan sebuah peran periodik sebelumnya tapi baru sekarang ini saya dapat peran yang benar-benar jauh dari karakter saya pribadi dan untuk itu saya akhirnya jadi banyak melakukan pendekatan-pendekatan yang memang secara rinci sudah saya kerjain dari masa development sebelumnya, jadi mmm untungnya saya bersyukur banget saya dapat waktu yang cukup untuk development saya juga dpat bimbingan dari akting coach Lukman Rosadi yang kebetulan juga berperan sebagai bapak saya, beliau aalah akting oach kami semua di sini dan dari beliaulah saya dibimbing juga untuk masuk eh salah satu nih contoh aja nih buat emen-temen sejauh apa sih gitu ya. Untuk memerankan Dasiyah saya berhenti ketemutemen-temen saya ada sekitar 6 bulan saya berhenti bersosialisasi, saya berhenti berolahraga lari dan tennis yang saya suka banget karena saya pengen melatih badan saya untuk bergerak geriknya tuh kaya orang di zaman itu, di mana perempuannya gateralu banyak aktivitasnya atau olaharanya lari gitu nggak mungkin banget terus, hmm saya berhenti dengerin music modern saya dengengerin cuman music gamelan dan musik klasik aja untuk beberapa bulan terus saya juga anti sosial banget deh untuk bener-bener bisa fokus ke peran ini salah satu contohnya dari sekian banyak latihan yang seru, proses masuk ke dalam karakter tuh di cicil nggak bisa langsung masuk gitu aja jadi, dibangun gitu karakternya pada saat berhasil masuk dan menguasai si karakter ini, ini jadi gak sulit. Jadi seluruh proses itu lancar dan jadi nggak ada yang sesuatu yang sulit hanya karena adegan apa sih gitu loh, Cuma aku bisa jawab pertanyaannya masuk ke dalam karakter memang sulit. Jadi memang masukna memang gak gampang jujur aja jadi memang perlu banyak banget kesabaran persiapan salah satunya gini, teman-teman aku tuh kaya jadi aktor kan banyak kerja sendiri di rumah juga banyak bikin PR nya jadi selain ada akting coach-nya ada readingnya tapi di rumahnya kator itu juga harus berlatih dan mempersiapkan diri nah itu tuh banyak dilakukan sendiri gitu loh, jadi aku tuh bikin kaya pendisiplinan alokasi waktu beberapa jam di rumah di ruangan sendiri, ngga nyalaiin TV, ngga nyalaiin internet, ngga pegang handphone bener-bener fokus cuman-cuman nulis tangan aja karena dasiyahnya itu kerjanya nggak banyak interaksi sama orang ngga teralu banyak ngobrol tapi dia banyak nulis catatanya dia sendiri akhirnya itu aku jalanin berbulan-bulan berminggu-minggu yang gitu-gitu sih jadi itunya sih untuk masuk ke situ tuh pertama-tama depresi banget sementara aku kan orang yang seneng hangout sama temen-temen gitu, pergi sama temen-temen jadi buat aku ini sesuatu yan jauh banget dari diri aku dan memang perlu pasrah banget memang aku
--	---

	disini belajar banget bahwa memang aktor tuh kaya budaknya karakter gitu, <i>we surf the character</i> jadi emang kita harus <i>surrender</i> kita harus pasrah, kita harus ikhalasin aja karena emang tugasnya aktor adalah untuk menyerahkan diri kepada karakter, kalau karakternya membutuhkan aktornya untuk melakukan ya kita harus jalanin dengan legowo gitu loh, untung udah selesai ya hehehe”
Ario Bayu	“Nah ini juga sebenarnya kita juga gamau spoiler ya tapi sebenarnya itu di adegan ini dasiyah sedang menginjak kaki saya, saya kesakitan. Terus saya tanya, maaf Mbak Yu kaki saya, pas dengan ini. Sempat biru ya, sempat biru dikasih es”
Dian Sastro	“Pembunuhan karakter gitu sih, ya yang gue inget adalah di saat kita syuting ini kita lagi pas cut kita ngakak-ngakak kita lagi dangdutan, Inget nggak Marcel lagi pasang dangdut, dangdutnya itu adalah apa gitu, pokoknya kita lagi ketawa-ketawa, ngakak-ngakak terus ternyata eh eh udah-udah, standby lagi, serius lagi romance, romance. Jadi-jadi temen-temen harus punya bayangan situasi syuting kita tuh seru banget, fun banget terus semuanya kan kompak banget temenan tawa-tawa tapi giliran serius, action langsung bener-bener flip gitu jadi menarik banget sih punya kekompakan dengan teman-teman kerja, jadi kerjanya jadi seru”
Host	“Dan kita bisa lihat deh dari kayanya dari tadi gambar ini betapa mesranya ini, bisa membawa dua kardus dengan ngetekin aja, luar biasa loh ini berat loh”
Ario Bima	“Betul, berat banget itu, betul din ngga akan proses di mana saya harus sit up dulu sama push up sebelumnya”
Host	“Oh jadi itu sebenarnya ban ini bukan dus kosong ya tapia ada isinya kan?”
Ario Bima	“Iya beban hidup, uang hasil penjualan saya”
Host	“Behind the scene-nya seperti apa sih?”
Puri Marino	“Oke, eh ada Arum sama Lebas lagi emm oke jadi ceritanya Arum hidup berbahagia, baik-baik saja tiba-tiba lebas dating membawa sebuah Amanah untuk menemukan Jeng Yah. Di pertemuan kita menemukan Jeng Yah kita lapar lalu kita dating ke tukang bakso langganan Arum”
Host	“Nah dari sekarang mungkin kita bisa tayangkan untuk skill ke dua bis akita tayangkan bersama “
Kamila Andini	“Ifa mungkin bisa cerita bagaimana pertam akali peretemu dengan cerita ini, karena cerita ini yang sudah ada di Ifa dan Ratih Kumala selama sepuluh (10) tahun lebih gitu sebenarnya ini adalah mimpi mereka untuk merealisasikan cerita ini ke, ke laya kaca gitu. Emm saya juga membaca novelnya di tahun 2012 sebenarnya pada saat novelnya rilis, Ifa yang meminta kamu harus baca ini, dan pada saat

	membaca ceritanya tuh saya sangat activated gitu, sangat terpukau salah satunya karakter Jeng Yah gitu, karakter Perempuan utama dalam, dalam cerita ini gitu. Saya melihat seperti ada sosok Kartini di dalam dunia industri kretek gitu, sesuatu tekstur yang belum saya lihat sebelumnya saya juga nggak tahu tentang dunia kretek. Ada profesi peracik saus disitu, hmm dan saya membaca dengan sangat cepat, novel yang luar biasa, jadi hmm rasanya pada saat ini akan dijadikan sebuah akan diadaptasi gitu menjadi series satu hal yang pengen saya lihat adalah ada spirit dari karakter Jeng Yah, saya melihat Perempuan yang a head of time tapi juga banyak perjalanan, banyak hal yang terjadi kepadanya ada tragedi gitu di situ. Hmm memang kalau saya melihat terutama mungkin Indonesia paska kemerdekaan gitu dengan banyak situasi hmm banyak kejadian yang memang Perempuan adalah korbannya tapi saya pengen melihat lebih dari sekedar tragedi, saya pengen melihat membuat sosok Perempuan yang seperti spirit yang bisa melekat gitu kepada kita perempuan yang hidup di zaman ini, untuk bisa, bisa ingat bahwa ada spirit-spirit di masa lalu yang harus kita teruskan harus ada legasinya, kita berada di zaman yang sudah sangat berbeda dan kita punya keuntungan kita sendiri saat ini dan bagaimana meneruskan semangat-semangat atau spirit-spirit itu gitu, rasanya itu yang utama untuk saya dan mba”
--	--

LAMPIRAN 2

ACUAN GRAMATIKAL SERIAL GADIS KRETEK

1. Analisis Gramatikal

1.1 Unsur Naratif

Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan. Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44). Dalam film cerita umumnya, menggunakan penokohan karakter manusia dalam ceritanya. Tokoh utama biasanya selalu hadir dalam setiap peristiwa. Dalam beberapa kasus, karakter pendukung bahkan tidak ditampilkan secara fisik akan tetapi hanya melalui dialog tokoh utama atau saluran telepon (Pratista, Hilmawan, 2008; 80). Tingkat peranan tokoh juga merupakan bagian dari analisis tokoh. Tokoh yang tergolong penting atau biasa disebut sebagai tokoh utama biasanya dimunculkan terus-menerus pada film, sedangkan tokoh pendukung biasanya hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan adegan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh juga dibedakan berdasarkan fungsi dari penokohnya, menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh antagonis merupakan tokoh yang memainkan peran penting dalam cerita. Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

- Analisis Tokoh

Setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menggerakkan alur cerita dari awal hingga akhir dan sering disebut sebagai protagonis. Sebaliknya, karakter pendukung bisa berupa antagonis yang berlawanan dengan protagonis atau karakter lain yang memihak antagonis. Karakter pendukung ini bisa memicu konflik dalam cerita

atau justru mendukung protagonis. Dalam film umumnya, karakter manusia digunakan sebagai tokoh cerita. Tokoh utama biasanya hadir dalam hampir setiap peristiwa dalam film. Dalam beberapa kasus, karakter pendukung tidak selalu ditampilkan secara fisik, tetapi bisa dihadirkan melalui dialog tokoh utama atau komunikasi lainnya, seperti saluran telepon (Pratista, Himawan, 2008; 80). Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993). Berikut penokohan dalam serial gadis kretek:

3. Tokoh Utama:

- Dasiyah (Jeng Yah)

Dasiyah adalah protagonis utama yang berjuang melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Alasan Dasiyah menjadi tokoh utama adalah karena ia menghadapi langsung diskriminasi gender yang mendominasi industri kretek, menunjukkan tekadnya untuk membuktikan bahwa perempuan juga mampu menguasai bidang yang biasanya didominasi laki-laki. Karakteristik: Kuat, mandiri, ambisius, berpengetahuan luas tentang tembakau, dan bertekad untuk membuktikan kemampuannya. Ini sesuai dengan teori karakter protagonis yang memiliki sifat kuat dan berusaha keras mencapai tujuan meskipun menghadapi banyak rintangan (Pratista, Himawan, 2008; 43-44).

Konflik: Menghadapi diskriminasi gender dan larangan dari laki-laki untuk memasuki kawasan peracikan saus kretek. Konflik ini menegaskan posisinya sebagai protagonis yang harus melawan

tantangan sosial dan budaya yang menghalangi kemajuannya (Nurgiyantoro, 1998).

- Soeraja

Soeraja adalah protagonis yang berubah menjadi antagonis karena keadaan. Sebagai pemuda yang rajin, pintar, kreatif, dan berkemauan keras, Soeraja pada awalnya menunjukkan banyak potensi. Namun, pada akhirnya, ia menjadi tidak bertanggung jawab, bahkan mengkhianati Dasiyah. Karakteristik: Kuat, perhatian, rajin, berkemauan keras, tetapi tidak memiliki pendirian kuat, sehingga akhirnya mengkhianati Dasiyah. Perubahan ini menunjukkan kompleksitas karakter yang dapat berkembang menjadi antagonis dalam alur cerita (Pratista, Himawan, 2008; 43-44).

4. Tokoh Bawahan Utama:

- Lebas

Sebagai pelaku seni dan anak dari Soeraja, Lebas adalah karakter yang mendukung alur cerita dengan sifatnya yang cuek tapi jujur dan berani mengambil risiko. Karakteristik: Cuek dalam gaya bicara yang ceplas-ceplos dan apa adanya, namun peduli pada orang lain, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Ini memperlihatkan karakter pendukung yang dapat memberikan dinamika pada cerita dengan sifatnya yang kontradiktif namun penting (Pratista, Himawan, 2008; 80).

- Roemaisa

Ibu dari Jeng Yah, yang digambarkan sebagai sosok pendiam, ramah, santun, dan perhatian pada anaknya, terutama dalam mengkhawatirkan masa depan Dasiyah yang belum menikah. Karakteristik: Pendiam, ramah, santun, dan perhatian. Karakter Roemaisa menunjukkan peran pendukung yang memberikan nuansa emosional dan motivasi tambahan bagi protagonis (Pratista, Himawan, 2008; 80).

- Pak Idris

Ayah dari Jeng Yah, seorang pekerja keras, tekun, ulet, dan berprinsip kuat, serta penyayang kepada anaknya. Karakteristik: Pekerja keras, tekun, ulet, dan

berprinsip kuat. Watak Pak Idris memperlihatkan sifat-sifat yang sering kali ditemukan pada karakter pendukung yang menjadi teladan bagi protagonis (Nurgiyantoro, 1998).

- Rukayah

Adik Dasiyah dan bibi dari Andini, yang berubah dari seorang yang ceria dan usil menjadi pemimpin keluarga setelah kondisi keluarga berubah, serta merawat keponakannya, Dr. Andini Cengkeh. Karakteristik: Ceria, usil, suka permen jahe, dan akhirnya menjadi pemimpin keluarga yang tangguh. Perubahan Rukayah menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, yang sering kali menambah kedalaman pada alur cerita dan dinamika antar karakter (Nurgiyantoro, 1998).

- Pak Sujagad

Pak Sujagad adalah seorang antagonis dalam serial ini. Ia sering kali menggunakan kekuasaannya untuk menindas Dasiyah dan menunjukkan ketidaksetaraan gender yang ada dalam masyarakat. Karakteristik: Sinis, meremehkan, dan sarkastis. Pak Sujagad sering menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, seperti senyum sinis dan alis terangkat, yang mempertegas posisinya sebagai antagonis yang menentang kemajuan perempuan.

- Pak Dibjo

Pak Dibjo adalah salah satu antagonis dalam serial *Gadis Kretek*. Ia sering merendahkan Dasiyah, terutama karena kehadirannya di industri kretek yang dianggap tabu untuk wanita. Sebagai seorang yang memegang kekuasaan atau pengaruh dalam dunia peracikan saus kretek, Pak Dibjo menjadi salah satu penghalang utama bagi Dasiyah untuk membuktikan kemampuannya. Karakteristik: Pak Dibjo digambarkan sebagai sosok yang dominan, sarkastik, dan penuh dengan sikap meremehkan. Ekspresi wajahnya sering kali menunjukkan senyum sinis dan alis yang terangkat, menambah kesan merendahkan terhadap Dasiyah. Sikapnya mencerminkan pandangan patriarkal yang menilai rendah kemampuan wanita dalam bidang yang didominasi pria. Konflik yang dibuat: Pak Dibjo memicu ketegangan dengan meremehkan Dasiyah dan menghalangi usahanya untuk diterima dan diakui

dalam industri kretek. Dengan sikapnya yang merendahkan dan sarkastik, Pak Dibjo menciptakan hambatan yang harus dihadapi Dasiyah, yang pada gilirannya menambah intensitas konflik utama dalam cerita

Menurut teori karakter dalam narasi film, karakter utama atau protagonis adalah pusat dari cerita yang selalu hadir dalam hampir setiap adegan penting (Pratista, Himawan, 2008; 43-44). Dasiyah memenuhi kriteria ini dengan perannya yang terus-menerus berjuang melawan ketidaksetaraan gender. Konflik yang ia hadapi mencerminkan struktur naratif klasik di mana protagonis harus menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan.

Tokoh pendukung, seperti Soeraja yang berubah menjadi antagonis, menunjukkan dinamika karakter yang kompleks dan sering kali memicu konflik utama dalam cerita (Pratista, Himawan, 2008; 43-44). Karakter Lebas, Roemaisa, Pak Idris, dan Rukayah masing-masing memainkan peran penting dalam mendukung protagonis dan mengembangkan plot. Mereka memberikan berbagai perspektif dan dinamika yang memperkaya alur cerita dan menunjukkan berbagai aspek dari kehidupan protagonis. Dengan mengacu pada teori naratif dan karakter, analisis ini menunjukkan bagaimana masing-masing karakter dalam “Gadis Kretek” memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam menggerakkan cerita dan mengembangkan tema-tema utama seperti ketidaksetaraan gender, perjuangan, dan perubahan sosial.

- Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (North, 1990; 584) dalam (setiawan & andayani, 2019). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Himawan, 2008; 45).

Struktur Naratif:

1. Tahap Permulaan:

Pada tahap ini, Dasiyah diperkenalkan sebagai tokoh utama yang berjuang melawan diskriminasi gender dalam industri kretek. Konflik awal muncul dari ketidaksetaraan yang dihadapinya, terutama melalui perlawanan dan merendahkan yang dilakukan oleh Pak Dibjo dan Pak Sujagad. Latar belakang masalah ini memberikan dasar bagi perjuangan Dasiyah dan menjelaskan dinamika kekuasaan gender yang ada dalam cerita.

2. Tahap Pertengahan

Pada tahap ini, Dasiyah berusaha untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dengan berbagai strategi dan upaya. Konflik menjadi lebih kompleks dengan kemunculan tantangan tambahan dan konfrontasi yang semakin intens dari pihak-pihak yang menentangnya. Dasiyah mengalami berbagai rintangan yang memperlihatkan titik terendah dalam perjuangannya, baik secara fisik maupun mental. Ini mencerminkan proses adaptasi dan resolusi yang harus dihadapi oleh tokoh utama dalam menghadapi diskriminasi yang mendalam.

3. Tahap Penutupan

Pada tahap ini, cerita mencapai klimaks ketika Dasiyah menghadapi konfrontasi akhir dengan lawan-lawan yang menentangnya. Penyelesaian masalah akan terlihat pada bagaimana Dasiyah akhirnya mengatasi berbagai rintangan dan meraih pencapaiannya. Tahap ini menunjukkan titik balik yang signifikan dalam perjuangan Dasiyah dan bagaimana masalah-masalah awal yang dihadapi dapat diselesaikan, memberikan jawaban atas konflik-konflik yang telah berkembang sepanjang cerita.

- Analisis Latar Waktu

Dalam serial *Gadis Kretek*, durasi setiap episode berkisar antara 45 hingga 60 menit. Serial ini mengadopsi pendekatan waktu yang panjang, memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai karakter dan konflik. Hal ini selaras dengan teori waktu naratif yang menganggap bahwa latar waktu dalam sebuah film atau serial sering kali mencakup periode yang lebih luas dibandingkan durasi film itu sendiri (Pratista & Himawan, 2008). Serial ini memperlihatkan

perjalanan karakter dari waktu ke waktu, memungkinkan penonton mengikuti perkembangan cerita dan karakter dengan lebih mendalam.

Gadis Kretek sebagian besar mengikuti pola non-linear, dimana susunan peristiwa yang acak yang merupakan pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga hubungan plot menjadi maju dan mundur dan sedikit tidak jelas sehingga membuat hubungan kausalitasnya harus dipahami dengan baik hal ini tidak sejalan dengan teori naratif linear yang menjelaskan bahwa pola linear memungkinkan penonton untuk mengikuti alur cerita secara berurutan dari awal hingga akhir, memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten tentang perkembangan karakter dan konflik (Pratista & Himawan, 2017). Dalam serial ini, perjalanan Dasiyah untuk mengatasi ketidaksetaraan gender di industri kretek ditampilkan secara bertahap, mengikuti urutan waktu tetapi kemudian mundur ke masalah yang membentuk alur cerita utama.

Meskipun pola non-linear mendominasi, Gadis Kretek juga menggunakan teknik kilas-balik untuk memberikan latar belakang tambahan dan konteks tentang karakter. Ini sesuai dengan teori naratif non-linear yang menyatakan bahwa pola non-linear melibatkan interupsi urutan waktu dengan flashback atau flashforward untuk memberikan dimensi tambahan pada cerita (Pratista & Himawan, 2008). Kilas-balik dalam serial ini menjelaskan latar belakang Dasiyah dan pengalamannya yang membentuk motivasinya dimasa lalu yang di baca oleh lebas dan arum pada saat itu.

3. Teknik Kilas-Balik dan Kilas-Depan:

Teknik kilas-balik dalam Gadis Kretek digunakan untuk memperdalam pemahaman penonton tentang latar belakang karakter dan konflik. Ini berkaitan dengan teori hermeneutika yang menekankan pentingnya memahami konteks historis dan budaya untuk menangkap makna teks secara mendalam (North, 1995). Kilas-balik memberikan wawasan tentang

bagaimana pengalaman masa lalu Dasiyah membentuk perjuangannya dalam cerita saat ini, memperkaya narasi dengan informasi yang relevan dan kontekstual.

Pola linear dalam *Gadis Kretek* memungkinkan alur cerita untuk berkembang secara alami dari awal hingga akhir, sesuai dengan teori naratif linear yang menyarankan bahwa urutan waktu yang teratur memudahkan penonton untuk mengikuti cerita dan karakter (Pratista & Himawan, 2008). Meskipun kilas-balik digunakan, mereka tidak menginterupsi urutan utama cerita, tetapi memberikan dimensi tambahan yang mendukung pemahaman narasi. Ini menciptakan pengalaman menonton yang koheren dan mendalam, memungkinkan penonton untuk mengikuti perkembangan karakter dan konflik secara berurutan.

Analisis waktu dan urutan waktu dalam *Gadis Kretek* menunjukkan bagaimana serial ini menggunakan pendekatan linear dengan tambahan kilas-balik untuk menyampaikan cerita. Pendekatan ini sesuai dengan teori naratif linear dan non-linear, serta teori hermeneutika yang menekankan pentingnya konteks dalam memahami teks. Dengan memadukan pola linear utama dengan teknik kilas-balik, serial ini berhasil memberikan narasi yang jelas dan mendalam, memperkaya pengalaman penonton dan memperdalam pemahaman tentang karakter dan konflik.

1.2 Analisis Sinematik

1. Analisis Latar Lokasi (Setting)

Setting dalam *Gadis Kretek* berperan penting dalam membangun kredibilitas dan mendukung narasi. Serial ini mengambil latar di berbagai lokasi yang menggambarkan konteks sosial dan ekonomi yang berbeda, seperti industri kretek di daerah Jawa dan kehidupan sehari-hari karakter di rumah mereka.

2. Setting di Pabrik Kretek:

Pabrik kretek yang digambarkan dalam serial ini memiliki detail yang menekankan atmosfer industri dan budaya kerja pada masa tersebut. Penataan setting pabrik, dengan mesin-mesin tua dan proses produksi tradisional, memberikan gambaran mendalam tentang lingkungan kerja Dasiyah dan tantangan yang dihadapinya.

3. Setting di Rumah Karakter

Rumah Dasiyah dan keluarganya menunjukkan perbedaan status sosial dan ekonomi melalui desain interior dan eksterior rumah adat Jawa lama yang ada pada tahun 1960an dan modern. Rumah yang sederhana dengan perabotan yang tidak terlalu modern mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang rendah, serta kehidupan sehari-hari karakter. Penggunaan setting ini memperkuat tema perjuangan melawan ketidaksetaraan gender dan sosial.

4. Setting di Lingkungan Sosial:

Lingkungan sosial, seperti pasar atau area publik, digunakan untuk menunjukkan interaksi karakter dengan masyarakat sekitar. Setting ini penting untuk menggambarkan dinamika sosial dan keterhubungan karakter dengan masyarakat, museum kretek dan rumah sakit maupun rumah lebas yaitu anak soeraja

1.3 Analisis Kamera

Analisis sinematografi dalam *Gadis Kretek* melibatkan berbagai teknik pengambilan gambar yang mendukung narasi dan emosi cerita.

Medium Shot	Teknik ini digunakan untuk menangkap ekspresi wajah Dasiyah dan karakter lainnya, memungkinkan penonton untuk merasakan kedalaman emosional dan konflik internal mereka.
Close Up	close-up pada wajah Dasiyah saat dia menghadapi kesulitan di pabrik menyoroti intensitas emosinya.

Long Shot	Pengambilan gambar dengan jarak jauh sering digunakan untuk menampilkan lingkungan kerja di pabrik atau setting rumah, memberikan konteks visual yang lebih luas tentang situasi yang dihadapi oleh karakter.
Extreme Long Shot	Long shot pada pabrik kretek memperlihatkan skala operasi dan kesibukan di tempat kerja.
Establishing Shot	Establishing shots digunakan di awal scene untuk menetapkan lokasi, seperti pabrik atau rumah, membantu penonton memahami konteks sebelum masuk ke dalam adegan yang lebih detail

1.4 Analisis Tampilan dan Busana

Busana dalam Gadis Kretek tidak hanya menunjukkan latar waktu dan lokasi tetapi juga membantu menggambarkan karakter dan status sosial mereka.

Dalam serial Gadis Kretek, tampilan busana Dasiyah mencerminkan perjalanan karakternya dan berfungsi untuk menggambarkan latar sosial dan statusnya dalam berbagai situasi. Berikut adalah beberapa tampilan busana Dasiyah yang dapat dianalisis yaitu

1. Busana Pabrik Kretek

Pakaian Kerja:

Dasiyah sering terlihat mengenakan pakaian kerja yang praktis saat berada di pabrik kretek. Busana ini umumnya terdiri dari kaos atau kemeja lengan panjang dan celana panjang yang tahan lama, serta sering kali dalam warna-warna netral atau kusam. Pakaian ini dirancang untuk fungsi dan kenyamanan di lingkungan kerja yang berat dan kotor.

2. Busana di Rumah

Pakaian Santai:

Di rumah, Dasiyah memakai pakaian santai seperti dasar yang sederhana atau baju rumah. Pakaian ini biasanya lebih longgar dan terbuat dari bahan yang lebih nyaman, mencerminkan suasana rumah yang lebih santai dan pribadi.

3. Busana di Acara Sosial

Kostum Tradisional atau Formal:

Dalam situasi sosial atau acara penting, Dasiyah dapat dikenakan busana yang lebih formal atau tradisional, seperti kebaya atau pakaian adat Jawa. Pakaian ini sering dihiasi dengan aksesoris tradisional seperti bros atau gelang, yang menunjukkan status sosialnya dan konteks acara.

4. Busana Saat Pentas atau Aktivitas Khusus

Kostum Pertunjukan:

Ketika Dasiyah terlibat dalam pentas atau aktivitas khusus, seperti pertunjukan seni atau acara komunitas, ia mengenakan kostum khusus yang sesuai dengan tema acara tersebut. Misalnya, kostum tersebut bisa berupa busana dengan warna-warna cerah atau desain yang memungkinkan gerakan bebas, menonjolkan aspek ekspresif dan performatif.

5. Busana Sehari-hari dan di Lingkungan Sosial

Pakaian Kasual:

Dalam kehidupan sehari-hari di luar pabrik dan rumah, Dasiyah mungkin mengenakan pakaian kasual yang lebih modis namun masih sederhana, seperti blus dan rok atau celana. Pakaian ini mencerminkan gaya hidupnya dan bagaimana dia beradaptasi dengan berbagai situasi sosial.

6. Busana Saat Menghadapi Konflik

Pakaian yang Terganggu:

Dalam situasi konflik atau stres, pakaian Dasiyah mungkin terlihat kotor atau tidak terawat, mencerminkan ketegangan emosional atau situasi sulit yang dihadapinya. Misalnya, pakaian yang tampak berantakan atau berdebu dapat menunjukkan dampak dari konflik atau kerja keras.

Kesimpulan

Tampilan busana Dasiyah dalam Gadis Kretek memainkan peran penting dalam mencerminkan karakter dan konteks sosialnya. Dari pakaian kerja yang praktis di pabrik hingga busana formal di acara sosial, setiap tampilan busana memberikan wawasan tentang latar belakang, status sosial, dan perjalanan emosional Dasiyah dalam serial.

Tata Rias dan Aksesori

Tata rias dan aksesori membantu menonjolkan perbedaan antara karakter utama dan pendukung, serta menunjukkan perubahan status sosial. Misalnya, aksesori sederhana di rumah versus perhiasan di acara sosial menekankan perbedaan latar sosial.

1.5 Analisis Pergerakan Aktor

Pergerakan dan ekspresi aktor dalam Gadis Kretek memberikan kedalaman pada karakter dan mendukung narasi.

- Ekspresi Wajah dan Gestur
Ekspresi wajah Dasiyah dan aktor lainnya, seperti frustrasi atau tekad saat menghadapi ketidaksetaraan, menunjukkan perasaan dan konflik internal mereka. Misalnya, ekspresi Dasiyah saat berdebat dengan Pak Dibjo menunjukkan ketegangan dan ketidakadilan yang dia rasakan.
- Pergerakan Tubuh
- Gerakan tubuh seperti gerakan cepat di pabrik atau gerakan lambat saat merenung di rumah menunjukkan suasana hati dan dinamika karakter. Pergerakan ini membantu memperjelas bagaimana karakter berinteraksi dengan lingkungan mereka.
- Nada Bicara

Nada bicara karakter dalam dialog memberikan wawasan tentang keadaan emosional dan karakter mereka. Misalnya, nada bicara Dasiyah saat berbicara dengan kolega di pabrik menunjukkan ketegangan dan frustrasi terhadap situasi yang dihadapinya.

Analisis sinematik *Gadis Kretek* mengungkapkan bagaimana aspek *mise-en-scène*—termasuk setting, kostum, sinematografi, dan pergerakan aktor—berkontribusi pada narasi dan tema serial. Setting yang mendetail, penggunaan teknik kamera yang tepat, busana yang mencerminkan status sosial, dan pergerakan aktor yang ekspresif semua bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional yang mendalam bagi penonton, mendukung tema perjuangan gender dan sosial dalam cerita.

LAMPIRAN 3

Analisis *Littera* (Grammatikal)

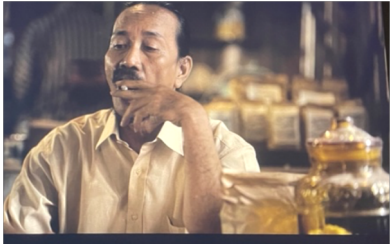
Serial ini memiliki 9 adegan yang bermakna penting mengenai diskriminasi terhadap perempuan yang termanifestasikan dalam bentuk dialog dan tindakan.

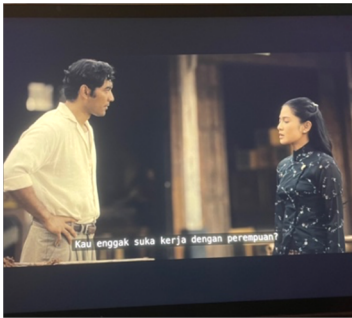
Visual	Dialog/Suara	Interprestasi Gramatis
 	Di <i>scene</i> ini terjadi sebuah percakapan diantara ibunda dari dasiyah yang ingin menjodohkan dirinya dengan seorang duda	Pada saat Ibu dasiyah menasihati dasiyah, mimik wajah dasiyah termenung dan terlihat tidak antusias dan seolah menentang hal yang diterangkan ibunya mengenai perjalanannya dan perkataan ibunya tentang menjodohkannya dengan seorang duda karena umurnya sudah tua.
	Menit ke: Setelah terjadi percakapan antara ibu dan dasiyah tersebut, kemudian dasiyah memilih untuk langsung ikut pergi bersama ayahnya sebagai dalih dari percakapan perjodohan untuk bertemu	Gambar 1 dan 2 menunjukkan Dalam perjalanannya tersebut menuju tempat pak budi, dasiyah larut dalam angan-angannya sendiri tentang harapannya untuk menggapai cita-citanya meskipun terlahir

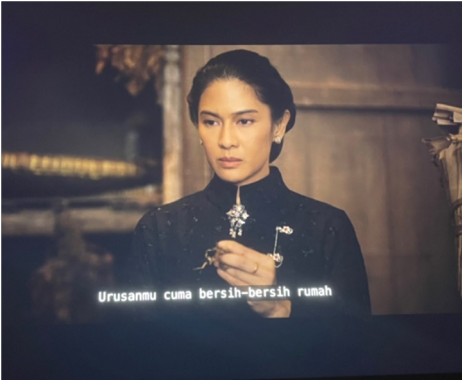
 	Pak budi selaku distributor tembakau.	di jaman yang memandang rendah wanita. Seperti pada gambar 3 yang menunjukkan pandangan heran seorang laki-laki terhadap seorang wanita muda kalangan atas yang pergi ke pasar.
	Pada <i>scene</i> ini menggambarkan pada saat dasiyah telah sampai di tempat Pak Budi, yang seteahnya bertemu dengan pak Djagad:	Pada saat dasiyah sedang mencoba racikan kretek, kemudian pak djagad masuk dan menegur dasiyah dengan sarkas terhadapnya karena tabu melihat seorang wanita muda mengurus bisnis rokok, terutama racikan saus yang sedang di pegang oleh dasiyah. Pak djagad menanyakan hal tentang bersama siapa dasiyah ketempat pak budi, segera setelah dasiyah akan

	Pak Djagad : Dasiyah. Tumben Ke Pasar? Dasiyah : “Diam Sambil Melirik Pak jagad”	menjawab, ayah dasiyah menyela dan memberitahukan kepada pak djagad bahwa dasiyah datang bersama dia yaitu ayahnya.
	Pak Djagad : [berbahasa Jawa] cah wedok kok mainane rokok ? (perempuan kenapa kok bermain rokok?)	Kemudian dengan ekspresi ramah pak djagad kemudian berkata seolah seolah memuji tetapi sarkas karena seorang ayah dan anak gadis mengurus dagangan dimana pada tahun tersebut bukanlah merupakan sebuah hal yang umum, karena kodrat dari seorang wanita pada jaman tersebut hanyalah mengurus rumah dan keluarga, bukan mengurus bisnis, dan kebanyakan hanya laki-laki saja yang berkecimpung di dunia kretek.
	Pak Djagad : Mana ada yang mau nanti kalau tangannya bau tembakau? Sama siapa ? ibumu?	
	Dasiyah : enggak Pak Djagad, Saya... Ayah Dasiyah : Dasiyah Bersama aku	

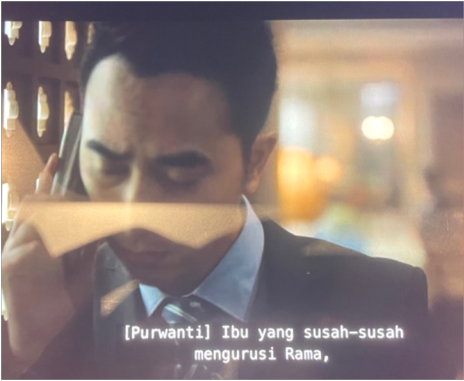
 Seorang bapak mengurus dagangan sama anaknya.	Pak Djagad Luar Biasa, Seorang Bapak Mengurusi dagangan sama anak gadisnya.	
 perempuan tahu apa soal kretek?  [berbahasa Jawa] Saya juga lahir di gudang tembakau.	Setelah itu, berlanjut dengan Dasiyah dan ayahnya melakukan komplain dan nego kepada Pak budi mengenai bahan tembakau yang kualitas menurun. Pak budi : mana mungkin saya mencurangi pelanggan kayak pak idroes, sebelum anak perempuanmu lahir, saya jual beli tembakau, lagi	Pada scene ini, memperlihatkan adanya ketimpangan ekspresi yang dilihatkan oleh Pak Budi pada saat dasiyah yang sedang ingin melakukan negoisasi dan komplain terhadap kualitas tembakau yang menurun sehingga bertanya dengan pak budi, tetapi pada sat dasiyah menanyakan hal tersebut, ekspresi pak budi seperti sedang meremehkan dasiyah yang kemudian memberikan lontaran jawaban yang tak mengenakan tentang gender dasiyah yang merupakan seorang perempuan sehingga pak budi tidak menganggap omongan dasiyah adalah penting.

  	pula perempuan tahu apa soal kretek? Dasiyah : *menunduk* *sambil menyerahkan uang panjar* “uang panjar pak.” “saya juga lahir di gudang tembakau. Saya bisa mengenali bau srintil, pucuk tembakau” Pak Budi: *mimik muka menyeringai dan meremehkan sambil merokok” dan tidak mau terima uang dari dasiyah. Ayah dasiyah: menyerahkan kembali uang panjar sambil berkata “ maaf, pak budi. Harap diterima” Pak Budi : menerima dan berkata “ dengan ini semuanya akan beres, besok akan saya kirim tembakau yang istimewa.. kayakgini.. gurih...”	Dasiyah kemudian dengan wajah datar menyerahkan uang panjar kepada pak budi, yang setelahnya, pak budi hanya terdiam tanpa merespon dasiyah maupun omongan dasiyah mengetahui pengalamannya di dunia kretek dan tembakau. Pancaran wajah pak budi menunjukkan ketidaksenangan terhadap apa yang dikatakan dasiyah dan berujung meremehkan serta mengalihkan fokusnya tidak mau merespon dasiyah. Setelah paham terhadap situasi tersebut, Pak Idris selaku ayah dasiyah kemudian mengambil kembali uang yang telah diserahkan dasiyah dan kemudian menyerahkan kembali kepada pak budi, dan kemudian, berbeda dengan respon yang diterimanya, pak budi kemudian menyeringai dan tersenyum hangat kepada pak budi dan menerima uang yang diberikan oleh ayah dasiyah tersebut.
	Soeraja : Semoga saya bisa banyak membantu, mbak Dasiyah: saya enggak perlu di bantu, bapak saya enggak punya anak laki-laki, jadi	Soeraja memnerikan kata yang menunjukan harapan atau keinginan untuk membantuk karena dia merasa mampu dimana percakapan ini disampaikan kepada jeng yah. Dengan niat baik dan

	saya yang selam ini membantu mengurus pabrik. Soeraja : Dasiyah: kamu gasuka kerja dengan perempuan ?	membantu dasiyah dalam pekerjaannya di pabrik. Jeng yah kemudian menjawab dengan menunjukkan penolakan terhadap bantuan dari soeraja yang menegaskan bahwa dia bisa melakukan pekerjaannya sendiri tanpa perlu di bantu oleh soeraja karena selama ini dialah yang mengurus pabrik membantu ayahnya. Setelah itu, soeraja tidak memberikan respon kata-kata apapun dan menunjukkan kebingungan harus menjawab dengan respon apa. Dasiyah kemudian menayakan kembali, apakah soeraja memiliki masalah atau ketidaksukaan selama dia bekerja dengan perempuan yang bisa menunjukkan kesadaran atau kekhawatirannya tentang sikap gender di lingkungan kerja kretek yang selama ini, masih menjadi tabu apabila perempuan yang memimpin ataupun melakukan pekerjaan yang didominasi laki-laki.
	Menit 36:04 – 36: 55	Dialog ini mengungkapkan ketegangan antara Dasiyah dan Pak Budi terkait dengan kualitas barang dan peran gender di lingkungan kerja.

 	Pak Budi : Mana Pak Idrus? Dasiyah : Pak Idrus sedang ada urusan, jadi saya ada yang terima kiriman pak budi.. Dasiyah : *..Memasuki ruang tembakau dan saus..* Pak Budi : Ngapain kamu ? Dasiyah : kualitas berbeda dari yang pak budi tunjukkan di pasar. Pak Budi: Kau menuduh saya? *sambil melotot tersinggung dan mendatangi dasiyah* Soeraja : *menghadap pak budi* Pak Budi: Apa Bisa Penjual Kretek Tanpa Penjual Tembakau? Pak Budi : itu bukan urusanmu. Urusanmu tuh cuman bersih-bersih rumah dan cari suami. Paham tidak?	Pak Budi menunjukkan sikap meremehkan terhadap Dasiyah, yang berusaha untuk menegaskan posisinya dan tanggung jawabnya dalam pabrik. Ketegangan ini diperparah dengan sikap defensif dan marah Pak Budi ketika merasa dituduh, yang menambah kompleksitas hubungan antara mereka. Pak Budi menanyakan keberadaan Pak Idrus, mungkin karena ia mengharapkan berinteraksi atau menerima sesuatu dari Pak Idrus secara langsung. Dasiyah menjelaskan bahwa Pak Idrus sedang sibuk, sehingga ia yang akan menerima kiriman dari Pak Budi sebagai penggantinya. Dasiyah memasuki ruangan saus, yang kemudian Pak Budi mempertanyakan tindakan Dasiyah, karena Kualitas berbeda dari yang Pak Budi tunjukkan di pasar dimana ekspresi dasiyah menunjukkan ketidakpuasan dan kecurigaan. Pak Budi merasa tersinggung dan mengira bahwa Dasiyah menuduhnya melakukan sesuatu yang tidak jujur atau salah. (sambil melotot tersinggung dan mendatangi Dasiyah)
---	---	---

		Pak Budi menunjukkan kemarahan dan konfrontasi fisik dengan mendekati Dasiyah yang kemudian di lerai dan di hadang oleh soeraja. Pak budi tetap melanjutkan kemarahannya kepada dasiyah dengan mengajukan pertanyaan peran penjual kretek yang menjadi peran penting dalam penjualan kretek. Bahkan pak budi merendahkan dasiyah dengan menunjukkan sikap patriarki dan meremehkan kemampuan dasiyah sebagai perempuan dalam urusan bisnis atau pekerjaan.
	Pak Dibjo: siapa kasih izin? Bagaimana cara kamu masuk ke ruang saus? Tidak seharusnya perempuan masuk ke ruang saus. Dasiyah : saya punya ide untuk saus baru	Pak Dibjo mempertanyakan siapa yang memberikan izin dan bagaimana Dasiyah bisa masuk ke ruang saus, sekaligus menyatakan bahwa perempuan tidak seharusnya berada di ruang saus, menunjukkan sikap patriarki dan diskriminasi gender. Dialog ini mencerminkan konflik gender dan diskriminasi di tempat kerja, di mana Dasiyah, seorang perempuan, berusaha untuk membuktikan kemampuannya dalam lingkungan yang dominan laki-laki dan penuh prasangka.

	Pak Dibjo: gusti alah.. Dasiyah: Pak Dibjo Harus Ngerti, Kalau kita tidka memberikan sesuatu yang baru kepada orang, mereka akan beralih ke proklamasi. Pak Dibjo: maksudmu sausku tidak enak ? Kau tahu apa soal saus? Dasiyah: saya tahu, jika saya diberikan kesempatan. Berikan saya waktu, saya akan buktikan. Pak Dibjo: wah ini kelewatan, pak idrus, tidak bisa perempuan ada di ruang saus tidak baik. Kalau sampai kretek merdeka rasanya asam jangan salahkan saya *bermaksud menyalahkan perempuan*.	Pak Dibjo menunjukkan sikap patriarki dengan merendahkan peran perempuan di ruang kerja dan menekankan peran tradisional mereka. Soeraja, di sisi lain, mencoba untuk mematuhi perintah atasannya, meskipun mungkin menyadari ketidakadilan yang terjadi seperti pada saat Pak Dibjo menegaskan keharusan untuk kebersihan yang maksimal dan Pak Dibjo menambahkan bahwa kebersihan tersebut harus mencakup tidak adanya perempuan di ruang saus, menunjukkan diskriminasi gender yang jelas.
	Soeraja : saya pastikan ruang saus bersih besok pak. Pak Dibjo: Harus benar benar bersih. Soeraja: Baik Pak. Pak Dibjo: Harus benar-benar bersih dari perempuan. Purwanti : Ibu yang susah susah mengurus rama, malah	Ucapan purwanti menggambarkan bahwa dalam pembagian peran gender tradisional yang terjadi di masa modern pun ia sebagai ibu yang telah menjalankan tugas dan perannya dalam mengurus rama yang mana hal ini adalah tanggung jawab yang seringkali dilimpahkan kepada perempuan dalam struktur keluarga patriarkal.

	perempuan itu (Jeng Yah) yang di cari-cari. Dasiyah : sesungguhnya saat itu saya tahu apa yang saya inginkan, namun sejauh mana saya bisa dan boleh dan boleh memilih pilihan saya sendiri sampai saat ini itu masih menjadi pertanyaan besar.	Purwanti merasa bahwa meskipun ia telah menjalankan perannya dengan baik, pengakuan dan perhatian yang seharusnya didapat kepadanya justru diberikan kepada Jeng yah yang telah lama tidak ada kehadirannya. Hal ini menggambarkan upaya dan kontribusi perempuan dalam urusan domestik sering kali tidak dihargai setara dengan pran yang dianggap lebih publik atau menonjol.
--	--	--

Cuplikan adegan	Analisis semantik	Durasi
1. Saat dasiyah tidak antusias tentang perjalanannya	- Wajah termenung dan tidak antusias Dasiyah saat dinasihati ibunya menunjukkan	Menit ke 10:03 – 11:38



2. Saat Dasiyah menuju tempat Pak Budi



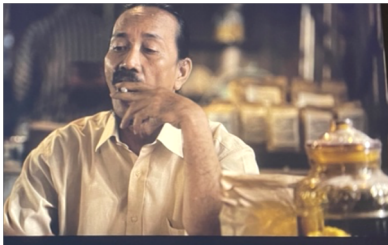
3. Intervensi Laki-Laki dan Pandangan Rendah terhadap wanita (Jeng Yah) yang andil dalam bisnis kretek.

ketidaksetujuannya terhadap perjodohan dengan seorang duda. Ini mencerminkan penolakannya terhadap norma sosial yang mengharuskan perempuan mengikuti keputusan orang tua tanpa mempertanyakan.

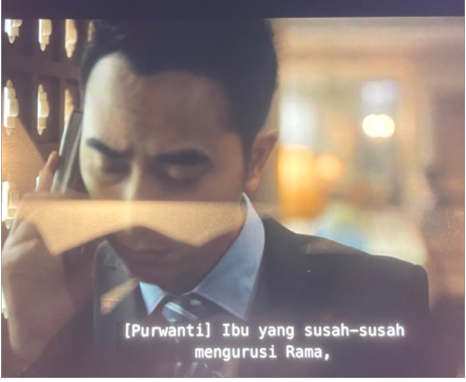
- Dasiyah memikirkan cita-citanya. Ini menunjukkan ambisinya dan keinginan untuk melampaui batasan gender yang dikenakan padanya. Angan-angannya mencerminkan harapan untuk kebebasan dan pengakuan atas kemampuannya.

- Adanya Pandangan Heran di Pasar: Reaksi heran laki-laki melihat Dasiyah, seorang wanita muda kalangan atas, di pasar menggambarkan betapa tidak biasanya perempuan terlibat dalam kegiatan bisnis. Ini menunjukkan norma

Menit ke
18:26-
19:10

   	sosial yang membatasi ruang gerak perempuan di ranah publik. - Teguran Sarkas Pak Djagad: "Cah wedok kok mainane rokok?" dan "Mana ada yang mau nanti kalau tangannya bau tembakau?" adalah sarkasme yang merendahkan perempuan. Ini memperlihatkan prasangka gender dan anggapan bahwa perempuan tidak pantas mengurus bisnis rokok. - Sikap Meremehkan Pak Budi: Ekspresi dan respons Pak Budi yang meremehkan Dasiyah saat ia mencoba negosiasi menunjukkan bias gender. Frasa "perempuan tahu apa soal kretek?" menggambarkan ketidakpercayaan terhadap kompetensi perempuan dalam bisnis.	Menit ke 21: 40 – 23: 30
--	--	---------------------------------

4. Interaksi Daiyah dengan Ayahnya Pak Idris  5. Adanya adegan mengenai kedudukan peranan perempuan yang kemampuannya sering dianggap lemah, diabaikan, tidak dianggap.	- Dialog antara Dasiyah dan Pak Budi tentang kualitas tembakau menampilkan ketegangan terkait peran gender di tempat kerja. Sikap defensif dan marah Pak Budi ketika merasa dituduh mencerminkan keengganannya menerima perempuan sebagai rekan bisnis yang setara. - Pak Dibjo yang mempertanyakan izin Dasiyah untuk masuk ke ruang saus menunjukkan eksklusi perempuan dari area tertentu di tempat kerja. Sikap ini adalah manifestasi dari diskriminasi gender dan patriarki yang mengakar. - Pak Budi yang menolak uang dari Dasiyah namun menerimanya dari ayahnya menunjukkan bahwa ia hanya menghargai	Menit ke 22:17-22: 50 Menit ke 29: 54 – 30: 20
---	---	--

 Kau enggak suka kerja dengan perempuan?  [Purwanti] Ibu yang susah-susah mengurus Rama,	otoritas laki-laki. Ini mencerminkan ketidakadilan dan diskriminasi gender yang kuat. - Ayah Dasiyah yang menyela dan mengatakan bahwa Dasiyah datang bersamanya menunjukkan dukungan ayah terhadap Dasiyah. Ini adalah bentuk perlindungan sekaligus pengakuan terhadap kemampuan Dasiyah. - Dasiyah menolak bantuan Soeraja dan menegaskan kemampuannya sendiri. Ini menunjukkan kemandirian dan kepercayaan dirinya dalam menghadapi pekerjaan yang didominasi laki-laki. - Purwanti tentang peran perempuan dalam mengurus keluarga menggambarkan	Menit ke 45:30
--	--	-----------------------

	bagaimana kontribusi perempuan sering kali tidak dihargai. Ini menunjukkan struktur keluarga patriarkal di mana perempuan dibebani dengan tanggung jawab domestik tanpa pengakuan yang layak.	
--	--	--

LAMPIRAN 4

ANALISIS SATU ADEGAN

Adegan 1

	Menit ke 10:03 – 11:38	Di <i>scene</i> ini terjadi sebuah percakapan diantara ibunda dari dasiyah yang ingin menjodohkan dirinya dengan seorang duda Pada saat Ibu dasiyah menasihati dasiyah, mimik wajah dasiyah termenung dan terlihat tidak antusias dan seolah menentang hal yang diterangkan ibunya mengenai perjodohnya dan perkataan ibunya tentang menjodohkannya dengan seorang duda karena umurnya sudah tua.
---	-------------------------------	---

1.1 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.1.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.1.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (Noeth, 1990; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Himawan, 2008; 45).

1.1.3 Analisis Latar Waktu

Analisis latar waktu dapat dilihat dari durasi film dan pola berjalannya waktu dalam film. Latar waktu juga memperlihatkan bagaimana frekuensi waktu dalam sebuah film tersebut terjadi. Dalam beberapa kasus film terdapat teknik kilas-balik dan kilas-depan. Pola berjalannya waktu dibagi menjadi dua pola linear (berurutan) dan pola non linear (acak). Pada adegan ini, latar waktunya terjadi pada pagi hari dan terdapat di masa sekarang. Latar waktu tersebut juga dapat dilihat dari pagi hari yang mana merupakan waktu sarapan dan bersantai didepan rumah dan merupakan kebiasaan setiap orang yang akan memulai aktivitas. biasanya menerapkan waktu masuk pukul hingga 08.00 Pagi dengan Pola dalam film berjalan linear dari menit ke 10:03 – 11:38 yang dimulai dari interupsi dari teknik kilas-balik atau kilas-depan yang mengganggu adegan tersebut. Hal itu ditunjukkan juga pada adegan ini, berjalan mundur karena diawali dengan adegan keluarga tersebut memulai aktivitas sarapan didepan rumah bersantai dan berbincang antara ibu roesmaria dan dasiyah.

1.2 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61).

1.2.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65) Terdapat satu tipe penataan latar lokasi dalam adegan ini yaitu tipe EXT/Day yang dapat dilihat adegan diambil di luar ruangan yaitu pada teras rumah di Kota M rumah Dasiyah yang bertepatan dengan Pabrik Kreteknya pula. Kegiatan yang dilakukan pada adegan tersebut juga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, seperti Roesmaria,

Dasiyah dan Mbok yang sedang duduk diluar sambil menjahit kecil dan dilanjutkan dengan percakapan perjodohan

1.2.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda (Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Lalu, Pada adegan ini, kamera didominasi oleh penggunaan Medium Close-Up untuk menyorot dialog dan ekspresi wajah Dasiyah dan Pak Dibjo. Kamera berfokus pada wajah mereka untuk menangkap ketegangan dan konflik dalam percakapan. Penggunaan Over-the-Shoulder Shot dari sudut pandang Pak Dibjo memberikan perspektif dominan yang menekankan kekuasaan dan otoritasnya, sementara sorotan kepada Dasiyah melalui Close-Up membantu penonton memahami ekspresi tekad dan emosinya. Perpindahan antara sudut pandang ini menciptakan ketegangan dalam interaksi antara dua karakter, mencerminkan dinamika konflik gender dan kekuasaan. (Gadis Kretek, 2023).

1.2.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

Pada adegan ini, Dasiyah mengenakan kebaya janggan hitam yang elegan dan mencolok dengan rambut disanggul. Kebaya ini, dengan gaya tradisionalnya, bukan hanya melambangkan keanggunan, tetapi juga kekuatan dan ketegasan dalam karakternya. Kebaya janggan sendiri lahir pada masa akhir perang diponegoro sekitar tahun 1830-an (Tempo, 2023). Kemudian rukayah mengenakan baju dress vintage dengan rambut kuncir 2 dimana fasion dari rukayah berasal dari adanya pergerakan fashion paris vintage Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengaruh dari Mode Paris Tahun 1920an – 1970an hal ini bisa dilihat dari segi gaya rukayah muda yang menemani dasiyah pergi ke pasar bersama dasiyah dan pak idroes. Warna hitam memperkuat simbolisasi bahwa Dasiyah menghadapi tekanan sosial dan struktur patriarki yang membatasi perannya sebagai perempuan. Di sisi lain, Pak Idroes mengenakan pakaian formal berwarna gelap dengan dalaman kaus putih, dan rambut ikal yang mencerminkan statusnya sebagai figur otoritas dalam lingkungan bisnis kretek yang sayang dengan anak dan istrinya. Warna putihnya juga bisa diasosiasikan dengan klaim moralitas dan kekuasaan tradisional.. Pada adegan ini menunjukkan adanya 2 kultural pengenaaan baju yang disesuaikan dengan umur dari para pihak, yaitu seperti Roesmaria

dan Jengyah yang merupakan wanita dewasa mengenakan kebaya, rukayah muda mengenakan busana fashion cenderung santai dan pihak laki-laki mengenakan kemeja.

1.2.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada bicarannya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pada adegan ini, para aktor, melakukan beberapa pergerakan yaitu memperlihatkan interaksi antara keempat tokoh yaitu mbok, roesmaria dan dasiyah kemudian disusul dengan kedatangan pak idroes. Dapat dilihat pada adegan ini adanya interaksi antara mbok yang menyiapkan teh dan kudapan, kemudian roesmaria dan dasiyah sedang duduk berbincang sambil mengurus sulaman, ekspresi roesmaria melihat dasiyah, tetapi wajah dasiyah hanya tertunduk kebawah tidak antusias untuk melakukan percakapan hingga saat pak idroes datang untuk menegur roesmaria berpamitan untuk pergi kepasar, dengan bergegas dasiyah berdiri dan menghindari percakapan ibunya. Adegan dalam Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan dari aktivitas keluarga yang melakukan aktivitas dipagi hari yaitu sarapan atau meminum teh, terutama bagi perempuan di jaman tersebut, kemudian melakukan aktivitas lainnya.

Adegan 2

	Menit ke: 18:37 – 19:35 Dasiyah : apa yang mereka tidak lihat, saya melihat kebebasan dihamparan yang luas. Dan saya ingin membawa mimpi itu kemanapun say amelangkah, tapi meimpi say ahanyalah kepingan kecil dihamparan yang luas Kebebasan yang saya inginkan tidak bisa saya tentukan sendiri, Dan itu sungguh menakutkan.	Setelah terjadi percakapan antara ibu dan dasiyah tersebut, kemudian dasiyah memilih untuk langsung ikut pergi bersama ayahnya sebagai dalih dari percakapan perjodohan untuk bertemu Pak budi selaku distributor tembakau. Gambar 1 dan 2 menunjukkan Dalam perjalanannya tersebut menuju tempat pak budi, dasiyah larut dalam angan-angannya sendiri tentang
---	---	--

	Dalam dunia nyata, orang-orang hanya melihat saya yang mereka ingin lihat. Orang pasar: jarang-jarang bapak-bapak membawa anaknya ke pasar. Dasiyah: saya berharap mereka bisa melihat diri saya yang sesungguhnya, ada mimpi, cita-cita dan keinginan untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari apa yang digambarkan dari saya.	harapannya untuk menggapai cita-citanya meskipun terlahir di jaman yang memandang rendah wanita. Seperti pada gambar 3 yang menunjukkan pandangan heran seorang laki-laki terhadap seorang wanita muda kalangan atas yang pergi ke pasar.
--	---	---

1.3 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan. Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.3.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.3.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (Noeth, 1990; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis (Pratista Himawan, 2008; 45). Dalam adegan ini, masalah utama yang dihadapi oleh Dasiyah adalah ketidakmampuannya untuk mengaktualisasikan mimpinya dan mencapai kebebasan dalam dunia yang penuh dengan ekspektasi sosial dan batasan gender. Dialog Dasiyah mencerminkan frustrasi dan keterbatasannya sebagai perempuan muda yang hidup di masyarakat yang menilai dirinya hanya berdasarkan apa yang mereka inginkan untuk dilihat. Masalah yang dihadapi Dasiyah bukan hanya ketidakadilan gender, tetapi juga ketidakmampuan untuk menentukan nasibnya sendiri di tengah tekanan sosial dan budaya yang menghalangi kebebasan perempuan di tahun 1960-an tersebut.

1.3.3 Analisis Latar Waktu

Analisis latar waktu dapat dilihat dari durasi film dan pola berjalannya waktu dalam film. Latar waktu juga memperlihatkan bagaimana frekuensi waktu dalam sebuah film tersebut terjadi. Dalam beberapa kasus film terdapat teknik kilas-balik dan kilas-depan. Pola berjalannya waktu dibagi menjadi dua pola linear (berurutan) dan pola non linear (acak). Pada adegan ini, latar waktunya terjadi pada pagi hari dan terdapat di masa sekarang. Latar waktu tersebut juga dapat dilihat dari pagi hari yang mana merupakan waktu sarapan dan bersantai didepan rumah dan erupakan kebiasaan setiap orang yang akan memulai aktivitas. biasanya menerapkan waktu masuk pukul hingga 08.00 Pagi dengan Pola dalam film berjalan linear dari Menit ke: 18:37 – 19:35 yang dimulai dari interupsi dari teknik kilas-balik atau kilas-depan yang mengganggu adegan tersebut pada saat lebas sedang berinteraksi dengan ayahnya soeraja dan kemudian balik ke adegan dasiyah pergi kepasar.. Hal itu ditunjukan juga pada adegan ini, berjalan mundur karena diawali dengan adegan tersebut diawali perbincangan lebas dan soeraja di masa depan, kemudian mndur ke masa dasiyah pada saat berjalan kepasar.

1.4 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61).

1.4.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi

penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65) Terdapat satu tipe penataan latar lokasi dalam adegan ini yaitu tipe EXT/Day yang dapat dilihat adegan diambil di luar ruangan memanfaatkan pencahayaan lembut dan sudut kamera yang menekankan kesendirian dan refleksi batin Dasiyah. Ketika Dasiyah berbicara tentang mimpinya, kamera perlahan mendekat, menangkap ekspresi wajahnya yang penuh harapan namun juga ketakutan. Penggunaan musik latar yang melankolis membantu menambah suasana reflektif, memperkuat perasaan bahwa Dasiyah terjebak antara harapannya dan realitas yang membatasi. Adegan ini juga menggunakan teknik visual untuk menunjukkan dunia imajinasi Dasiyah, seperti hamparan luas yang dia bayangkan, yang kontras dengan realitas sempit di mana dia hidup.

1.4.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda (Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Pada adegan ini, kamera didominasi oleh teknik Medium Close-Up untuk menangkap ekspresi emosional Dasiyah saat ia mencurahkan pemikirannya tentang kebebasan dan mimpinya. Teknik ini digunakan untuk menyorot wajah Dasiyah, memperlihatkan emosi dan refleksinya terhadap keadaan hidupnya, terutama tekanan yang ia rasakan sebagai perempuan di lingkungan yang membatasi kebebasannya. Selain itu, kamera juga menggunakan Wide Shot saat memperlihatkan suasana pasar untuk memberi kontras antara dunia yang luas dengan perasaan keterbatasan yang dirasakan oleh Dasiyah. Transisi dari close-up ke wide shot memberikan dampak visual yang kuat tentang kontras antara dunia dalam diri Dasiyah dan kenyataan di sekelilingnya yaitu pasar. Tetapi terdapat satu laki-laki yang terheran dan melirik di tengah keramaian kepada dasiyah (Gadis Kretek, 2023).

1.4.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

Pada adegan ini, Dasiyah mengenakan kebaya hitam yang anggun, dengan rambut yang disanggul rapi, yang menjadi simbol status sosialnya dan juga melambangkan keteguhan dan kekuatan batinnya. Busana ini mempertegas identitasnya sebagai perempuan dari kalangan atas, namun juga menggambarkan ketidaknyamanannya dengan peran yang dibebankan padanya. Pak Idroes mengenakan kemeja putih gelap berjalan menuju tempat tembakau dan kretek, yang merepresentasikan kebersihan dan kedisiplinan, serta otoritas dalam perannya sebagai kepala keluarga dan pengusaha

kretek. Di pasar, masyarakat sekitar terlihat mengenakan pakaian sederhana, dengan laki-laki berkemeja coklat dan putih, sementara perempuan dewasa memakai kebaya dengan rambut disanggul, memperlihatkan adanya perbedaan status sosial yang jelas. Rukayah, yang lebih muda, tampil dengan gaun vintage yang santai, menonjolkan perbedaan generasi dan pengaruh budaya barat dalam penampilannya.

1.4.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada berbicaranya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pergerakan aktor dalam adegan ini memperlihatkan interaksi sosial yang penuh makna. Dasiyah terlihat berjalan dengan sikap yang tenang namun penuh keraguan, mencerminkan kebingungannya dalam menghadapi masa depannya. Dialog internal Dasiyah yang mencerminkan kebebasan dan mimpinya terwujud melalui tatapan yang kosong namun penuh harapan saat ia melihat ke arah pasar. Pak Idroes bergerak dengan percaya diri saat berjalan di pasar, menunjukkan otoritasnya sebagai pengusaha yang dikenal. Orang-orang di pasar menatap dengan heran ketika melihat Pak Idroes ditemani oleh anaknya, sebuah pemandangan yang jarang terjadi.

Ekspresi wajah Dasiyah saat ia berbicara tentang keinginannya untuk diakui sebagai individu dengan mimpi dan aspirasi menambah kedalaman karakter. Gerakan lembut tangannya yang memegang kebaya, serta langkahnya yang ragu-ragu, memperlihatkan bagaimana ia merasa terjebak di antara harapan keluarga dan masyarakat serta impian pribadinya yang ingin ia capai.

Adegan 3, 4 dan 5

	Menit 19:03- 22 06 pada saat berbincang bersama pak sujat Menit 22:59- 23:58 pada saat berbincang dengan pak budi Pada <i>scene</i> ini menggambarkan pada saat dasiyah telah sampai di tempat Pak Budi, yang seteahnya bertemu dengan pak Djagad:	Pada saat dasiyah sedang mencoba racikan kretek, kemudian pak djagad masuk dan menegur dasiyah dengan sarkas terhadapnya karena tabu melihat seorang wanita muda mengurus bisnis rokok, terutama racikan saus yang sedang di pegang oleh dasiyah. Pak djagad menanyakan hal tentang bersama siapa dasiyah ketempat pak budi, segera
---	---	---



Pak Djagad : Dasiyah.
Tumben Ke Pasar?

Dasiyah : “Diam Sambil
Melirik Pak jagad”



Pak Djagad : [berbahasa Jawa] cah wedok kok
mainane rokok ?
(perempuan kenapa kok
bermain rokok?)



Pak Djagad : Mana ada yang
mau nanti kalau tangannya
bau tembakau?
Sama siapa ? ibumu?

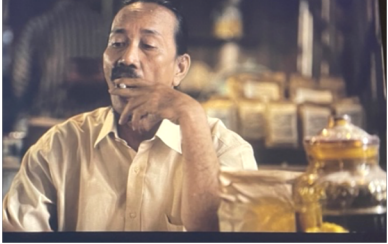


Dasiyah : enggak Pak
Djagad, Saya...

setelah dasiyah akan menjawab, ayah dasiyah menyela dan memberitahukan kepada pak djagad bahwa dasiyah datang bersama dia yaitu ayahnya.

Kemudian dengan ekspresi ramah pak djagad kemudian berkata seolah seolah memuji tetapi sarkas karena seorang ayah dan anak gadis mengurus dagangan dimana pada tahun tersebut bukanlah merupakan sebuah hal yang umum, karena kodrat dari seorang wanita pada jaman tersebut hanyalah mengurus rumah dan keluarga, bukan mengurus bisnis, dan kebanyakan hanya laki-laki saja yang berkecimpung di dunia kretek.

 Seorang bapak mengurus dagangan sama anak gadisnya.	Ayah Dasiyah : Dasiyah Bersama aku Pak Djagad Luar Biasa, Seorang Bapak Mengurusi dagangan sama anak gadisnya.	
 perempuan tahu apa soal kretek?  [berbahasa Jawa] Saya juga lahir di gudang tembakau.	Setelah itu, berlanjut dengan Dasiyah dan ayahnya melakukan komplain dan nego kepada Pak budi mengenai bahan tembakau yang kualitas menurun. Pak budi : mana mungkin saya mencurangi pelanggan kayak pak idroes, sebelum anak perempuanmu lahir, saya jual beli tembakau, lagi	Pada scene ini, memperlihatkan adanya ketimpangan ekspresi yang dilihatkan oleh Pak Budi pada saat dasiyah yang sedang ingin melakukan negoisasi dan komplain terhadap kualitas tembakau yang menurun sehingga bertanya dengan pak budi, tetapi pada sat dasiyah menanyakan hal tersebut, ekspresi pak budi seperti sedang meremehkan dasiyah yang kemudian memberikan lontaran jawaban yang tak mengenakan tentang gender dasiyah yang merupakan seorang perempuan sehingga pak budi tidak menganggap omongan dasiyah adalah penting.

  	pula perempuan tahu apa soal kretek? Dasiyah : *menunduk* *sambil menyerahkan uang panjar* “ uang panjar pak.” “saya juga lahir di gudang tembakau. Saya bisa mengenali bau srintil, pucuk tembakau” Pak Budi: *mimik muka menyeringai dan meremehkan sambil merokok” dan tidak mau terima uang dari dasiyah. Ayah dasiyah: menyerahkan kembali uang panjar sambil berkata “ maaf, pak budi. Harap diterima” Pak Budi : menerima dan berkata “ dengan ini semuanya akan beres, besok akan saya kirim tembakau yang istimewa.. kayakgini.. gurih...”	Dasiyah kemudian dengan wajah datar menyerahkan uang panjar kepada pak budi, yang setelahnya, pak budi hanya terdiam tanpa merespon dasiyah maupun omongan dasiyah mengetahui pengalamannya di dunia kretek dan tembakau. Pancaran wajah pak budi menunjukkan ketidaksenangan terhadap apa yang dikatakan dasiyah dan berujung meremehkan serta mengalihkan fokusnya tidak mau merespon dasiyah. Setelah paham terhadap situasi tersebut, Pak Idris selaku ayah dasiyah kemudian mengambil kembali uang yang telah diserahkan dasiyah dan kemudian menyerahkan kembali kepada pak budi, dan kemudian, berbeda dengan respon yang diterimanya, pak budi kemudian menyeringai dan tersenyum hangat kepada pak budi dan menerima uang yang diberikan oleh ayah dasiyah tersebut.
--	--	--

--	--	--

1.5 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.5.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.5.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial Gadis Kretek menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (Noeth, 1990; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Himawan, 2008; 45).

1.5.3 Analisis Latar Waktu

Analisis latar waktu dapat dilihat dari durasi film dan pola berjalannya waktu dalam film. Latar waktu juga memperlihatkan bagaimana frekuensi waktu dalam sebuah film tersebut terjadi. Dalam beberapa kasus film terdapat teknik kilas-balik dan kilas-depan. Pola berjalannya waktu dibagi menjadi dua pola

linear (berurutan) dan pola non linear (acak). Pada adegan ini, latar waktunya terjadi pada pagi hari dan terdapat di masa sekarang. Latar waktu tersebut juga dapat dilihat dari pagi hari yang mana merupakan waktu sarapan dan bersantai didepan rumah dan merupakan kebiasaan setiap orang yang akan memulai aktivitas. biasanya menerapkan waktu masuk pukul hingga 08.00 Pagi dengan Pola dalam film berjalan linear dari menit ke 10:03 – 11:38 yang dimulai dari interupsi dari teknik kilas-balik atau kilas-depan yang mengganggu adegan tersebut. Hal itu ditunjukkan juga pada adegan ini, berjalan mundur karena diawali dengan adegan keluarga tersebut memulai aktivitas sarapan didepan rumah bersantai dan berbincang antara ibu roesmaria dan dasiyah.

1.6 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61). Secara sinematik, adegan ini menggunakan teknik framing dan close-up untuk menyoroti emosi dan ketegangan antara karakter. Close-up pada wajah Dasiyah saat dia menunduk dan menyerahkan uang panjar kepada Pak Budi menekankan ketegangan dan frustrasi yang dia rasakan. Ekspresi wajah Pak Budi yang menyeringai dan tidak mau menerima uang dari Dasiyah ditampilkan secara close-up untuk menonjolkan sikap meremehkan dan ketidakpeduliannya terhadap perempuan. Penggunaan lighting yang kontras antara wajah Dasiyah dan Pak Budi juga menggambarkan perbedaan status kekuasaan di antara mereka, di mana Pak Budi berada dalam posisi yang lebih dominan. Selain itu, penggunaan sudut kamera yang rendah pada Pak Budi dan sudut kamera yang lebih tinggi pada Dasiyah mencerminkan ketidakseimbangan kekuasaan di antara mereka.

1.6.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65) Terdapat satu tipe penataan latar lokasi dalam adegan ini yaitu tipe EXT/Day yang dapat dilihat adegan diambil di dalam ruangan tempat industri pengepul kretek dan pemasok bersatu. Adegan terjadi di pasar dan tempat Pak Budi, yang merupakan setting tradisional di mana bisnis kretek dilakukan. Lokasi ini mencerminkan dunia yang didominasi

oleh laki-laki, di mana perempuan seperti Dasiyah harus berjuang untuk mendapatkan tembakau yang bagus.

1.6.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda (Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Dalam adegan ini, kamera menggunakan Medium Close-Up untuk menyorot interaksi antara Dasiyah, Pak Idroes, dan Pak Budi. Teknik ini berfokus pada ekspresi wajah dan bahasa tubuh para aktor, terutama saat Dasiyah berusaha bernegosiasi dengan Pak Budi. Pada saat Dasiyah berbicara, kamera tetap terfokus padanya, menangkap ekspresi wajah yang datar dan tenang, meskipun menghadapi penghinaan dari Pak Budi. Kamera kemudian berpindah ke Close-Up pada Pak Budi, yang memperlihatkan ekspresi meremehkan saat ia berbicara tentang gender Dasiyah. Gerakan kamera ini membantu memperkuat ketegangan dalam adegan, di mana kekuasaan dan ketimpangan gender diperlihatkan secara jelas melalui framing dan perbedaan sudut pandang.

Selain itu, penggunaan Over-the-Shoulder Shot saat Pak Idroes menyerahkan uang panjar kepada Pak Budi memberikan perspektif yang berbeda, menyorot perubahan ekspresi Pak Budi dari tidak peduli menjadi menerima dengan senyuman hangat. Ini menggarisbawahi perbedaan perlakuan Pak Budi terhadap laki-laki (Pak Idroes) dibandingkan dengan perempuan (Dasiyah). (Gadis Kretek, 2023).

1.6.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

Pada adegan ini, Dasiyah masih mengenakan kebaya janggian hitam yang mencerminkan kekuatan dan kedewasaan, sementara Pak Idroes mengenakan kemeja hijau berjas, melambangkan otoritas dan status sosialnya sebagai seorang pengusaha kretek. Pak Budi, dengan kemeja kuning dan kaus putih dan rokok di tangan, tampil sebagai sosok yang kasual namun berwibawa,

mencerminkan posisinya sebagai distributor tembakau yang memiliki kendali dalam transaksi ini. Perbedaan dalam busana juga mencerminkan dinamika kekuasaan dan gender. Dasiyah, meskipun tampil elegan dan kuat, tetap dipandang sebelah mata oleh Pak Budi hanya karena ia seorang perempuan. Sebaliknya, Pak Idroes yang mengenakan pakaian formal, segera mendapatkan perhatian dan perlakuan yang lebih hormat dari Pak Budi.

1.6.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada berbicaranya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pergerakan aktor dalam adegan ini memperlihatkan interaksi sosial yang penuh makna. Dasiyah awalnya menundukkan kepala ketika berbicara, sebuah gestur yang mencerminkan kesadaran akan posisi sosial dan gendernya di hadapan Pak Budi. Gerakannya menyerahkan uang panjar dengan tenang tanpa ekspresi menunjukkan kepercayaan diri yang dipaksakan meskipun diremehkan.

Pak Budi, di sisi lain, menunjukkan sikap tubuh yang lebih dominan, dengan gestur yang santai namun meremehkan. Saat merokok dan berbicara, ia memperlihatkan sikap yang tidak tertarik pada pendapat Dasiyah, bahkan mengabaikan kontribusinya dalam dunia kretek. Sikap ini diperjelas dengan momen ketika ia menolak menerima uang dari Dasiyah, tetapi segera menerima uang tersebut dari Pak Idroes dengan senyum dan sikap yang jauh lebih hangat. Gerakan Pak Idroes saat mengambil uang dari tangan Dasiyah dan menyerahkannya kembali kepada Pak Budi menandakan upaya untuk menengahi situasi yang tegang. Gerakan ini juga mencerminkan bagaimana ayahnya memahami bahwa interaksi dengan Pak Budi harus dilakukan oleh seorang laki-laki untuk mendapatkan hasil yang diinginkan..

Adegan 6



Menit ke 29-13

Soeraja : Semoga saya bisa banyak membantu, mbak

Dasiyah: saya enggak perlu di bantu, bapak saya enggak punya anak laki-laki, jadi saya yang selama ini membantu mengurus pabrik.

Soeraja :



Dasiyah: kamu gasuka kerja dengan perempuan ?

Soeraja memberikan kata yang menunjukan harapan atau keinginan untuk membantuk karena dia merasa mampu dimana percakapan ini disampaikan kepada jeng yah. Dengan niat baik dan membantu dasiyah dalam pekerjaannya di pabrik.

Jeng yah kemudian menjawab dengan menunjukkan penolakan terhadap bantuan dari soeraja yang menegaskan bahwa dia bisa melakukan pekerjaannya sendiri tanpa perlu di bantu oleh soeraja karena selama ini dialah yang mengurus pabrik membantu ayahnya.

Setelah itu, soeraja tidak memberikan respon kata-kata apapun dan menunjukkan kebingungan harus menjawab dengan respon apa.

Dasiyah kemudian menayakan kembali, apakah soeraja memiliki masalah atau ketidaksukaan selama dia bekerja dengan perempuan yang bisa menunjukkan kesadaran atau kekhawatirannya tentang sikap gender di lingkungan kerja kretek yang selama ini, masih menjadi tabu apabila

		perempuan yang memimpin ataupun melakukan pekerjaan yang didominasi laki-laki.
--	--	--

1.7 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.7.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurdiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.7.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial Gadis Kretek menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (Noeth, 1990; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Hilmawan, 2008; 45). Pada menit ke 29:13, terjadi percakapan yang memperlihatkan dinamika karakter antara Soeraja dan Dasiyah, yang mencerminkan konflik gender dan peran dalam masyarakat. Dasiyah, sebagai tokoh protagonis, menunjukkan ketegasan dan kepercayaan diri ketika menanggapi tawaran bantuan dari Soeraja. Dalam percakapan ini, Soeraja, dengan niat baik, menawarkan bantuan kepada Dasiyah dengan mengatakan, "Semoga saya bisa banyak membantu,

mbak." Namun, Dasiyah merespons dengan tegas, menyatakan bahwa ia tidak membutuhkan bantuan karena ia telah terbiasa mengurus pabrik, mengingat ayahnya tidak memiliki anak laki-laki.

1.7.3 Analisis Latar Waktu

Analisis latar waktu dapat dilihat dari durasi film dan pola berjalannya waktu dalam film. Latar waktu juga memperlihatkan bagaimana frekuensi waktu dalam sebuah film tersebut terjadi. Dalam beberapa kasus film terdapat teknik kilas-balik dan kilas-depan. Pola berjalannya waktu dibagi menjadi dua pola linear (berurutan) dan pola non linear (acak). Pada adegan ini, latar waktunya terjadi pada pagi hari dan terdapat di masa sekarang. Latar waktu tersebut juga dapat dilihat dari pagi hari yang mana merupakan waktu sarapan dan bersantai didepan rumah dan merupakan kebiasaan setiap orang yang akan memulai aktivitas. biasanya menerapkan waktu masuk pukul hingga 08.00 Pagi dengan Pola dalam film berjalan linear dari menit ke 29:13- 30:56 yang dimulai dari interupsi dari teknik kilas-balik atau kilas-depan yang mengganggu adegan tersebut. degan ini terjadi pada siang hari, yang merupakan waktu produktif dalam pekerjaan di pabrik. Setting waktu ini penting karena menempatkan percakapan dalam konteks aktivitas harian di pabrik, menegaskan bahwa isu-isu gender ini muncul dalam situasi kerja sehari-hari, bukan hanya dalam momen-momen krisis.

1.8 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61).

Dari segi sinematik, adegan ini mungkin menampilkan *close-up* pada ekspresi wajah Dasiyah saat dia menolak bantuan, menyoroti ketegasan dan rasa percaya dirinya. Ekspresi wajah Soeraja yang tidak memberikan respon verbal bisa diambil dari sudut yang menekankan kebingungannya atau keraguannya dalam menghadapi reaksi tegas Dasiyah saat menyela Soeraja.

Setting tempat kemungkinan besar di dalam pabrik atau area kerja yang menggambarkan lingkungan kerja yang penuh aktivitas, memperkuat tema gender dalam pekerjaan. Kontras antara penampilan Soeraja yang mungkin lebih kasual atau pekerja pabrik dengan Dasiyah yang berpenampilan lebih rapi sebagai pengurus pabrik, bisa menonjolkan perbedaan peran dan status mereka dalam adegan ini

1.8.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65) Terdapat satu tipe penataan latar lokasi dalam adegan ini yaitu tipe EXT/Day yang dapat dilihat adegan diambil di luar ruangan yaitu diambil pada latar halaman rumah dasiyah yang dekat pabrik dan ruang saus dengan keadaan saling berdiri dan menuju ruang linting.

1.8.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda (Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Dalam adegan ini, kamera menggunakan Medium Close-Up untuk menyorot interaksi antara Dasiyah dan Soeraja. Teknik ini berfungsi untuk menangkap ekspresi wajah dan gerak tubuh yang penting dalam dinamika percakapan mereka. Saat Dasiyah berbicara, kamera fokus pada wajahnya, menampilkan ekspresi tegas tetapi tetap lembut. Penggunaan Over-the-Shoulder Shot pada saat Soeraja berbicara memperlihatkan sudut pandang Dasiyah yang dominan, sekaligus memperlihatkan kebingungan dan keraguan di wajah Soeraja ketika dia ditanya mengenai ketidaknyamanan bekerja dengan perempuan. Kamera juga memperlihatkan Wide Shot pada momen ketika mereka terdiam, memperlihatkan pabrik di latar belakang dengan beberapa figuran yang sedang bekerja mengurus tembakau. Adegan ini memperlihatkan kontras antara percakapan pribadi yang intens dan aktivitas pabrik yang tetap berjalan di sekitar mereka.

1.8.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

Pada adegan ini, Dasiyah mengenakan kebaya janggan hitam favoritnya dengan dandanan tata gaya rambut diikat setengah dan terurai rapih,

mencerminkan statusnya sebagai anak pemimpin di pabrik kretek yang mengurus bisnis ayahnya, tetapi juga menonjolkan bahwa dia bekerja keras dan siap terjun langsung ke dalam pekerjaan. Busananya mencerminkan keseimbangan antara kekuatan dan peran tradisionalnya sebagai perempuan. Sementara itu, Soeraja mengenakan pakaian kerja biasa, yang menunjukkan posisinya sebagai pekerja pabrik, dengan sikap yang hormat terhadap atasannya, terlihat dari gestur tubuhnya. Kemudian soeraja masih mengenakan kemeja putih sedikit kebesaran dan celana jeans cream.

1.8.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada berbicaranya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pergerakan aktor dalam adegan ini memperjelas ketegangan emosional yang terjadi antara Dasiyah dan Soeraja. Dasiyah berbicara dengan tubuh yang tegak dan gerakan tangan yang minimal, menunjukkan kepercayaan diri dan kekuatannya dalam situasi tersebut. Saat menolak bantuan Soeraja, Dasiyah tetap tenang, tetapi tegas, yang menunjukkan bahwa dia telah terbiasa menghadapi situasi di mana orang-orang meragukan kemampuannya hanya karena dia seorang perempuan.

Soeraja, di sisi lain, terlihat menunduk dengan sikap yang ragu-ragu setelah Dasiyah menolaknya. Gerakan tangan Soeraja yang memegang pinggangnya menunjukkan tanda hormat kepada Dasiyah sebagai atasan, tetapi juga mengindikasikan kebingungannya tentang bagaimana harus merespons. Saat Dasiyah bertanya apakah Soeraja tidak suka bekerja dengan perempuan, dia tidak memberikan jawaban verbal, tetapi gerakan tubuhnya yang pasif mencerminkan keraguan atau ketidakpastiannya dalam menjawab pertanyaan itu. Adegan ini berlangsung di lingkungan pabrik pada siang hari, dengan aktivitas pekerja lain di latar belakang yang menambah kontras antara suasana pabrik yang sibuk dan percakapan pribadi yang sarat dengan ketegangan gender.

Adegan 7

	Menit 36:04 – 36: 55 Pak Budi : Mana Pak Idrus?	
--	--	--

 	Dasiyah : Pak Idrus sedang ada urusan, jadi saya ada yang terima kiriman pak budi.. Dasiyah : *..Memasuki ruang tembakau dan saus..* Pak Budi : Ngapain kamu ? Dasiyah : kualitas berbeda dari yang pak budi tunjukkan di pasar. Pak Budi: Kau menuduh saya? *sambil melotot tersinggung dan mendatangi dasiyah* Soeraja : *menghadap pak budi* Pak Budi: Apa Bisa Penjual Kretek Tanpa Penjual Tembakau? Pak Budi : itu bukan urusanmu. Urusanmu tuh cuman bersih-bersih rumah dan cari suami. Paham tidak?	Dialog ini mengungkapkan ketegangan antara Dasiyah dan Pak Budi terkait dengan kualitas barang dan peran gender di lingkungan kerja. Pak Budi menunjukkan sikap meremehkan terhadap Dasiyah, yang berusaha untuk menegaskan posisinya dan tanggung jawabnya dalam pabrik. Ketegangan ini diperparah dengan sikap defensif dan marah Pak Budi ketika merasa dituduh, yang menambah kompleksitas hubungan antara mereka. Pak Budi menanyakan keberadaan Pak Idrus, mungkin karena ia mengharapkan berinteraksi atau menerima sesuatu dari Pak Idrus secara langsung. Dasiyah menjelaskan bahwa Pak Idrus sedang sibuk, sehingga ia yang akan menerima kiriman dari Pak Budi sebagai penggantinya. Dasiyah memasuki ruangan saus, yang kemudian Pak Budi mempertanyakan tindakan Dasiyah, karena Kualitas berbeda dari yang Pak Budi tunjukkan di pasar dimana ekspresi dasiyah menunjukkan ketidakpuasan dan kecurigaan. Pak Budi merasa tersinggung dan mengira bahwa Dasiyah
---	--	---

		menuduhnya melakukan sesuatu yang tidak jujur atau salah. (sambil melotot tersinggung dan mendatangi Dasiyah) Pak Budi menunjukkan kemarahan dan konfrontasi fisik dengan mendekati Dasiyah yang kemudian di leraikan dan dihadang oleh soeraja. Pak budi tetap melanjutkan kemarahannya kepada dasiyah dengan mengajukan pertanyaan peran penjual kretek yang menjadi peran penting dalam penjualan kretek. Bahkan pak budi merendahkan dasiyah dengan menunjukkan sikap patriarki dan meremehkan kemampuan dasiyah sebagai perempuan dalam urusan bisnis atau pekerjaan.
--	--	---

1.9 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.9.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan

tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.9.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (Noeth, 1990; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Himawan, 2008; 45).

Dalam percakapan pada menit 36:04 – 36:55 Dalam percakapan pada menit 36:04 – 36:55, terlihat dinamika antara Dasiyah sebagai tokoh protagonis dan Pak Budi sebagai antagonis, yang mencerminkan konflik yang menonjol dalam narasi. Dasiyah, sebagai tokoh utama, menunjukkan ketegasan dan keberanian ketika ia menggantikan Pak Idrus untuk menerima kiriman dari Pak Budi. Ketika ia menemukan perbedaan kualitas tembakau yang tidak sesuai dengan yang ditunjukkan di pasar, Dasiyah secara langsung mengungkapkannya, yang mencerminkan perhatian dan dedikasinya terhadap pekerjaannya. Namun, tindakannya ini segera memicu reaksi defensif dari Pak Budi. Sebagai antagonis, Pak Budi merasa ditantang dan tersinggung oleh keberanian Dasiyah. Ia merespons dengan cara yang agresif, melotot, dan mendekati Dasiyah dengan nada ancaman, yang menciptakan ketegangan. Pak Budi tidak hanya menolak kritik yang diajukan oleh Dasiyah, tetapi juga mencoba merendharkannya dengan menyatakan bahwa urusan Dasiyah seharusnya hanya berkisar pada “bersih-bersih rumah dan cari suami.” Pernyataan ini menegaskan pandangan patriarkal yang dominan, di mana peran perempuan dianggap terbatas pada urusan domestik

1.9.3 Analisis Latar Waktu

Analisis latar waktu dapat dilihat dari durasi film dan pola berjalannya waktu dalam film. Latar waktu juga memperlihatkan bagaimana frekuensi waktu dalam sebuah film tersebut terjadi. Dalam beberapa kasus film terdapat teknik kilas-balik dan kilas-depan. Pola berjalannya waktu dibagi menjadi dua pola non-linear (berurutan) dan pola non linear (acak). Pada adegan ini, latar waktunya terjadi pada pagi hari dan terdapat di masa sekarang. Latar waktu tersebut juga dapat dilihat dari pagi hari yang mana pak budi sedang datang ke pabrik untuk memasuki gudang kretek dimana waktu ini dilakukan pada pagi/ sianghari di waktu beraktivitas. biasanya menerapkan waktu masuk pukul hingga 09.00 Pagi dengan Pola dalam film berjalan linear dari pada menit 36:04 – 36:55 yang dimulai dari interupsi dari teknik kilas-balik di adegan tersebut.

1.10 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir

semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61).

1.10.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65) Adegan ini berlatar di pagi hari, yang merupakan waktu aktivitas sehari-hari baru dimulai. Setting waktu ini penting karena menunjukkan bahwa konflik ini terjadi di awal hari kerja, menandakan bagaimana dinamika kekuasaan dan gender mulai bermain sejak awal. Pola waktu dalam adegan ini linear, tanpa adanya kilas balik atau kilas depan, memperkuat intensitas konflik yang terjadi dalam waktu nyata dimana pada kegiatan ini dilakukan dengan kisaran waktu siang hari pada saat Pak Idrus sedang keluar rumah, dan hanya ada Jeng Yah, Soeraja dan karyawan pada saat menemui Pak Budi di gudang Pak Budi, sebagai representasi dari kekuatan patriarki, menolak otoritas Dasiyah dalam ruang kerja dan berusaha menempatkannya kembali ke dalam peran domestik yang stereotip.

1.10.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda (Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Pada menit 36:04-36:55, kamera menggunakan medium close-up saat Pak Budi menanyakan keberadaan Pak Idrus, menyoroti ekspresi wajahnya yang menuntut dan sinis, serta menunjukkan dominasi laki-laki dalam percakapan. Saat kamera beralih ke Dasiyah, sudut pandang berubah menjadi medium shot, menangkap keseluruhan tubuhnya dan menekankan posisi tanggung jawabnya saat berbicara mewakili ayahnya. Penggunaan over-the-shoulder shot saat Pak Budi mendekati Dasiyah memperkuat ketegangan fisik antara kedua karakter, memperlihatkan bagaimana Pak Budi mencoba menakut-nakuti Dasiyah dengan kehadirannya.

Selain itu, ketika Dasiyah masuk ke ruang saus dan mempertanyakan kualitas tembakau, kamera fokus pada reaksi Pak Budi dengan close-up wajahnya, menangkap tatapan melotot dan ekspresi marah yang mempertegas sikap defensifnya. Ketika Soeraja berdiri untuk menghadapi Pak Budi, kamera menggunakan two-shot, memperlihatkan kedua aktor dalam bingkai yang sama, menekankan peran Soeraja sebagai penengah dalam konfrontasi ini.

1.10.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

Pada adegan ini, Janggan hitam yang dikenakan Dasiyah dapat mencerminkan kekuatan dan keberaniannya dalam menghadapi situasi sulit. Warna hitam sering diasosiasikan dengan ketegasan dan keseriusan, yang memperkuat karakternya sebagai perempuan yang berjuang untuk diakui dalam dunia bisnis yang didominasi laki-laki. Soeraja menggunakan Kemeja putih tulang yang memberikan kesan bersih tetapi lusuh dan profesional. Warna putih juga sering diasosiasikan dengan kesederhanaan dan kesopanan, mencerminkan harapan dan niat baiknya untuk membantu Dasiyah. Kemeja biru muda hampir putih yang dikenakan Pak Budi menunjukkan status sosial dan otoritas. Namun, meskipun tampilan busananya terlihat formal, sikap dan ekspresinya mengungkapkan dominasi dan meremehkan. Rambutnya yang terikat menciptakan kesan kaku dan serius, mencerminkan karakternya yang patriarkal.

1.10.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada bicarannya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pergerakan aktor dalam adegan ini memperjelas ketegangan emosional yang terjadi antara Dasiyah dan Pak Budi dan dipertengahi oleh Soeraja. Dasiyah berpergerakan dengan penuh keyakinan saat memasuki ruang tembakau dan saus, yang menunjukkan keberaniannya. Gestur tangan dan posisi tubuhnya yang tegak memperkuat sikapnya yang berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan Pak Budi atau saat bertanya kenapa kualitas kreteknya berbeda. Pak Budi bergerak dengan agresif, mendekati Dasiyah ketika merasa tersinggung. Gerakannya menciptakan suasana intimidasi, memperkuat posisi kekuasaan dan dominasi yang dimilikinya. Ekspresi wajahnya yang melotot dan menyeringai menunjukkan kemarahan dan ketidakpuasan terhadap keberanian Dasiyah. Sedangkan Soeraja menunjukkan ketidakpastian dalam gerakannya, seperti ketika ia menghadap Pak Budi. Ini mencerminkan kebingungan dan ketegangan yang dihadapinya di antara dua kekuatan yang bertentangan

Adegan 8



Menit ke

Pak Dibjo: siapa kasih izin?
Bagaimana cara kamu masuk ke ruang saus?
Tiidak seharusnya perempuan masuk ke ruang saus.

Dasiyah : saya punya ide untuk saus baru

Pak Dibjo: gusti alah..

Dasiyah: Pak Dibjo Harus Ngerti, Kalau kita tidka memberikan sesuatu yang baru kepada orang, mereka akan beralih ke proklamasi.

Pak Dibjo: maksudmu sausku tidak enak ?

Pak Dibjo mempertanyakan siapa yang memberikan izin dan bagaimana Dasiyah bisa masuk ke ruang saus, sekaligus menyatakan bahwa perempuan tidak seharusnya berada di ruang saus, menunjukkan sikap patriarki dan diskriminasi gender.

Dialog ini mencerminkan konflik gender dan diskriminasi di tempat kerja, di mana Dasiyah, seorang perempuan, berusaha untuk membuktikan kemampuannya dalam lingkungan yang dominan laki-laki dan penuh prasangka.

Pak Dibjo menunjukkan sikap patriarki dengan merendahkan peran perempuan di ruang kerja dan menekankan peran tradisional mereka. Soeraja, di sisi lain, mencoba untuk mematuhi perintah atasannya, meskipun mungkin menyadari ketidakadilan yang terjadi seperti pada saat

Pak Dibjo menegaskan keharusan untuk kebersihan yang maksimal dan Pak Dibjo menambahkan bahwa kebersihan tersebut harus

	Kau tahu apa soal saus? Dasiyah: saya tahu, jika saya diberikan kesempatan. Berikan saya waktu, saya akan buktikan. Pak Dibjo: wah ini kelewatan, pak idrus, tidak bisa perempuan ada di ruang saus tidak baik. Kalau sampai kretek merdeka rasanya asam jangan salahkan saya *bermaksud menyalahkan perempuan*. Soeraja : say apastikan ruang saus bersih besok pak. Pak Dibjo: Harus benar benar bersih. Soeraja: Baik Pak. Pak Dibjo: Harus benar-benar bersih dari perempuan.	mencakup tidak adanya perempuan di ruang saus, menunjukkan diskriminasi gender yang jelas.
--	--	---

1.11 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.11.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau

beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.11.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (Noeth, 1990; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Himawan, 2008; 45).

1.12 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61).

1.12.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65). Terdapat satu tipe penataan latar lokasi dalam adegan ini yaitu tipe *EXT/Day* yang dapat dilihat adegan diambil di luar ruangan yaitu pada teras rumah di kota m rumah dasiyah yang bertepatan dengan pabrik kreteknya pula pada saat berhadapan dengan pak dibjo di siang hari bersama soeraja, Pak Idroes pada saat menangkapi dasiyah keluar dari ruang saus.

1.12.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda

(Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Pada menit 36:04-36:55, Adegan dibuka dengan wide shot untuk menampilkan keseluruhan ruang saus, memungkinkan pemirsa melihat posisi Dasiyah, Pak Dibjo, dan Soeraja dalam konteks ruang kerja. Ini membantu menggambarkan suasana dan menekankan ketegangan yang ada di antara mereka. Ketika Pak Dibjo mulai berbicara, kamera beralih ke close-up pada wajahnya, menyoroti ekspresi marah dan merendahkan yang muncul saat ia mempertanyakan keberadaan Dasiyah. Ini memberi pemirsa gambaran jelas tentang sikap dominan dan emosinya, serta menciptakan ketegangan dalam interaksi mereka. Selama dialog antara Dasiyah dan Pak Dibjo, medium shot digunakan untuk menangkap keduanya dalam satu bingkai. Ini memungkinkan pemirsa untuk melihat bahasa tubuh dan interaksi mereka secara bersamaan. Ekspresi Dasiyah yang berani dan tegas kontras dengan sikap defensif dan marah Pak Dibjo, memperjelas ketegangan dalam percakapan.

Saat Dasiyah memberikan penjelasan tentang kualitas saus, kamera bisa menggunakan point of view shot dari sudut pandangnya, memungkinkan pemirsa merasakan bagaimana ia melihat situasi tersebut. Ini memberikan perspektif yang lebih intim tentang perjuangannya untuk didengar dan diakui. Ketika Soeraja mencoba menengahi dan menanggapi pernyataan Pak Dibjo, cutaway shot dapat digunakan untuk menyoroti reaksi wajahnya, menciptakan momen refleksi tentang konflik antara dua karakter tersebut. Ini juga menunjukkan bagaimana Soeraja berada di antara kedua karakter dan menambah kompleksitas situasi.

1.12.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

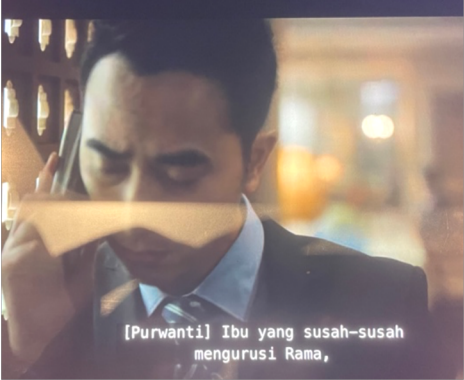
Pada adegan ini, Kaos lengan putih 3/4 dan celana hitam memberikan kesan santai namun otoriter. Tampilan ini mencerminkan karakternya yang percaya diri dan dominan dalam situasi tersebut. Dalam janggan hitam, Dasiyah memperlihatkan ketegasan dan kemampuannya. Warna hitam dapat diartikan sebagai simbol keberanian dan kemandirian, terutama dalam konteksnya berusaha menunjukkan kemampuan di lingkungan kerja yang didominasi laki-laki. Kemeja putih lengan panjang dan celana krem yang dikenakan Soeraja menunjukkan penampilan yang bersih dan profesional, mencerminkan niat baiknya untuk mendukung Dasiyah dan menjaga kebersihan ruang kerja. Janggan hitam dan rambut yang dikuncir setengah dengan pin menunjukkan identitas perempuan yang kuat namun tetap dalam batasan tradisional. Ini mencerminkan sikapnya yang berupaya menjaga budaya dan tradisi sambil mendukung peran perempuan di dunia kerja. Sementara itu pak idroes mengenakan kemeja lengan panjang abu.

1.12.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada bicarannya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pergerakan aktor dalam adegan ini memperjelas ketegangan emosional yang terjadi antara Dasiyah dan Pak Budi dan dipertengahi oleh Soeraja. Dasiyah berpergerakan dengan penuh keyakinan saat memasuki ruang tembakau dan saus, yang menunjukkan keberaniannya. Gestur tangan dan posisi tubuhnya yang tegak memperkuat sikapnya yang berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan Pak Budi atau saat bertanya kenapa kualitas kreteknya berbeda. Pak Budi bergerak dengan agresif, mendekati Dasiyah ketika merasa tersinggung. Gerakannya menciptakan suasana intimidasi, memperkuat posisi kekuasaan dan dominasi yang dimilikinya. Ekspresi wajahnya yang melotot dan menyeringai menunjukkan kemarahan dan ketidakpuasan terhadap keberanian Dasiyah. Sedangkan Soeraja menunjukkan ketidakpastian dalam gerakannya, seperti ketika ia menghadap Pak Budi. Ini mencerminkan kebingungan dan ketegangan yang dihadapinya di antara dua kekuatan yang bertentangan

Adegan 9

	Menit ke 49:27- 50:30 Nada panggilan masuk telpon lebas Lebas: halo Karim : bas lu beneran nyari si Jeng Yah-Jeng Yah itu ya? Purwanti : ibu yang susah-susah ngurus romo, perempuan itu yang dicari. Lebas : ibu kenapa mas tegar? Karim : aku kan nanya soal jeng yah soal ibu, Eh reaksinya lo denger sendiri Lebas: aduh mas karim, mas karim, gua udah kasigtau padahal jangan kasihtau siapa2 Karim/tegar : yaudah deh urus cepet selesain urusan lo deh. Purwanti: gar itu siapa? Lebas ? Karim/tegar : bukan bu urusan kantor, teman kantor	
---	---	--

--	--	--

1.13 Unsur Naratif

Unsur Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan Pada setiap film memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis. Sedangkan tokoh pendukung biasanya bisa berupa pihak antagonis atau lawan dari protagonis dan pihak yang memihak antagonis. Karakter pendukung dapat memicu adanya konflik dalam film terjadi atau justru menjadi pendukung dari tokoh utama (Pratista, Hilmawan, 2008; 43-44).

1.13.1 Analisis Tokoh

Tingkat peranan tokoh juga menjadi bagian penting dalam analisis karakter. Tokoh utama, yang dianggap penting, biasanya muncul secara terus-menerus sepanjang film. Sementara itu, karakter pendukung biasanya hanya muncul sekali atau

beberapa kali dalam cerita dengan durasi adegan yang relatif singkat (Nurgiyantoro, 1998). Tokoh ini mewakili pandangan, harapan, dan norma-norma ideal yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Sedangkan, tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki konflik dan menyebabkan ketegangan bertentangan dengan kepribadian tokoh antagonis (Suprpto, 1993).

1.13.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam serial *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan gramatikal hermeneutika. Pendekatan ini fokus pada memahami makna teks melalui kajian mendalam mengenai struktur bahasa dan konteks historisnya. Schleiermacher menggarisbawahi pentingnya memahami konteks historis dan budaya dari teks, yang berarti analisis ini tidak hanya melihat aspek tata bahasa dan sintaksis tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks yang lebih luas (North, 1995; 584). Masalah dalam serial ini adalah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis, Dasiyah, dalam upayanya melawan ketidaksetaraan gender di industri kretek. Permasalahan ini sering kali timbul dari tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad, yang memiliki tujuan yang berlawanan dan merugikan bagi Dasiyah (Pratista Himawan, 2008; 45).

1.14 Analisis Sinematik

Analisis semantik meliputi segala sesuatu yang terlihat di dalam kamera atau dalam bahasa Prancis *Mise-en-scene* yang artinya dalam bahasa Inggris yaitu *putting in the scene*. *Mise-en-scene* merupakan aspek semantik yang mudah ditemui karena hampir semuanya terlihat di dalam kamera. Unsur tersebut memiliki 4 aspek utama yaitu setting atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pergerakan para pemain. Unsur tambahan lainnya meliputi sinematografi atau pergerakan kamera (Pratista, Himawan, 2018; 61).

1.14.1 Analisis Latar Lokasi

Setting merupakan seluruh latar yang ditampilkan pada film dengan segala propertinya. Setting harus mampu meyakinkan penonton bahwa latar yang terjadi pada film tampak nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Tujuan dari adanya latar lokasi ini untuk meyakinkan dan memberikan gambaran (membangun imajinasi) jelas bagi penonton tentang keadaan pada film (Pratista, Himawan, 2018; 64 - 65). Terdapat satu tipe penataan latar lokasi dalam adegan ini yaitu tipe EXT/Day yang dapat dilihat adegan diambil di luar ruangan yaitu pada teras rumah di kota m rumah dasiyah yang bertepatan dengan pabrik kreteknya pula pada saat berhadapan dengan pak dibjo di siang hari bersama soeraja, Pak Idroes pada saat menangkapi dasiyah keluar dari ruang saus.

1.14.2 Analisis Kamera

Analisis kamera dalam sebuah adegan film adalah proses memeriksa dan memahami bagaimana kamera digunakan untuk menciptakan efek visual, mempengaruhi penonton secara emosional, dan memperkuat narasi. Keterampilan kameramen juga dapat mempengaruhi bagaimana film menyampaikan pesannya. Terdapat empat belas jenis teknik pengambilan gambar dengan tujuan yang berbeda

(Suwanto, 2020) dibagi sesuai dengan deskripsi dan tujuan dari pengambilan gambar tersebut.

Pada menit 36:04-36:55, Adegan dibuka dengan wide shot untuk menampilkan keseluruhan ruang saus, memungkinkan pemirsa melihat posisi Dasiyah, Pak Dibjo, dan Soeraja dalam konteks ruang kerja. Ini membantu menggambarkan suasana dan menekankan ketegangan yang ada di antara mereka. Ketika Pak Dibjo mulai berbicara, kamera beralih ke close-up pada wajahnya, menyoroti ekspresi marah dan merendahkan yang muncul saat ia mempertanyakan keberadaan Dasiyah. Ini memberi pemirsa gambaran jelas tentang sikap dominan dan emosinya, serta menciptakan ketegangan dalam interaksi mereka. Selama dialog antara Dasiyah dan Pak Dibjo, medium shot digunakan untuk menangkap keduanya dalam satu bingkai. Ini memungkinkan pemirsa untuk melihat bahasa tubuh dan interaksi mereka secara bersamaan. Ekspresi Dasiyah yang berani dan tegas kontras dengan sikap defensif dan marah Pak Dibjo, memperjelas ketegangan dalam percakapan.

Saat Dasiyah memberikan penjelasan tentang kualitas saus, kamera bisa menggunakan point of view shot dari sudut pandangnya, memungkinkan pemirsa merasakan bagaimana ia melihat situasi tersebut. Ini memberikan perspektif yang lebih intim tentang perjuangannya untuk didengar dan diakui. Ketika Soeraja mencoba menengahi dan menanggapi pernyataan Pak Dibjo, cutaway shot dapat digunakan untuk menyoroti reaksi wajahnya, menciptakan momen refleksi tentang konflik antara dua karakter tersebut. Ini juga menunjukkan bagaimana Soeraja berada di antara kedua karakter dan menambah kompleksitas situasi.

1.14.3 Analisis Tampilan dan Busana

Busana adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya untuk mendukung peran dan penokohan dalam sebuah film. Kostum dapat menunjukkan latar waktu, latar lokasi, status sosial, kepribadian dan image seorang tokoh. Tata rias dalam sebuah film memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan menunjukkan menggambarkan wajah non-manusia atau fantasi. Kostum dan penampilan bintang-bintang film membantu dalam menciptakan naratif visual yang kuat yang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter (Pratista, Himawan, 2008; 71-73).

Pada adegan ini, Kaos lengan putih 3/4 dan celana hitam memberikan kesan santai namun otoriter. Tampilan ini mencerminkan karakternya yang percaya diri dan dominan dalam situasi tersebut. Dalam janggian hitam, Dasiyah memperlihatkan ketegasan dan kemampuannya. Warna hitam dapat diartikan sebagai simbol keberanian dan kemandirian, terutama dalam konteksnya berusaha menunjukkan kemampuan di lingkungan kerja yang didominasi laki-laki. Kemeja putih lengan panjang dan celana krem yang dikenakan Soeraja menunjukkan penampilan yang bersih dan profesional, mencerminkan niat baiknya untuk mendukung Dasiyah dan menjaga kebersihan ruang kerja. Janggian hitam dan rambut yang dikuncir setengah dengan pin menunjukkan identitas perempuan yang kuat namun tetap dalam batasan tradisional. Ini mencerminkan sikapnya yang berupaya menjaga budaya dan tradisi sambil mendukung peran perempuan di dunia kerja. Sementara itu pak idroes mengenakan kemeja lengan panjang abu.

1.14.4 Analisis Pergerakan Aktor

Seorang filmmaker harus mengontrol pergerakan dan ekspresi dari pemainnya. Penampilan seorang pemain film dapat dilihat menjadi dua bagian yaitu secara audio dan visual. Secara visual menyangkut aspek fisik yaitu gerak tubuh atau gesture, serta ekspresi wajah. Sedangkan secara audio dapat dilihat melalui nada bicarannya untuk menunjukkan karakteristik tokoh tersebut (Pratista, Himawan, 2008; 71-73)

Pergerakan aktor dalam adegan ini memperjelas ketegangan emosional yang terjadi antara Dasiyah dan Pak Budi dan dipertengahi oleh Soeraja. Dasiyah berpergerakan dengan penuh keyakinan saat memasuki ruang tembakau dan saus, yang menunjukkan keberaniannya. Gestur tangan dan posisi tubuhnya yang tegak memperkuat sikapnya yang berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan Pak Budi atau saat bertanya kenapa kualitas kreteknya berbeda. Pak Budi bergerak dengan agresif, mendekati Dasiyah ketika merasa tersinggung. Gerakannya menciptakan suasana intimidasi, memperkuat posisi kekuasaan dan dominasi yang dimilikinya. Ekspresi wajahnya yang melotot dan menyeringai menunjukkan kemarahan dan ketidakpuasan terhadap keberanian Dasiyah. Sedangkan Soeraja menunjukkan ketidakpastian dalam gerakannya, seperti ketika ia menghadap Pak Budi. Ini mencerminkan kebingungan dan ketegangan yang dihadapinya di antara dua kekuatan yang bertentangan

LAMPIRAN 4 TRANSKRIP VERBATIM

GADIS KRETEK

EPISODE 1

Adegan 1	Dirumah Soeraja				
Tokoh	Dialog	Kamera	Kostum	Perilaku	Gerak Tubuh dan Ekspresi
Puwanti	“mas raya, mass” “bass, lebas... ramamu.. ibuk mau panggil perawat”	Menyorot tokoh “Soeraja” atau Raya dari kejauhan Kemudian ke Lebas	Memakai jaket hitam panjang sampai lutut	Panik	Berdiri dari kursi dan berjalan keluar kamar
Lebas	“iya buk”	Menyorot tokoh lebas dari dekat	Memakai baju tidur bermotif kotak kotak merah	Kaget dan linglung	Terbangun secara tiba tiba dari tidur

Soeraja	“jeng yahhhh”	Menyorot secara dekat tepat di bagian wajah	Memakai luaran panjang berwarna kuning kecoklatan bermotif kotak-kotak	Terkaget dan menangis	Terbangun secara tiba-tiba dari tidur dan teriak
Lebas	“Romo..romo..romo..roomoo cari apa”	Menyorot Lebas setelah itu menyorot tokoh Soeraja	Memakai baju tidur bermotif kotak-kotak merah	Kaget dan berlari serta bingung	Terbangun secara tiba-tiba dari tidur dan berlari dengan panik Lalu berdiri membantu Soeraja mencari sesuatu
Soeraja	“Cari Jengyah..sebelum terlambat cari dia”	Kamera menyorot Lebas dan Soeraja secara bersamaan	Memakai luaran panjang berwarna kuning kecoklatan bermotif kotak-kotak	Berdiri sambil mencari sesuatu dan ketakutan	Berdiri dengan kedua tangan dipegang oleh Lebas lalu terjatuh ke lantai
Adegan 2	Musem Rokok				
Penjaga Museum	“kalau perlu sesuatu saya diluar ya mas Lebas	Kamera menyorot dari samping kiri	Jas berwarna hitam dengan kemeja berwarna pink	Tersenyum lemah lembut	Membuka pintu Museum sambil melangkah masuk
Lebas	“oke thankyou”	Kamera menyorot dari samping	Jas berwarna biru dengan	Menyenderkan tubuh ke meja kecil	Berjalan melangkah masuk sambil tersenyum

		kiri dan belakang	kemeja biru muda		lalu duduk di kursi
Adegan 3	Dirumah Jengyah				
Jengyah	“ada empat hal yang selalu terpatri dalam ingatan saya satu tekstur cengkeh yang saya rasakan di dalam genggaman saya dua aroma tembakau yang kuat menyengat hidung saya, tiga suara bapak memanggil saya, empat dunia kretek yang menjadi nafas di hidup saya Mimpi saya adalah menciptakan kretek yang terbaik seperti yang bapak lakukan saya ingin menjadi peracik saus intisari dari sebuah kretek, tapi dalam dunia kretek perempuan	Kamera menyorot jengyah dan ibu-ibu peracik kretek	Kebaya berwarna hitam	Berjalan sambil mengamati	Kedua tangan mengambil tembakau dan menciumnya sambil berjalan mengamati

	hanya boleh menjadi pelinting saja” “tembakau campuran ini pak				
Bapak	“bapak rasa memang ada campurannya tapi ya ndak papa masih bisa dipilih mana yang bagus dan tidak bagus”	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Memakai atas lengan panjang berwarna hijau tua	Berpikir sambil menengok kebawah	Kedua tangan bergerak dan kepala menengok ke kanan dan kekiri
jengyah	“tapi bapak ga bisa diem aja bapak musti bicara sama pak budi”	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Kebaya berwarna hitam	Berdiri tegap	Kedua tangan memegang buku serta raut muka datar dan serius
bapak	“bapak itu kan sudah langganan lama sama pak budi nanti orangnya tersinggung itulah kenapa bapak yang murah dan bagus kalo ngga dari pak budi	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Memakai atas lengan panjang berwarna hijau tua	Berpikir sambil menengok kebawah	Kedua tangan bergerak dan kepala menengok ke kanan dan kekiri
Jengyah	“tapi kan buktinya sudah ada”	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Kebaya berwarna hitam	Berdiri tegap menghadap bapak	Kedua tangan memegang buku serta raut muka datar dan

					serius namun meyakinkan
Bapak	“yasudah nanti kamu temenin bapak ke pasar ketemu pak budi ya”	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Memakai atas lengan panjang berwarna hijau tua	Berpikir sambil menghela nafas	Berbicara menghadap jengyah dengan raut muka sedikit bimbang namun berusaha meyakinkan
Jengyah	“pasarnya rame terlalu banyak orang, aku gak suka	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Kebaya berwarna hitam	Berpindah tempat	Berjalan berpindah tempat meninggalkan bapak dengan raut muka tidak setuju
Bapak	“namanya pasar ya rame nduk, yang sepi itu kuburan”	Kamera menyorot bapak	Memakai atas lengan panjang berwarna hijau tua	Berdiri dengan kedua tangan dibelakang	Berbicara menghadap jengyah dengan raut muka tertawa geli
Rukayah	“pak liat aku dikasih ini sama purwanti, bakal ada peluncuran rokok proklamasi pak bungkus baru Puwanti bilang peluncurannya akan gede lho pak, karena mereka punya	Kamera menyorot bergantian	Memakai dress putih	Bergembira dan antusias	Berlari dari sepeda menghampiri bapak dengan antusias

	rekanan baru yang kasih modal dan dibantu distribusinya daerah barat”				
Bapak	“mau pakek modal segede apapun atau warnanya diganti kayak apapun yang namanya kretek proklamasi tidak bisa mengalahkan kretek merdeka, mereka itu berusaha niru saus kita tapi orang orang tetap aja pilih kretek merdeka.. pak dibyo ada yang ingin saya bicarakan sedikit”	Kamera menyorot bapak	Memakai atas lengan panjang berwarna hijau tua	Berdiri dengan salah satu tangan memegang bungkus rokok	Berbicara rukayah dengan ekspresi meremehkan dan keyakinan kemudian berlari menghampiri pak dibyo
Ibu	“yah sini sebentar.. ada keponakan melati dari solo Ndak popo ibuk sudah tanyak tanyak tentang dia dan sepertinya dia cocok	Kamera menyorot ibu	Memakai kebaya berwarna kuning dengan motif bunga salur	Duduk dengan tegap sambil tangan kanan memegang rokok	Duduk dengan tegap ekspresi wajah serius

	untuk jadi pasangan kamu.. kerjanya itu guru menduda sejak beberapa bulan yang lalu anaknya 2 masih kecil kecil, dan sepertinya dia ga masalah berapapun usia calon suaminya”				
Jengyah	“bagus lah bukan ga semua perempuan mau menikah dengan duda”	Kamera menyorot jengyah dan ibu	Kebaya berwarna hitam	Duduk tegap	Duduk dengan kepala menunduk kabawah dengan ekspresi sudah lelah
Ibu	“bukan maksud ibuk mau menikahkan kamu dengan duda, tapi memangnya kamu itu punya calon pasangan mu sendiri to”	Kamera menyorot ibu	Memakai kebaya berwarna kuning dengan motif bunga salur	Duduk dengan tegap sambil tangan kanan menggapai tangan jengyah	Duduk dengan tegap ekspresi wajah serius namun sedikit risau
Jengyah	“bapak bukannya kita harus segera pergi ke pasar? Untuk bicara dengan pak budi to..	Kamera menyorot jengyah dan bapak	Kebaya berwarna hitam	Duduk tegap	Duduk dengan kepala menghadap bapak dengan ekspresi

	bapak kan tadi bilang mbako campuran kita tidak bisa diam saja”				sedikit bingung mencari alasan
Rukayah	“aku ikut, permen jaheku sudah habis”	Kamera menyorot bergantian	Dress tanpa lengan motif kotak kotak biru	Berdiri menghadap kanan dan kiri	Berlari kecil menghampiri bapak dan jengyah sambil ekspresi wajah meyakinkan dan tersenyum
Ibuk	“piye ki yu yu semua laki laki ditolak sama dia, ya ini akibatnya kalo dimanjakan terus sama bapaknya”	Kamera menyorot ibu	Memakai kebaya berwarna kuning dengan motif bunga salur	Melihat jengyah dengan tangan gerakan membasuh	Berdiri membungkus dengan ekspresi wajah kurang suka
Adegan 4	Di Ruang kantor Romo				
Tegar	“ngapain lu disini apak sekarang ruangan romo jadi ruangan marketing, masak anak kompetitor lu gitu juga”	Kamera menyorot tegar bergantian dengan lebas	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Berjalan tenang	Berjalan dengan kedua tangan mengambil gelas dengan ekspresi tertawa kecil
Lebas	“ya kan emang ga mungkin gua seriusin kan”	Kamera menyorot lebas bergantian	Jas berwarna biru dengan kemeja biru muda	Menyenderkan tubuh kursi	Duduk dengan ekspresi wajah meremehkan ketawa

Tegar	“heh bas lu tau kedaan romo sekarang kan contohlah mas mu berdua, udah nikah lu doang yang main main jadi adik paling kecil tuh harus tetep serius gampang lagi serius lu dateng aja ke itu nunjukin lu serius dengan company kita ”	Kamera menyorot tegar bergantian dengan lebas	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Duduk dengan kaki menyilang	Duduk dengan tangan kanan memegang rokok dengan ekspresi serius
Lebas	“oke gua serius romo pernah ga ngobrol sama kalian tentang jengyah, kan kalian tau romo ga pernah minta tolong sama gue, kita tau apa soal romo “	Kamera menyorot lebas bergantian	Jas berwarna biru dengan kemeja biru muda	Berdiri spontan	Berdiri berjalan dengan ekspresi wajah tertawa senang
Tegar	“gua tau semua soal romo ”	Kamera menyorot tegar bergantian dengan lebas	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Duduk dengan kaki menyilang	Duduk dengan tangan kanan memegang rokok dengan ekspresi serius

Lebas	“masa, ini gua bantu romo nyari jengyah “	Kamera menyorot lebas bergantian	Jas berwarna biru dengan kemeja biru muda	Berdiri dengan tangan menyender pada kursi	Berdiri berjalan dengan ekspresi wajah tertawa meremehkan
Tegar	“urusan cewe aja dia baru serius, gua ga ada waktu untuk ini ”	Kamera menyorot tegar bergantian dengan lebas	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Duduk dengan kaki menyilang	Duduk dengan tangan kanan memegang rokok dengan ekspresi tertawa meremehkan lalu meninggalkannya lebas

Adegan 5	Di Rumah Lebas				
Lebas	“romo, romo lupa kalo sakit kanker ya”	Kamera menyorot lebas dan romo bergantian	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Berdiri menyender pada pintu kamar	Berdiri lalu berjalan menghampiri romo dengan wajah pasrah bingung
Romo	“siapa yang lupa, rokok ga ngerokok tetap aja mati.. justru kretek itu dulu dibuat untuk obat”	Kamera menyorot romo bergantian	Memakai luaran panjang berwarna biru	Berdiri menoleh kaget	Berdiri lalu berputar badan sambil melepas kacamata dengan ekspresi datar
Lebas	“justru itu yang salah romo, orang udah ada penelitiannya kok dibilangin	Kamera menyorot lebas dan romo bergantian	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Berdiri menyender pada pintu kamar	Berdiri lalu berjalan menghampiri romo dengan tertawa tanpa suara

	susah, romo ingat kejadian semalem nggak? ”				
Romo	“habis dugem kan kamu , apa apaan kamu lancang masuk ruangan romo, kamu sudah romo kasih kehidupan yang sangat layak dibanding kamu dulu kamu tidak tau apa-apa ”	Kamera menyorot romo bergantian	Memakai luaran panjang berwarna biru	Berdiri menoleh kaget	Berdiri lalu berputar menjauhi lebas lalu duduk dengan ekspresi marah berteriak
Lebas	“justru itu yang masalahnya romo, setiap lebas ingin mengerti romo, romo itu selalu menghindar.. ini foto apa romo? Apa lebas perlu tanya ke ibuk ”	Kamera menyorot lebas dan romo bergantian	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Berdiri menyender pada pintu kamar	Berdiri lalu berjalan menghampiri duduk dengan ekspresi meremehkan dan menunjuk romo
Romo	“berani-beraninya kamu.. umur romo sudah	Kamera menyorot romo bergantian	Memakai luaran panjang	Merasa gusar gelisah dan	Duduk dengan ekspresi marah

	tidak panjang lagi bas... bawa kotak itu “		berwarna biru	terisak menangis	berteriak takut lalu menangis terisak
Lebas	“udah-udah romo yaa, suster suster”	Kamera menyorot لباس dan romo bergantian	Jas berwarna biru tua dengan celana senada	Berlari	Berlari ke romo dengan khawatir
Romo	“lebas, romo minta tolong cari jengyah “	Kamera menyorot romo bergantian	Memakai luaran panjang berwarna biru	Merasa gusar gelisah dan terisak menangis	Duduk dengan ekspresi marah berteriak takut lalu menangis terisak

Adegan 6	Pasar				
Jengyah	“saat saya berada disekitar orang-orang saya melihat apa yang orang tidak lihat saya melihat kebebasan dihampan yang luas dan saya ingin membawa mimpi itu kemanapun saya melangkah, tapi mimpi saya hanyalah kepingan kecil diantara	Kamera menyorot dari sisi depan jengyah	Kebaya berwarna hitam	Berjalan dengan tegap	Berjalan dengan tegap dengan tatapan mata kebawah dan ekspresi wajah datar

	kehidupan yang luas, kebebasan yang saya inginkan tidak bisa saya tentukan sendiri dan itu sungguh menakutkan dalam dunia nyata orang-orang hanya melihat yang ingin mereka lihat saya berharap mereka bisa melihat diri saya yang sesungguhnya ada mimpi cita dan keinginan untuk menjadi seseorang yang berbeda ”				
Bapak	“dasiyah sama aku ”	Kamera menyorot bapak dari sisi kanan	Jas berwarna hitam dengan dalaman kemeja coklat	Berdiri dan berjalan santai	Berdiri lalu berjalan menghampiri dasiyah dan pak jagad dengan tersenyum
Pak Jagad	“luar biasa seorang bapak ngurusi dagangan sama anak	Kamera menyorot pak jagad dan dan bapak	Memakai baju formal berwarna	berjLn dengan santai	Berdiri lalu menghampiri bapak dengan tersenyum

	gadis, anak gadismu seleranya ”		coklat muda		
Bapak	“anakku ini memang punya selera yang luar biasa persis seperti ibunya, dia suka yang asli”	Kamera menyorot bapak dari sisi kanan	Jas berwarna hitam dengan dalaman kemeja coklat	Berdiri dengan santay	Berdiri dihadapan pak jagad dengan tersenyum
Pak budi	“pak mana mungkin saya mencurangi pelanggan kayak pak edrus , wong sebelum anak wedok sampean lahir lagipula perempuan tau apa soal kretek“	Kamera menyorot romo bergantian	Memakai luaran panjang berwarna biru	Merasa gusar gelisah dan terisak menangis	Duduk dengan eskpresi marah berteriak takut lalu menangis terisak
Jengyah	“uang panjer pak, kulo saget ngambil serintil mbako paling p ”	Kamera menyorot jengyah dan pak budi bergantian	Kebaya berwarna hitam	Duduk tegap	Duduk tegap dengan pandangan penuh arti dan datar
Bapak	“ngapunten pak budi, ditampi nggeh”	Kamera menyorot bapak dari sisi kiri	Jas berwarna hitam dengan dalaman kemeja coklat	Duduk dengan santai	Duduk santai dengan merokok dan tersenyum

Pak budi	“lha ngeneki, wespun beres, besok saya kirim mbako yang istimewa, gurih“	Kamera menyorot romo bergantian	Memakai luaran panjang berwarna biru	Merasa gusar gelisah dan terisak menangis	Duduk dengan ekspresi marah berteriak takut lalu menangis terisak
----------	--	---------------------------------	--------------------------------------	---	---

Adegan 7	Museum Kretek				
Lebas	“saya tunggu ya”	Kamera menyorot lepas	Sweter berwarna hijau tua bergaris putih	Berjalan dengan sopan	Berjalan dengan sopan dan tersenyum

Adegan 8	Rumah Jengyah				
jengyah	“kamu tau kan, ini adalah cara paling bagus untuk bikin tingwe karena bapak kan cuma mau sisa saus dari anaknya”	Kamera menyorot jengyah dan rukayah	Kebaya berwarna hitam	Duduk tegap	Duduk tegap dengan pandangan senang dan tersenyum
Ibuk	“suamiku ini emang suka ngasih kejutan”	Kamera menyorot bergantian	Kebaya berwarna kuning bermotif bunga salur	Berdiri dengan ramah	Berdiri dengan sopan dan tersenyum
Bapak	“Nanti tak ceritani, buk	Kamera menyorot	Jas berwarna hitam dan	Duduk dengan membungkus	Duduk dengan membungkuk

	anakmu wedok ki lho,, enak ambune	dari kejauhan	celana coklat		dengan eskpresi wajah bahagia
Jengyah	“siapa nama kamu?”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja	Kebaya hitam	Berjalan dengan perlahan	Berjalan perlahan dengan eskpresi wajah biasa
soeraja	“raya mbak, soeraja”	Kamera menyorot soeraja	Kemeja putih lusuh	Berdiri dengan sopan	Berdiri dengan tangan bergerak kebelakang dan wajah tersenyum
Bapak	“dia nanti yang akan kerja disini”	Kamera menyorot dari kejauhan	Kemeja lengan panjangn putih	Duduk dengan membungkuk	Duduk membungkuk dengan wajah ramah dan tersenyum
ibuk	“Jadi gimana ceritanya kamu bisa sampai sini”	Menyorot ibu dari arah kanan belakang	Kebaya berwana kuning	Duduk tegap dan ramah	Duduk tegap dengan menyerong ke kiri dan tersenyum hangat
soeraja	“saya sebenarnya dari arah selatan buk, belum lama ini saya sempat membantu keluarga yang terkan rentenir, dan akhirnya saya diusir	Kamera menyorot soeraja	Kemeja putih lusuh	Duduk dengan tegang	Duduk tegang dengan wajah ragu

	sampai sini”				
Bapak	“orang tua mu pasti khawatir ya”	Kamera menyorot dari kejauhan	Kemeja lengan panjangn putih	Duduk dengan membungkuk	Duduk membungkuk dengan wajah ramah dan tersenyum
soeraja	“saya yatim piatu pak”	Kamera menyorot soeraja	Kemeja putih lusuh	Duduk dengan tegang	Duduk tegang dengan wajah ragu

Adegan 9	Gudang mbako				
Soeraja	“kalo kita cari didaerah utara bagaimana mbak yu”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja	Baju coklat lusuh kemjea	Jongkok lalu berdiri	Jongkok lalu berdiri berfikir
Jengyah	“memang tau apa kamu soal mbako”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja	Kebaya berwarna hitam	Berdiri bersandar	Berdiri bersandar pada meja dengan eskppresi datar dan tenang
Soeraja	“ya tau sedikit mbak yu, jadi kalo mbak yu butuh mbako srintil ya saya bisa ngomong ke petaninya”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja	Baju coklat lusuh kemjea	Jongkok lalu berdiri	Jongkok lalu berdiri berfikir

Adegan 10	Di Rumah				
Musik mengalun					
Ibuk	“cah wedok ki kudu iso, harus dirangkai”	Kamera menyorot jengyah dan ibuk	Kebaya berwarna kuning kecoklatan	Duduk dengan kegiatan yang dikerjakan	Duduk dengan serius

Adegan 11	Di pasar				
Musik mengalun					
Bapak	“wong kok senengane ngintil,”	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Jas berwan biru tua dan celana coklat	Duduk dengan kegiatan yang dikerjakan	Duduk dengan serius dan ekspresi wajah marah

Adegan 12	Di pasar				
Bapak	“wong kok senengane ngintil,”	Kamera menyorot bapak dan jengyah	Jas berwan biru tua dan celana coklat	Duduk dengan kegiatan yang dikerjakan	Duduk dengan serius dan ekspresi wajah marah

Adegan 13	Museum Kretek				
Lebas	“bu sri kira kira saya bisa bertemu dengan donatur dari sini nggak ya”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Berdiri dengan tenang	Berdiri dengan ekspresi ingin tahu
Bu sri	“oh bisa bisa rencananya tadi juga mau datang kesini, saya	Kamera menyorot bu sri	Kemeja berwarna putih	Berdiri dengan sopan dan ramah	Berdiri dengan tampilan ramah

	pastikan dulu ya”				
--	----------------------	--	--	--	--

Adegan 14	Rumah Jengyah				
Rukayah	“merdekaaaa, mas lepas mas”	Kamera menyorot bergantian	Dress panjang berwarna putih	Berjalan dengan cepat dan semangat	Berjalan semangat dengan ekspresi wajah bahagia
Soeraja	“sini aku bantu, bentar bentar”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja berwana putih lusuh	Berjalan dengan cepat dan semangat	Berjalan semangat dengan ekspresi wajah bahagia
Rukayah	“makasih mass”	Kamera menyorot bergantian	Dress panjang berwarna putih	Berjalan dengan cepat dan semangat	Berjalan semangat dengan ekspresi wajah bahagia
Soeraja	“iyaa, ini hari libur kok mbakyu kerja”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja berwana putih lusuh	Berjalan dengan cepat dan semangat	Berjalan semangat dengan ekspresi wajah bahagia
Jengyah	“justru hari libur jadi sepi, kesempatan saya biar tidak diganggu orang”	Kamera menyorot bergantian	Kebaya berwan hitam	Duduk dengan sedikit membungkuk	Duduk dengan tenang dan eskpresi wajah serius

Adegan 14	MuseumKretek				
--------------	--------------	--	--	--	--

Tegar	“ini ada urusan kantor biasa”	Kamera menyorot bergantian	Jas setelah berwarna hitam	Berdiri dengan banyak gerakan yang dilakukan	Eskpresi wajah serius dengan kegiatan yang dilakukan
-------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	--	--

Adegan 15	Rumah Jengyah				
Jengyah	“hari itu semua orang sedang merayakan kemerdekaan sementara saya memikirkan bagaimana saya bisa memerdekakan diri saya sendiri”	Kamera menyorot bergantian	Kebaya berwarna hitam	Duduk dengan sedikit membungkuk	Duduk dengan tenang dan ekspresi wajah serius
Bapak	“nduk ada tawaran, yang nampaknya sulit untuk kita tolak kamu tau pak daerah pemilik kretek bukit kelapa, nah beliau berniat untuk menjodohkan anaknya sama kamu, pernikahan ini bagus untuk kita	Kamera fokus menyorot bapak dan berganti dengan jengyah	Atasan lengan panjang berwarna biru muda	Duduk dengan sedikit membungkuk	Duduk dengan tenang dan ekspresi wajah serius

	semua, untuk hidupmu jauh lebih bahagia, maka dari itu bapak dan ibu sudah menyetujui”				
Ibuk	“kalian akan menikah tahun depan, dan keluarga calonmu akan segera datang untuk menemuimu”	Kamera menyorot ibu dari sisi kiri	Kebaya berwarna kuning	Duduk dengan sedikit membungkuk	Duduk dengan tenang dan ekspresi wajah risau

Adegan 16	Museum Kretek				
Bu Sri	“mas lebas, ini donaturnya sudah datang, perkenalkan ini mbak arum, keluarganya banyak berjasa untuk museum ini”	Kamera menyorot bu sri	Kemeja berwarna putih	Berdiri dengan sopan dan ramah	Berdiri dengan tampilan ramah dan tersenyum bahagia
Arum	“itu punya foto ibukku dari mana ya mas?”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Berdiri dengan sopan dan ramah	Berdiri dengan tampilan ramah dan wajah serius

EPISODE 2

Adegan 17	Rumah Jengyah				
Jengyah	“pernikahan saya masih 6 bulan lagi tapi dunia saya runtuh dan kehidupan yang saya cintai akan hilang disaat saya menikah dengan lelaki asing”	Kamera menyorot jengyah	kebaya berwarna putih polos	Terkaget bangun dari mimpi	Bangkit dari tidur dengan wajah kaget
Ibuk	“dasiyah kamu kok ga ganti baju to? Ini kan mau foto”	Kamera menyorot dari jauh	Kebaya berwarna hijau dan emas	Gusar kesana kemari	Berjalan cepat dengan eskpresi wajah kurang suka
Jengyah	“sekarang? Buat apa to buk?”	Kamera menyorot jengyah dari dekat	Kebaya berwana hitam	Gerakan tenang dan berdiri tegap	Berdiri dengan tegap eskpresi wajah bingung

Ibuk	“ya buat foto kenangan to, kan buat kenangan kalo kamu sudah menikah, sana ganti baju dulu”	Kamera menyorot dari jauh	Kebaya berwarna hijau dan emas	Gusar kesana kemari	Berjalan cepat dengan ekspresi wajah kurang suka
------	---	---------------------------	--------------------------------	---------------------	--

Adegan 18	Museum Kretek				
Arum	“mas aku harus balik ke rumah sakit nanti kalo ada keperluan apapun hubungin aku dinomor ini saja”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Berdiri dengan sopan dan ramah	Berdiri dengan tampilan ramah dan wajah serius
Lebas	“sebentar sebentar mbakk”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Berdiri dengan tenang	Berdiri dengan ekspresi ingin tahu
Arum	“apa lagi mass?”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Gusar ingin cepat pergi	Berdiri dengan tampilan gusar dan terburu buru
Lebas	“gini mbak dokter sebenarnya gua Cuma butuh nama nyokap lho ini genting soalnya”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Berdiri dengan tenang	Berdiri dengan ekspresi ingin tahu

Arum	“bapaknya mas siapa?”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Gusar ingin cepat pergi	Berdiri dengan tampilan gusar dan terburu-buru
Lebas	“jadi sebenarnya gua juga ga tau apa hubungannya bokap gua dengan orang yang dicari”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Berdiri dengan tenang	Berdiri dengan ekspresi tersenyum
Arum	“yang ini ibukku rukayah, idrus, rumaisah, trus yang ini ibukku”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Gusar ingin cepat pergi	duduk dengan tampilan tenang

Adegan 19	Pabrik Kretek				
Jengyah	“tempat dimana saya bisa merasakan semua aroma kehidupan, aroma yang bisa menghantarkan saya untuk bisa menemukan diri saya yang sebenarnya meskipun tak ada seorangpun yang boleh tau apa yang yang	Kamera menyorot jengyah dari kejauhan dan belakang	Kebaya hitam	Berjalan dengan hati-hati	Berjalan dengan penuh kehati-hatian dan waspada

	saya lakukan disini”				
Soeraja	“dilanjut saja mbak, saya ga akan bilang siapa siapa saya hanya diminta pak dibyo untuk menaruh ini”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja bergantian	Kemeja berwarna kuning dengan celana panjang coklat	Terkejut dan merasa bingung	Membuka pintu dan terkejut dengan ekspresi kebingungan
Ibu pekerja linting kretek	“mas raya maturnuwun nggih klepone”	Menyorot dari arah belakang	Kebaya berwarna putih polos dengan kain jarik berwarna kuning	Terburu buru dan bahagia	Berjalan terburu-buru dan ekspresi bahagia
Soeraja	“oh enggeh masih banyak lho”	Menyorot dari arah kiri	Kemeja berwarna coklat muda	Ramah	Eskpresi tersenyum dan ramah
Jengyah	“rupanya kamu sudah kenal dekat dengan banyak orang disini”	Kamera menyorot jengyah dari kejauhan dan belakang	Kebaya hitam	Berjalan dengan hati hati	Berjalan dengan penuh kehati-hatian dan waspada
Soeraja	“ya belom semua sih mbak, ini mbak yu pesanan daun tembakau kita yang pertama”	Menyorot dari arah kiri	Kemeja berwarna coklat muda	Ramah dan terkesan malu	Eskpresi tersenyum dan ramah
Jengyah	“banyak sekali pucuk yang dia kasih, baik sekali pak mego”	Kamera menyorot jengyah dari kejauhan	Kebaya hitam	Berjalan dengan hati hati	Berjalan dengan penuh kehati-hatian dan waspada

		dan belakang			
Bapak	“loh apa apaan ini ini pabrik kretek apa ladang tembakau, bagaimana caranya kita mau bikin kretek kalo mbakonya itu masih begini”	Kamera menyorot bapak dari kejauhan	Kemeja lengan panjang berwarna hijau muda	Terheran heran dengan tidak suka	Berjalan dengan ekspresi tidak suka dan kesal
Jengyah	“bapak kan sudah sepakat kita itu bisa mendapatkan mbako yang bagus”	Kamera menyorot jengyah dari kejauhan dan belakang	Kebaya hitam	Berdiri tegap meyakinkan	Berdiri tegap dengan ekspresi meyakinkan
Bapak	“bapak paham-paham, tapi jadi rumit, kita harus punya waktu buat ngeringkan segala”	Kamera menyorot bapak dari kejauhan	Kemeja lengan panjang berwarna hijau muda	Terheran heran dengan tidak suka	Berjalan dengan ekspresi tidak suka dan kesal
Soeraja	“jadi saya dulu pernah bekerja di ladang tembakau milik pak mego ini pak, beliau ini percaya dengan saya bahkan mengirim ini tanpa uang panjer pak”	Menyorot dari arah kiri	Kemeja berwarna coklat muda	Ramah dan terkesan menunjukan keseganan	Ekspresi tersenyum dan ramah

Bapak	“oke, sudah berapa lama kamu kerja disini ”	Kamera menyorot bapak dari kejauhan	Kemeja lengan panjang berwarna hijau muda	Terheran heran dan berfikit	Berdiri dengan ekspresi yakin
Soeraja	“hampir tiga bulan pak”	Menyorot dari arah kiri	Kemeja berwarna coklat muda	Ramah dan terkesan menunjukkan keseganan	Ekspresi menunjukkan ketakutan
Bapak	“tiga bulan, bagus bagus lanjutkan pekerjaanmu ”	Kamera menyorot bapak dari kejauhan dan bergantian	Kemeja lengan panjang berwarna hijau muda	Terheran heran dan berfikit	Berdiri dengan ekspresi yakin
Soeraja	“enggeh pak, misi pak”	Menyorot dari arah kiri	Kemeja berwarna coklat muda	Ramah dan terkesan menunjukkan keseganan	Ekspresi menunjukkan ketakutan dan tersenyum

Adegan 20	Museum Kretek				
Arum	“maaf ya, aku ga bermaksud buat ya mulutku emang suka ga kekontrol kalo lagi ngomong”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan kesungkahan terhadap situasi	duduk dengan tampilan tenang
Lebas	“nggak, kamu ga salah aku yang tadi mulai nya agak canggung, jadi pas mau benerin	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Duduk dengan tenang	Duduk dengan tenang dan tersenyum

	bingung dari mana, kita restart ya, halo bu dokter perkenalkan, aku lebas dan aku sangat butuh bantuanmu”				
Arum	“kayak nya kamu harus kerja lebih keras lagi, dan jangan panggil aku bu dokter mas lebas”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan kesungkahan terhadap situasi	Berdiri dengan ekspresi datar
Lebas	“oke, arum ada informasi apa lagi yang kamu tau supaya aku bisa menemukan jengyah”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Berdiri dengan keyakinan	Berdiri dari duduk dan ekspresi tersenyum
Arum	“masalahnya aku juga gatau banyak dengan keluargaku, tapi yang aku tau banget ibukku ga pernah tertarik dengan bisnis kreknya eyang”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan kesungkahan terhadap situasi	Berdiri dengan ekspresi datar dan berfikir

Lebas	“tapi, menurutmu orang yang berpotensi dipanggil jengyah di foto ini siapa”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Berjalan dengan perlahan	Berjalan dengan perlahan dan ekspresi berfikir bingung
Arum	“ga mungkin eyangku, aku juga gatau nama pekerja yang lain, kemungkinan yang dipanggil ya budheku, dasiyah namanya”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Berjalan dengan perlahan	Berjalan dengan perlahan dan ekspresi berfikir bingung

Adegan 21	Pabrik kretek				
Jengyah	“terimakasih untuk kunci ruang sausnya”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja bergantian	Kebaya berwarna hitam	Berdiri tegap dengan bahagia	Berdiri dengan ekspresi bahagia
Soeraja	“iya”	Kamera menyorot jengyah dan soeraja bersamaan	Kemeja berwarna putih dengan lusuh	Berdiri tegap dengan bahagia	Berdiri dengan ekspresi bahagia dan tersenyum

Adegan 22	Rumah jengyah				
Ibu pekerja di dapur	“ngeten niki goreng tempe alon-alon”	Kamera menyorot bersamaan	Kebaya berwarna putih	Menunjukkan suatu hal dengan gerakan	Berdiri dengan ekspresi tersenyum

Adegan 23	Rumah jengyah				
Ibu pekerja di dapur	“ngeten niki goreng tempe alon-alon”	Kamera menyorot bersamaan	Kebaya berwarna putih	Menunjukkan suatu hal dengan gerakan	Berdiri dengan ekspresi tersenyum

Adegan 24	Museum Kretek				
Lebas	“aku nemu surat nih”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Menunjukkan kesungkahan terhadap situasi	duduk dengan tampilan gusar mencari sesuatu
Arum	“apalagi”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Ketidaksukaan terhadap suatu hal	duduk dengan tampilan gusar mencari sesuatu
Lebas	“aku nemu surat, tapi kalo gamau baca yaudah nanti saja”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Menunjukkan keyakinan	duduk dengan tampilan gusar mencari sesuatu
Arum	“yaudah sini mana aku lihat, mau baca bareng gak?”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Ketidaksukaan terhadap suatu hal	duduk dengan tampilan gusar mencari sesuatu

Adegan 25	Rumah Jengyah				
Jengyah	“lamaran tinggal beberapa hari lagi, ibuk menyuruh saya	Kamera menyorot jengyah dan soeraja bergantian	Kebaya berwarna hitam	Berdiri tegap	Berdiri dengan ekspresi sedih

	belajar jadi perempuan yang sesungguhnya”				
Ibuk	“ayo to yah, mosok ngno ae ga iso sih, nanti kalo mertuamu tau gimana?”	Kamera menyorot dari kejauhan	Kebaya berwarna kuning kembang	Duduk dengan sopan	Duduk dengan gerakan tangan menjahit dan ekspresi kurang suka
Rukayah	“gini lho mbak, gitu loh”	Kamera menyorot bergantian	Dress warna biru tanpa lengan	Duduk dengan tenang	Duduk dengan ekspresi tersenyum dan yakin

Adegan 26	Pabrik kretek				
Pak dibyo	“loh ono opo iki, bagaimana cara kamu masuk ruang saus”	Kamera menyorot pak dibyo dan semua secara bergantian	Kemeja lengan panjang berwarna putih lusuh	Berdiri tegap	Berdiri dengan ekspresi tidak suka dan marah
Bapak	“pak dibyo pasti ada alsannnya dasiyah ada diruang saus”	Kamera menyorot bapak dan semua secara bergantian	Kemeja lengan panjang berwarna coklat	Berdiri tegap	Berdiri dengan ekspresi pasrah
Jengyah	“saya ada ide untuk saus baru, pak dibyo harus ngerti kalo kita tidak memberikan sesuatu yang	Kamera menyorot jengyah dan semua secara bergantian	Kebaya berwarna hitam	Berdiri tegap	Berdiri dengan meyakinkan

	baru mereka akan beralih ke kretek proklamasi”				
Pak dibyo	“ini kelewatan pak idrus, tidak bisa, tidak bisa perempuan ada diruang saus”	Kamera menyorot pak dubyo dan semua secara bergantian	Kemeja lengan panjang berwarna putih lusuh	Berdiri tegap	Berdiri dengan ekspresi tidak suka dan marah

Adegan 27	Museum Kretek				
Lebas	“bisa bisaa”	Kamera menyorot bergantian	Sweater hijau tua bergaris putih	Menunjukkan kebahagiaan terhadap situasi	duduk dengan tampilan bahagia mencari sesuatu
Arum	“aku mau cari yang lain, mau tau lebih banyak tentang bapakku”	Kamera menyorot arum dari arah depan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan antusias	berdiri dengan tampilan gusar mencari sesuatu

Adegan 27	Rumah jengyah				
Bapak	“jadi saya bantu penjualan pak tira disana, saya bantu penjualan pak tira disini”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja lengan pendek berwarna hijau	Menunjukkan kebahagiaan terhadap situasi	duduk dengan tampilan bahagia

Jengyah	“pak, kita butuh lebih dari strategi pemasaran”	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukkan kurang setuju terhadap suatu hal	Duduk tegap dengan ekspresi datar
---------	---	----------------------------	-----------------------	--	-----------------------------------

EPISODE 3

Adegan 28	Ditempat Makan				
Lebas	“jadi bapakku”	Kamera menyorot bergantian	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan kecanggungan	duduk dengan ekspresi bingung
Arum	“dan budhekuu ”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan kecanggungan terhadap suatu hal	Duduk tegap dengan ekspresi bingung

Adegan 29	Rumah jengyah				
Bapak	“keliatan makin ga	Kamera menyorot bergantian	Kemeja lengan panjang	Menunjukkan ketidaksukaan	Berdiri dengan

	laku mereka ini”		berwarna putih		tidak suka dan kesal
Jengyah	“kita ga bisa diem aja ini pak ”	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukka kurang setuju terhadap suatu hal	berdiri tegap dengan eskpresi datar
soeraja	“mbak yah benar pak”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja panjang berwarna putih	Menunjukka sepakat terhadap suatu hal	berdiri tegap dengan eskpresi kesopanan dan tunduk
Bapak	“kita nggak perlu buang-buang duwit, pelangggan kita semua setia”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja lengan panjang berwarna putih	Menunjukkan ketidaksukaan	Berdiri dengan tidak suka dan kesal

Adegan 30	Pabrik tembakau				
Jengyah	“saya mencoba ramuan baru lagi ini berbeda dari yang waktu itu”	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukka kebahagiaan	berdiri tegap dengan eskpresi tersenyum
soeraja	“kamu memang berbakat”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja panjang berwarna putih	Menunjukka sepakat terhadap suatu hal	duduk dengan eskpresi tersenyum

Adegan 31	Pabrik Tembakau				
Jengyah	“saya punya sesuatu untukmu, minum dulu	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukka kebahagiaan	Duduk tegap dengan

	supaya kamu betul-betul tau rasanya”				eskpresi tersenyum
soeraja	“ada semacam rempah yang mengingatkan saya kalau saya sedang berada di dapurnya yu maram kalau dia sedang membuat wedhang”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja panjang berwarna putih	Menunjukka sepakat terhadap suatu hal	duduk dengan ekspresi tersenyum
Jengyah	“pala”	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukka kebahagiaan	Duduk tegap dengan ekspresi tersenyum
soeraja	“iya, pala”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja panjang berwarna putih	Menunjukka sepakat terhadap suatu hal	duduk dengan ekspresi tersenyum
Jengyah	“hubungan kita”	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukka kebahagiaan	Duduk tegap dengan ekspresi tersenyum
soeraja	“saya ini belum pantas jeng, untuk ketemu bapak saya ingin punya usaha dulu, agar pak idrus yakin kalo saya bisa menjaga putrinya”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja panjang berwarna putih	Menunjukka kebingungan	duduk dengan ekspresi bersedih

Jengyah	“kamu pantas mas, dan kita tidak punya banyak waktu”	Kamera menyorot arah depan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukka kebahagiaan	Duduk tegap dengan eskpresi tersenyum
---------	--	----------------------------	-----------------------	------------------------	---------------------------------------

Adegan 32	Dirumah Arum				
Lebas	“sebentar ya”	Kamera menyorot bergantian	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa antusias	Bergerak mmebuka pintu mboil dan berlari dengan eskpresi senang
Arum	“kenopo ”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukka bingung terhadap suatu hal	berjalan tegap dengan eskpresi bingung
Lebas	“enggak, gapapa, lucu juga ya ada tempat ini dirumah, dingin lagi udaranya”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa antusias	Berjalan dengan eskpresi senang
Arum	“terimakasih ya bas, sudah nganterin pulang jauh-jauh kesini, loh piye toh, lha itu gentengnya geser lagi kayaknya”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan ketenangan	Berjalan tenang dan terkejut
Lebas	“emm rum rum, ini beneran ga butuh bantuan aku sangat	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua	Menunjukkan rasa bingung	Berjalan dengan eskpresi terkejut

	bisa diperbantukan loh ”		garis putih		
Arum	“yowes kamu ambil alat pel di dapur trus bantuin ngepel air yang di dalem itu ayo cepet”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan ketenangan	Ekskpresi tenang dengan gerakan membenahi genteng
Lebas	“gausah aku aja, bisa kok bisa bisa ”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa bingung	Melakukan gerakan ngepel dan bingung
Arum	“gini caranya, airnya dibawa keluar kayak gitu, masak ngepel kayak gini, ga pernah ngepel ya kamu.. hayo ngaku”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan ketenangan	Ekskpresi tenang dengan gerakan ngepel lantai
Lebas	“ga nyangka aku ternyata bu dokter pinter masak ”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa babahagia	Duduk makan dengan eskpresi bahagia
Arum	“habis ga makannya tadi, habis”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan rasa tenang	Ekskpresi tenang dengan celingukan
Lebas	“habis ”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua	Menunjukkan rasa babahagia	Duduk makan dengan eskpresi bahagia

			garis putih		
Arum	“laper ya habis ngepel, ngepel maju tapi ya bukan mundur”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan rasa tenang	Ekskpresi tenang dengan tertawa
Lebas	“ibu kamu ga ikut makan”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa babahagia	Duduk makan dengan ekskpresi bahagia
Arum	“udah makan, jadi kan ibuk masa pengobatan, emang rutin minum obat tiap hari”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan rasa tenang	Ekskpresi tenang dengan meyakinkan
Lebas	“ga akan bangun? Meskipun teriak-teriak?”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa babahagia	Duduk makan dengan ekskpresi bahagia
Arum	“ibuk dari dulu suka ngambil jahitan dari rumah gitu, trus juga suka bantu orang jualan di toko dan pasar, dan ngambil batik dijual disini, juga mbantu tetangga	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan rasa tenang	Ekskpresi tenang dengan meyakinkan

	sebelah, ya macam macam lah bass, mangkanya au selalu cari cara ngeringanin beban ibuk”				
Lebas	“mau lanjut baca surat lagi nggak?”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa babahagia	Duduk makan dengan eskpresi tersenyum
Arum	“boleh”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwana biru muda	Menunjukkan rasa tenang	Eskspresi tenang dengan meyakinkan

Adegan 33	Dirumah Jengyah				
Soeraja	“waktu berjalan cepat, tanpa terasa waktu akan cepat berganti”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja putih lusuh	Menunjukkan rasa antusias	Berjalan sambil bermain kembang api dengan eskpresi senang
Ibuk	“nanti kalau kalian sudah menikah mbok ya jangan sering sering sendiri begini”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya berwarna hijau	Menunjukan keseriusan	Duduk tegap dengan eskpresi serius
Jengyah	“dasiyah kedepan dulu ya”	Kamera menyorot dasiyah dari arah kiri	Kebaya berwarna hitam	Menunjukan ketidaknyaman	Duduk tegap dengan tatapan mata

					kebawah dan raut muka tidak suka
Jengyah	“mas seno”	Kamera menyorot dasiyah dari arah kiri	Kebaya berwarna hitam	Menunjukkan ketidaknyaman	berdiri tegap dengan tatapan mata kebawah dan raut muka terkejut
Mas seno	“dasiyah	Kamera menyorot secara bersamaan	Kaos putih dengan jaket kulit berwarna hitam dengan celana levis	Menunjukkan kebahagiaan dan antusias	Berjalan perlahan dengan raut muka bahagia
Jengyah	“kok disini”	Kamera menyorot dasiyah dari arah kiri	Kebaya berwarna hitam	Menunjukkan keterkejutan	berdiri tegap dengan tatapan mata kebawah dan raut muka terkejut
Mas seno	“aku ada oleh-oleh untukmu, kemarin sempat mampir ke solo batiknya bagus bagus, pasti cantik kalo kamu yang pakai”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kaos putih dengan jaket kulit berwarna hitam dengan celana levis	Menunjukkan kebahagiaan dan antusias	duduk dengan raut muka bahagia

Jengyah	“saya tidak bisa menerimannya mas”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukkan rasa kurang nyaman	Duduk tegap dengan tatapan mata kebawah dan raut muka ragu
Mas seno	“kenapa?”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kaos putih dengan jaket kulit berwarna hitam dengan celana levis	Menunjukkan kebahagiaan dan antusias	duduk dengan raut muka bingung
Jengyah	“saya gabisa jadi istri mas, maafkan saya”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukkan rasa kurang nyaman	Duduk tegap dengan tatapan mata kebawah dan raut muka ragu
Mas seno	“kamu bicara apa to?”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kaos putih dengan jaket kulit berwarna hitam dengan celana levis	Menunjukkan kebahagiaan dan antusias	duduk dengan raut muka bingung
Jengyah	“bagaimana bisa jadi istri mas seno, kalau hati saya bukan untuk mas seno, ga akan adil juga untuk mas”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kebaya berwarna hitam	Menunjukkan rasa kurang nyaman	Duduk tegap dengan tatapan mata menghadap seno dan

					raut muka ragu
Mas seno	“saya bukan laki laki yang memaksa kamu untuk menikah dengan saya, jika kamu butuh bantuan jangan sungkan, kamu tetap bisa mengandalkan aku”	Kamera menyorot secara bersamaan	Kaos putih dengan jaket kulit berwarna hitam dengan celana levis	Menunjukkan kekecewaan	duduk dengan raut muka senyum kecewa
Ibuk	“yang kamu lakukan ini bikin malu keluarga kita”	Kamera menyorot dari arah belakang	kebaya warna hijau	Menunjukkan kekecewaan dan kemarahan	Duduk dengan kaki silang dan raut wajah marah
Bapak	“kamu itu kenapa to yah, apa kurangnya seno itu? Harus ngomong apa aku ke pak tira”	Kamera menyorot fokus	Kemeja pengan panjang berwarna coklat	Menunjukkan kekecewaan dan kemarahan	Duduk dengan risau dan raut wajah kecewa
Jengyah	“saya mencintai orang lain buk pak”	Kamera bergantian menyorot	Kebaya warna hitam	Berdiri dengan tegang	Berdiri dengan menunduk dan raut wajah sedih
Bapak	“oponeh”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja pengan panjang berwarna coklat	Menunjukkan kekecewaan dan terkejut	Duduk dengan risau dan terkejut

soeraja	“bapak ibu ini saya yang salah saya mencintai jengyah	Kamera menyorot bergantian	Kemeja putih lusuh	Menunjukkan rasa pasrah dan takut	Duduk dilantai dengan bermain ekspresi yakin dan takut
Bapak	“dasiyah kamu”	Kamera menyorot bergantian	Kemeja pengan panjang berwarna coklat	Menunjukkan kekecewaan dan terkejut	Berdiri datu duduk dengan risau dan terkejut
Jengyah	“dan saya menerima cintanya mas raya kalo diijinkan saya ingin segera dinikahkan dengan mas raya”	Kamera bergantian menyorot	Kebaya warna hitam	Berdiri dengan tegang	Berdiri dengan menunduk dan raut wajah sedih
Ibuk	“gusti paringono ampun, piye iki pakk”	Kamera menyorot dari depan	kebaya warna hijau	Menunjukkan kekecewaan dan kemarahan	Duduk dengan kaki silang dan raut wajah marah

Adegan 34	Dirumah Arum				
Arum	“ini kamarnya budheku jengyah, yowes ini ada selimut seprei buat kasur kamu ”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan suatu hal dengan tenang	berjalan tegap dengan ekspresi tenang

Lebas	“oke thank you tapi ini beneran gpp aku tidur disini?”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa lelah	Bergerak menuju kasur dan ingin duduk dengan ekspresi lelah
Arum	“gapapa beneran, kenapa? Merah merah? Bentol bentol elergi gitu ya badan kamu? ”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan suatu hal dengan tenang	Berdiri bersandar pada lemari dengan ekspresi tenang
Lebas	“bukan gitu maksudnya”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa lelah	Bergerak menuju kasur dan dengan ekspresi tidak enak
Arum	“becandaa, yauwes kamu istirahat besok kita ngobrol sama ibuk ”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan suatu hal dengan tenang	Berdiri bersandar pada lemari dengan ekspresi tenang
Lebas	“hallo buk, apa ibuk bahagia?”	Kamera menyorot bebas	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa lelah	Bergerak bersandar pada kepala kasur dan dengan ekspresi sedih
Ibuk	“bahagia lah, anak anak ibu bahagia	Kamera menyorot ibu	Jaket berwarna hitam dengan	Menunjukkan kedamaian dan sedikit kesedihan	Bersandar pada kursi dengan ekspresi

	semua, menantu ibu juga baik, kamu aja yang belum kasih ibuk mantu, bukk udah deh”		dress berwarna hijau		tersenyum sedih
Lebas	“buk udah deh”	Kamera menyorot lepas	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa lelah	Bergerak bersandar pada kepala kasur dan dengan ekspresi sedih
Ibuk	“ibuk Cuma bercanda bas, ibuk tuh Cuma pengen kalian semua kumpul dirumah”	Kamera menyorot ibu	Jaket berwarna hitam dengan dress berwarna hijau	Menunjukkan kedamaian dan sedikit kesedihan	Bersandar pada kursi dengan ekspresi tersenyum sedih
Lebas	“ya nanti kalau lepas sudah balik jakarta, lepas harus masih nyelesain adalah buk”	Kamera menyorot lepas	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa lelah	Bergerak bersandar pada kepala kasur dan dengan ekspresi sedih
Ibuk	“apapun yang romo suruh kamu kerjakan ibuk Cuma minta jangan bawa pulang kerumah, kadang ada	Kamera menyorot ibu	Jaket berwarna hitam dengan dress berwarna hijau	Menunjukkan kedamaian dan sedikit kesedihan	Bersandar pada kursi dengan ekspresi tersenyum sedih

	hal-hal yang harus tetap tinggal di masa lalu nggak perlu diungkit-ungkit lagi”				
--	---	--	--	--	--

Adegan 35	Dipasar				
Bapak	“bagaimana tempat barumu?”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Duduk tenang dengan datar	Duduk dengan ekspresi khawatir sambil minum kopi
Soeraja	“ya begitulah pak tidak ada tempat senyaman di pabriknya bapak, jadi maaf pak sudah membuat kekacauan di keluarga bapak, saya benar-benar mencintai dasiyah pak”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna kuning	Duduk tenang dengan dpasrah	Duduk dengan ekspresi khawatir dengan sedikit mmebungkuk
Bapak	“sejujurnya saya nggak menyangka dasiyah bisa jatuh cinta, saya hanya ingin yang terbaik untuk dasiyah”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Duduk tenang dengan datar	Duduk dengan ekspresi khawatir sambil minum kopi
Soeraja	“tanpanya mungkin saya tidak akan jadi	Kamera menyorot	Kemeja berwarna kuning	Duduk tenang	Duduk dengan ekspresi

	pendampingnya tapi pak idrus harus tau stau hal putri bapak itu sangat berbakat, silahkan dicoba pak”	arah depan bersamaan		dengan dpasrah	khawatir dengan sedikit mmebungkuk
Pak budi	“dasiyah persis kamu, nurun dari ibunya, tau apa yang aku suka, mawar”	Kamera menyorot dari arah depan	Jas warna coklat	Duduk dengan tenang dan bahagia	Duduk dengan tenang dan tersenyum

Adegan 37	Rumah Arum				
Pak budi	“pikiran tawaran saya untuk bekerja di pabrik saya”	Kamera menyorot dari arah depan	Jas warna coklat	Duduk dengan tenang dan bahagia	berdiri dengan tenang dan meyakinkan
Penjual kretek	“nah ini mas pesenannya kalo pesenan ini pesenan penting mas, semoga langgeng selamat ya”	Kamera menyorot bersamaan	Kemeja lengan pendek berwarna coklat muda	Berjalan menuju soeraja	Berjalan dengan ekspresi tersenyum

Adegan 38	Rumah Arum				
Pak budi	“wah gua ga bisa tuh, urusan disini belum selesai, lu pasti suatu saat akan ngerti”	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa khawatir	Berlari dengan gusar	Mengangkat telepon dengan ekspresi risau

Adegan 39	Rumah Jengyah				
soeraja	“pak yanto, malam ini sangat berbeda dengan malam berikutnya... jengyahhh”	Kemeja biru dengan celana coklat	Menunjukkan rasa khawatir	Berlari dengan gusar	Berlari mencari sesutu dan khawatir

EPISODE 4

Adegan 40	Cuplikan Mimpi di Rumah Jengyah				
Jeng Yah	“Jangan! Bapak, Jangan”	Kebaya warna Hitam	Menunjukkan rasa khawatir, cemas	Panik, menangis dan khawatir	Menahan dan merarik Pak IdriS
Tentara]	Lepas! bawa dia	Baju Dinas Hijau	Menarik Pak Idris,	Memukul Pak Idris.	Mengangkat senapan kemudian menembakkan ke Pak idris
Jeng Yah	Mas Soeraja...!	Kebaya warna Hitam	Menunjukkan rasa khawatir, cemas	berteriak	Berteriak Panik ketakutan
Pak Idris	Panik terdiam dan terseungkur	Baju kaos hijau	panik	Tersungkur dan terjatuh	terjatuh dengan keadaan

					kepala tertembak
--	--	--	--	--	---------------------

Adegan 41	Soeraja Bangun Dari Mimpinya dirumahnya				
Soeraja	“huh.. huhh.. Huhh.. maafkan aku Jeng Yah	Baju Tidur Piyama Warna Hijau	Menangis	Panik, menangis dan sedih menyesal	Menangisi dan sedih
Purwanti	Mas.. Mas Raja.. ini Purwanti, Istrimu.. Aku ga akan pergi kema- mana- mana mas, aku disini terus.	Baju Dress Hijau	Menenangkan	Mengambilkan Minuman, mengelus Raja	Menenangkan Dan memberikan minuman
Raja	Menangis	Baju Tidur Warna Hijau	Menangis sedih khawatir, menyesal	Nafas berat	terengah
Purwanti	Ndak apa apa, cuman		Menenangkan memberikan gelas	Suara menenangkan	menenangkan

	mimpi buruk	Baju Dress Hijau			
--	-------------	------------------	--	--	--

Adegan 43	Koridor Rumah Sakit				
Arum	“aku tidak menyangka itu yang terjadi sama kakekku dan keluarga ibu. Aku juga bingung kenapa aku tidak pernah diberi tahu? Ibu tidak pernah cerita Padahal aku juga kepengen tahu tentang keluargaku ga kayakgini, belajar dari peristiwa 65 Tahu persis bagaimana kejadiannya, tapi malah keluargaku sendiri yang mengalami.	Menyorot muka andini sebahu	Bsweater biru garis putih	Bersender ke dinding Mimik muka banyak pikiran dan kebingungan sambil tarik nafas dalam	Mimik wajah gusar dan bingung.

	Ya mungkin gara-gara itu juga ibuku jadi trauma.				
Lebas	Ya sampai sekarang pun juga masih banyak misteri yang belum terungkap, bahkan diantara orang yang belum	Menyorot ekspresi lebas yang berusaha menenangkan	Bsweater biru garis putih	Berusaha menenangkan, menghela nafas	Kebingungan dan mencoba menenangkan situasi

	terlibat, wajar aja ibumu ga bilang apa2 karena pasti berat bertahun2 hidup sebagai...				
--	--	--	--	--	--

Adegan 44	Duduk di kursi rumah sakit				
Arum	“Tapi ya bas dengan semua yang udah ibu alami dulu, ibu masih bisa membesarkanku tanpa aku merasa kekuarangan apapun. Ya pantas aka aku tidak pernah merasa kekurangan. Aku tidak pernah tahu apa-apa. Tapi kasihan juga yaa. Bibiku kalau dipikir- pikir. Dia hampir menikahi ramamu”	Menyorot arum dari samping sambil duduk	Kemeja biru dengan garis putih	Duduk dan berbicara Menunjukkan rasa khawatir dan bingung	Berlari mencari sesutu dan khawatir
Lebas	Tapi kenapa malah menikahi puwarnti, ya?	Menyorot rama dengan		Muka kebingungan	Bertanya

Arum	Sebentar, tadi aku salah dengar atau bagaimana? Sebentar. Ibumu itu purwanti, purwanti, ya ?	pandangan arah kedepan. Kamera menyorot kespresi arum saat Ekspresi kaget.	Baju sweater biru		
Lebas	iya				
Arum	purwanti? Purwanti itu sahabat ibuku. Kenapa ga pernah cerita ke aku? Bagaimana bisa ?	Menyorot muka lepas Sorotan wajah kebingungan dari arum			
Lebas	kupikir kamu sudah tau, ya kan istrinya soeraja memang purwanti.	Wajah lepas kebingungan			
Arum	Menghela nafas				
Lebas	Aku kira kamu tahu rum..	Tampak ekspresi kecewa dan kaget serta terdiam			

Ratih	Maaaf dokter arum.	Ekpresi binyung dan menjelaskan kembali dari lebas			
Arum	Iya dokter ratih				
Ratih	Saya butuh kamu sebentar				

Adegan 44	Soeraja Bangun Dari Mimpinya dirumahnya				
Soeraja	“huh.. huhh. Huhh.. maafkan aku Jeng Yah	Baju Tidur Piyama Warna Hijau	Menangis	Panik, menangis dan sedih menyesal	Menangisi dan sedih
Purwanti	Mas.. Mas Raja.. ini Purwanti, Istrimu.. Aku ga akan pergi kemana-mana mas, aku disini terus.	Baju Dress Hijau	Menenangkan	Mengambilkan Minuman, mengelus Raja	Menenangkan Dan memberikan minuman
Raja	Menangis	Baju Tidur	Menangis sedih khawatir, menyesal	Nafas berat	terengah

Purwanti	Ndak apa apa, cuman mimpi buruk	Warna Hijau Baju Dress Hijau	Menenangkan memberikan gelas	Suara menenangkan	menenangkan
----------	---------------------------------	-------------------------------------	------------------------------	-------------------	-------------

Adegan 45	Dirumah sakit dan rumah soeraja				
raja	“menelepoin lebas” Apakah sudah ketemu ?	Kamera menyorot bergantian	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa antusias	Bergerak membuka pintu mobil dan berlari dengan ekspresi senang
lebas	“belum ” “Rama..?”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan bingung terhadap suatu hal	berjalan tegap dengan ekspresi bingung
Lebas	“rama ingat kejadian waktu jengyah dibawa pergi? Aku ingin dengar ceritanya. Boleh tolong	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa antusias	Berjalan dengan ekspresi senang

	diceritakan ?				
raja	“terdiam dan termenung”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan ketenangan	Berjalan tenang dan terkejut
ADEGAN 46					
RAJA	“ada banyak hal yang terjadi” Sebelum rama tiba kembali di rumah pak idroes	Kamera menyorot balik ke tahun 1966		Menunjukkan ketenangan kecemasan di rumah pak idris	Ekspresi tenang dengan gerakan membenahi genteng
tentara	“mana pak idroes! ” Mana soeraja! Soeraja!	Kamera menyorot bersamaan ke arah rumah jeng yah dan pak idroes	Seragam tentara	Menunjukkan rasa menakuti dan marah	Melakukan gerakan memborong pak idroes keluar rumah. Sambil mencari soeraja
Jeng yah	“mau dibawa kemana bapak saya” Bapak saya tidak salah apa-apa	Kamera menyorot arah dasiyah dan pak dibjo	Kebaya hitam dan kemeja putih	Menunjukkan ketenangan, kebingungan dasiyah	Ekspresi bingung dan takut
Tentara1	“indroes moeria dan soeraja masuk	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966,	Menunjukkan rasa kebingungan	Ekspresi bergejolak konflik

	dalam daftar! ”		kaus dan kebaya	n, marah, ketegangan	dan ketegangan
Tentara 2	“nama soeraja tidak masuk dalam daftar” sambil berbisik	Kamera menyorot arah depan bersamaan mengarah kepada tentara yang sedang berbisik	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan	Ekspresi bergejolak konflik dan ketegangan
Tentara 3 Tentara 1	“kang ! Ini punyamu ?	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan terhadap penemuan sesuatu daftar	Ekspresi memberi tahu
raja	“rama baru mengetahui ini bertahun-tahun kemudian, Malam itu sesungguhnya mereka mencari rama dan semua karena kretek merah	Kamera menyorot arah depan bersamaan ke arah raja yang baru pulang Rama bersembunyi memperhatikan	Kemeja berwarna biru muda	Ketegangan, rasa ingin tahu dan berdiam diri	Ekspresi bingung
Tentara 1	“bawa dia”	Kamera menyorot bersamaan	Dinas tentara	Menunjukkan rasa intimidasi	berteriak

Jeng Yah	Mas Soeraja..!	Kebaya warna Hitam	Menunjukk n rasa khawatir, cemas	berteriak	Berteriak Panik ketakutan
Pak Idris	Panik terdiam dan terseungkur	Baju kaos hijau	panik	Tersungkur dan terjatuh	terjatuh dengan keadaan kepala tertembak
Jenh yah raja	Mas raja! Lariiii! Berlari.				

Adegan 47	Dirumah sakit dan rumah soeraja				
raja	“menelepon lebas” Apakah sudah ketemu ?	Kamera menyorot bergantian	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukk n rasa antusias	Bergerak mmebuka pintu mboil dan berlari dengan eskpresi senang
lebas	“belum ” “Rama..?”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukk bingung terhadap suatu hal	berjalan tegap dengan eskpresi bingung
Lebas	“rama ingat kejadian waktu jeng yah dibawa pergi?”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua	Menunjukk n rasa antusias	Berjalan dengan eskpresi senang

	Aku ingin dengar ceritanya. Boleh tolong diceritakan?		garis putih		
raja	“terdiam dan termenung”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwana biru muda	Menunjukk n ketenangan	Berjalan tenang dan terkejut
ADEGAN 46					
RAJA	“ada banyak hal yang terjadi” Sebelum rama tiba kembali di rumah pak idroes	Kamera menyorot balik ke tahun 1966		Menunjukk n ketengangan kecemasan dirumah pak idris	Ekskspresi tenang dengan gerakan membenahi genteng
tentara	“mana pak idroes! ” Mana soeraja! Soeraja!	Kamera menyorot bersamaan ke arah rumah jeng yah dan pak idroes	Seraga m tentara	Menunjukk n rasa menakuti dan marah	Melakukan n gerakan memborong pak idroes keluar rumah. Sambil mencari soeraja
Jeng yah	“mau dibawa kemana bapak saya” Bapak saya tidak salah apa-apa	Kamera menyorot arah dasiyah dan pak dibjo	Kebaya hitam dan kemeja putih	Menunjukk n ketenangan, kebingungan dasiyah	Ekskspresi bingung dan takut
Tentara1	“indroes moeria dan soeraja	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara	Menunjukk n rasa kebingungan,	Ekskspresi bergejolak

	masuk dalam daftar! ”		tahun 1966, kaus dan kebaya	marah, ketegangan	konflik dan ketegangan
Tentara 2	“nama soeraja tidak masuk dalam daftar” sambil berbisik	Kamera menyorot arah depan bersamaan mengarah kepada tentara yang sedang berbisik	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan	Ekspresi bergejolak konflik dan ketegangan
Tentara 3 Tentara 1	“kang ! Ini punyamu ?	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan terhadap penemuan sesuatu daftar	Ekspresi memberi tahu
raja	“rama baru mengetahui ini bertahun-tahun kemudian, Malam itu sesungguhnya mereka mencari rama dan semua karena kretek merah	Kamera menyorot arah depan bersamaan ke arah raja yang baru pulang Rama bersembunyi memperhatikan	Kemeja berwarna biru muda	Ketegangan, rasa ingin tahu dan berdiam diri	Ekspresi bingung
Tentara 1	“bawa dia”	Kamera menyorot bersamaan	Dinas tentara	Menunjukkan rasa intimidasi	berteriak

rukayah	“bapak”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya dan kemeja	Menunjukkan rasa cemas,	Ekspresi cemas dan takut
dasiyah	“lepasin bapak!” Menjerit aaaa	Kamera menyorot bersamaan	Kebaya dan kemeja dan dress	Menunjukkan rasa cemas takut	Berdiri tegang khawatir dan cemas serta berusaha menarik pak idroes
Rukayah, roesmaria, dasiyah menjerit	“bapak.. aaaa” menangiss	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya dan kemeja dan dress	Menunjukkan rasa cemas takut	Berdiri tegang khawatir dan cemas serta berusaha menarik pak idroes dan sedih saat pak idroes dibawa.
Pak idroes	“Panik terdiam dan terseungkur	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa hampa kosong dan kematian	Ketegangan berhenti dan menjadi hening seketika
dasiyah	“...”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya hitam	Menunjukkan rasa sedih	Ekspresi sedih takut dan tegang

Adegan 44	Duduk di kursi rumah sakit				
Arum	“Tapi ya bas dengan semua yang udah ibu alami dulu, ibu	Menyorot arum dari samping	Kemeja biru dengan	Duduk dan berbicara	Berlari mencari sesuatu

	masih bisa membesarkanku tanpa aku merasa kekuarangan apapun. Ya pantas aka aku tidak pernah merasa kekurangan. Aku tidak pernah tahu apa-apa. Tapi kasihan juga yaa. Bibiku kalau dipikir-pikir. Dia hampir menikahi ramamu”	sambil duduk	garis putih	Menunjukkan rasa khawatir dan bingung	dan khawatir
Lebas	Tapi kenapa malah menikahi puwarnti, ya?	Menyorot rama dengan pandangan arah kedepan.	Baju sweater biru	Muka kebingungan	Bertanya
Arum	Sebentar, tadi aku salah dengar atau bagaimana? Sebentar. Ibumu itu purwanti, purwanti, ya ?	Kamera menyorot kespresi arum saat Ekspresi kaget.			
Lebas	iya				
Arum		Menyorot muka lebas			

Lebas	purwanti? Purwanti itu sahabat ibuku. Kenapa ga pernah cerita ke aku? Bagaimana bisa ?	Sorotan wajah kebingungan dari arum			
Arum	kupikir kamu sudah tau, ya kan istrinya soeraja memang purwanti. Menghela nafas	Wajah lebas kebingungan			
Lebas	Aku kira kamu tahu rum..	Tampak ekspresi kecewa dan kaget serta terdiam			
Ratih	Maaaf dokter arum.	Ekpresi binyung dan menjelaskan kembali dari lebas			
Arum	Iya dokter ratih				
Ratih	Saya butuh kamu sebentar				

Adegan 44	Duduk di kursi rumah sakit				
Arum	“Tapi ya bas dengan semua yang udah ibu alami dulu, ibu masih bisa membesarkanku tanpa aku merasa kekuarangan apapun. Ya pantas aka aku tidak pernah merasa kekurangan. Aku tidak pernah tahu apa-apa. Tapi kasihan juga yaa. Bibiku kalau dipikir-pikir. Dia hampir menikahi ramamu”	Menyorot arum dari samping sambil duduk	Kemeja biru dengan garis putih	Duduk dan berbicara Menunjukkan rasa khawatir dan bingung	Berlari mencari sesuatu dan khawatir
Lebas	Tapi kenapa malah menikahi puwarnti, ya?	Menyorot rama dengan pandangan arah kedepan.	Baju sweater biru	Muka kebingungan	Bertanya
Arum	Sebentar, tadi aku salah dengar atau bagaimana? Sebentar. Ibumu itu purwanti, purwanti, ya ?	Kamera menyorot kespresi arum saat Ekspresi kaget.			

Lebas	iya				
Arum	purwanti? Purwanti itu sahabat ibuku. Kenapa ga pernah cerita ke aku? Bagaimana bisa ?	Menyorot muka lepas			
Lebas	kupikir kamu sudah tau, ya kan istrinya soeraja memang purwanti.	Sorotan wajah kebingungan dari arum			
Arum	Menghela nafas	Wajah lepas kebingungan			
Lebas	Aku kira kamu tahu rum..	Tampak ekspresi kecewa dan kaget serta terdiam			
Ratih	Maaaf dokter arum.	Ekpresi binyung dan menjelaskan kembali dari lepas			
Arum	Iya dokter ratih				
Ratih	Saya butuh kamu sebentar				

--	--	--	--	--	--

EPISODE 5

Lebas	Rum...	Menyorot arum sedang tidur dalam mencari foto dasiyah	Baju biru	Baru bangun tidur	Ekspresi hening
Arum	Menghela nafas				
lebas	Tidak apa2 Duduk di kursi rumah sakit				
Arum	“Tapi ya bas dengan semua yang udah ibu alami dulu, ibu masih bisa membesarkanku tanpa aku merasa kekuarangan apapun. Ya pantas aka aku tidak pernah merasa kekurangan. Aku tidak pernah tahu apa-apa. Tapi kasihan juga yaa. Bibiku kalau dipikir-pikir. Dia	Menyorot arum dari samping sambil duduk	Kemeja biru dengan garis putih	Duduk dan berbicara Menunjukkan rasa khawatir dan bingung	Berlari mencari sesuatu dan khawatir

	hampir menikahi ramamu”				
Lebas	Tapi kenapa malah menikahi puwarnti, ya?	Menyorot rama dengan pandangan arah kedepan.	Baju sweater biru	Muka kebingungan	Bertanya
Arum	Sebentar, tadi aku salah dengar atau bagaimana? Sebentar. Ibumu itu purwanti, purwanti, ya ?	Kamera menyorot kespresi arum saat Ekspresi kaget.			
Lebas	iya	Menyorot muka lepas			
Arum	purwanti? Purwanti itu sahabat ibuku. Kenapa ga pernah cerita ke aku? Bagaimana bisa ?	Sorotan wajah kebingungan dari arum			
Lebas	kupikir kamu sudah tau, ya kan istrinya soeraja memang purwanti.	Wajah lepas kebingungan			
Arum	Menghela nafas				

Lebas	Aku kira kamu tahu rum..	Tampak ekspresi kecewa dan kaget serta terdiam			
Ratih	Maaaf dokter arum.	Ekpresi binyung dan menjelaskan kembali dari lebas			
Arum	Iya dokter ratih				
Ratih	Saya butuh kamu sebentar				

Adegan 40	Cuplikan Mimpi di Rumah Jennyah				
Jeng Yah	“Jangan! Bapak, Jangan”	Kebaya warna Hitam	Menunjukkan rasa khawatir, cemas	Panik, menangis dan khawatir	Menahan dan menarik Pak Idris
Tentara]	Lepas! bawa dia	Baju Dinas Hijau	Menarik Pak Idris,	Memukul Pak Idris.	Mengangkat senapan kemudian menembakkan ke Pak idris

Jeng Yah	Mas Soeraja...!	Kebaya warna Hitam	Menunjukkan rasa khawatir, cemas	berteriak	Berteriak Panik ketakutan
Pak Idris	Panik terdiam dan terseungkur	Baju kaos hijau	panik	Tersungkur dan terjatuh	terjatuh dengan keadaan kepala tertembak

Adegan 48	Soeraja Bangun Dari Mimpinya dirumahnya				
Soeraja	“huh.. huhh. Huhh.. maafkan aku Jeng Yah	Baju Tidur Piyama Warna Hijau	Menangis	Panik, menangis dan sedih menyesal	Menangisi dan sedih
Purwanti	Mas.. Mas Raja.. ini Purwanti, Istrimu.. Aku ga akan pergi kemana-mana mas, aku disini terus.	Baju Dress Hijau	Menenangkan	Mengambilkan Minuman, mengelus Raja	Menenangkan Dan memberikan minuman

Raja	Menangis	Baju Tidur Warna Hijau	Menangis sedih khawatir, menyesal	Nafas berat	terengah
Purwanti	Ndak apa apa, cuman mimpi buruk	Baju Dress Hijau	Menenangkan memberikan gelas	Suara menenangkan	menenangkan

Adegan 49	Koridor Rumah Sakit				
--------------	---------------------------	--	--	--	--

Arum	“aku tidak menyangka itu yang terjadi sama kakekku dan keluarga ibu. Aku juga bingung kenapa aku tidak pernah diberi tahu? Ibu tidak pernah cerita Padahal aku juga kepengen tahu tentang keluargaku ga kayakgini, belajar dari peristiwa 65 Tahu persis bagaimana kejadiannya, tapi malah keluargaku sendiri yang mengalami. Ya mungkin gara-gara itu juga ibuku jadi trauma.	Menyorot muka andini sebhau	Bsweater biru garis putih	Bersender ke dinding Mimik muka banyak pikiran dan kebingungan sambil tarik nafas dalam	Mimik wajah gusar dan bingung.
------	---	-----------------------------	---------------------------	---	--------------------------------

Lebas	Ya sampai sekarang pun juga masih banyak misteri yang belum terungkap, bahkan diantara orang yang belum terlibat, wajar aja ibumu ga bilang apa2 karena pasti berat bertahun2 hidup sebagai...	Menyorot ekspresi lebas yang berusaha menenangkan	Bsweater biru garis putih	Berusaha menenangkan, menghela nafas	Kebingungan dan mencoba menenangkan situasi
-------	--	---	---------------------------	--------------------------------------	---

Adegan 50	Duduk di kursi rumah sakit				
Arum	“Tapi ya bas dengan semua yang udah ibu alami dulu, ibu masih bisa membesarkanku tanpa aku merasa kekuarangan apapun. Ya pantas aka aku tidak pernah merasa kekurangan. Aku tidak	Menyorot arum dari samping sambil duduk	Kemeja biru dengan garis putih	Duduk dan berbicara Menunjukkan rasa khawatir dan bingung	Berlari mencari sesuatu dan khawatir

	pernah tahu apa-apa. Tapi kasihan juga yaa. Bibiku kalau dipikir-pikir. Dia hampir menikahi ramamu”				
Lebas	Tapi kenapa malah menikahi puwarnti, ya?	Menyorot rama dengan pandangan arah kedepan.	Baju sweater biru	Muka kebingungan	Bertanya
Arum	Sebentar, tadi aku salah dengar atau bagaimana? Sebentar. Ibumu itu purwanti, purwanti, ya ?	Kamera menyorot kespresi arum saat Ekspresi kaget.			
Lebas	iya				
Arum	purwanti? Purwanti itu sahabat ibuku. Kenapa ga pernah cerita ke aku? Bagaimana bisa ?	Menyorot muka lepas Sorotan wajah kebingungan dari arum			
Lebas	kupikir kamu sudah tau, ya kan istrinya				

Arum	soeraja memang purwanti. Menghela nafas	Wajah lebas kebingungan			
Lebas	Aku kira kamu tahu rum..	Tampak ekspresi kecewa dan kaget serta terdiam			
Ratih	Maaaf dokter arum.	Ekpresi binyung dan menjelaskan kembali dari lebas			
Arum	Iya dokter ratih				
Ratih	Saya butuh kamu sebentar				

Adegan 51	Soeraja Bangun Dari Mimpinya dirumahnya				
Soeraja	“huh.. huhh.. Huhh.. maafkan aku Jeng Yah	Baju Tidur Piyama Warna Hijau	Menangis	Panik, menangis dan sedih menyesal	Menangisi dan sedih

Purwanti	Mas.. Mas Raja.. ini Purwanti, Istrimu.. Aku ga akan pergi kemana-mana mas, aku disini terus.	Baju Dress Hijau	Menenangkan	Mengambilkan Minuman, mengelus Raja	Menenangkan Dan memberikan minuman
Raja	Menangis	Baju Tidur Warna Hijau	Menangis sedih khawatir, menyesal	Nafas berat	terengah
Purwanti	Ndak apa apa, cuman mimpi buruk	Baju Dress Hijau	Menenangkan memberikan gelas	Suara menenangkan	menenangkan

Adegan 52	Dirumah sakit dan rumah soeraja				
raja	“menelepon lebas” Apakah sudah ketemu ?	Kamera menyorot bergantian	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa antusias	Bergerak membuka pintu mobil dan berlari dengan ekspresi senang

lebas	“belum ” “Rama..?”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwana biru muda	Menunjukka bingung terhadap suatu hal	berjalan tegap dengan eskpresi bingung
Lebas	“rama ingat kejadian waktu jeng yah dibawa pergi? Aku ingin dengar ceritanya. Boleh tolong diceritakan ?”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukka n rasa antusias	Berjalan dengan eskpresi senang
raja	“terdiam dan termenung”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwana biru muda	Menunjukka n ketenangan	Berjalan tenang dan terkejut
ADEGAN 53					
RAJA	“ada banyak hal yang terjadi” Sebelum rama tiba kembali di rumah pak idroes	Kamera menyorot balik ke tahun 1966		Menunjukka n ketengangan kecemasan dirumah pak idris	Eskspresi tenang dengan gerakan membenah i genteng
tentara	“mana pak idroes! ” Mana soeraja! Soeraja!	Kamera menyorot bersamaan ke arah rumah jeng yah dan pak idroes	Seragam tentara	Menunjukka n rasa menakuti dan marah	Melakukan n gerakan memboron g pak idroes keluar rumah. Sambil

					mencari soeraja
Jeng yah	“mau dibawa kemana bapak saya” Bapak saya tidak salah apa-apa	Kamera menyorot arah dasiyah dan pak dibjo	Kebaya hitam dan kemeja putih	Menunjukkan ketenangan, kebingungan dasiyah	Ekspresi bingung dan takut
Tentara 1	“indroes moeria dan soeraja masuk dalam daftar! ”	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan	Ekspresi bergejolak konflik dan ketegangan
Tentara 2	“nama soeraja tidak masuk dalam daftar” sambil berbisik	Kamera menyorot arah depan bersamaan mengarah kepada tentara yang sedang berbisik	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan	Ekspresi bergejolak konflik dan ketegangan
Tentara 3 Tentara 1	“kang ! Ini punyamu ?	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan terhadap penemuan sesuatu daftar	Ekspresi memberi tahu
raja	“rama baru mengetahui ini bertahun-tahun kemudian,	Kamera menyorot arah depan bersamaan ke arah raja yang baru pulang	Kemeja berwarna biru muda	Ketegangan, rasa ingin tahu dan berdiam diri	Ekspresi bingung

	Malam itu sesungguhnya amereka mencari rama dan semua karena kretek merah	Rama bersembunyi memperhatik an			
Tentara 1	“bawa dia”	Kamera menyorot bersamaan	Dinas tentara	Menunjukk n rasa intimidasi	berteriak
rukayah	“bapak”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya dan kemeja	Menunjukk n rasa tcemas,	Eskspresi cemas dan takut
dasiyah	“lepasin bapak!” Menjerit aaaa	Kamera menyorot bersamaan	Kebaya dan kemeja dan dress	Menunjukk n rasa cemas takut	Berdiri tegang khawatir dan cemas serta berusaha menarik pak idroes
Rukayah, roesmaria, dasiyah menjerit	“bapak.. aaaa” menangiss	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya dan kemeja dan dress	Menunjukk n rasa cemas takut	Berdiri tegang khawatir dan cemas serta berusaha menarik pak idroes dan sedih saat pak idroes dibawa.
Pak idroes	“Panik terdiam dan terseungkur	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru	Menunjukk n rasa hampa	Keteganga n berhenti dan menjadi

			tua garis putih	kosong dan kematian	hening seketika
Dasiyah	“....”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya hitam	Menunjukkan rasa sedih, takut	Ekspresi sedih takut dan tegang
Tentara 1	Bawa dia		Baju dinas tentara 1966		intimidasi
Jeng Yah	Mas Soeraja..!	Kebaya warna Hitam	Menunjukkan rasa khawatir, cemas	berteriak	Berteriak Panik ketakutan
Pak Idris	Panik terdiam dan terseungkur	Baju kaos hijau	panik	Tersungkur dan terjatuh	terjatuh dengan keadaan kepala tertembak
Jenh yah	Mas raja! Lariiii!				
raja	Berlari.				

Adegan 54	Dirumah sakit dan rumah soeraja				
raja	“menelepon lebas” Apakah sudah ketemu ?	Kamera menyorot bergantian	Sweater atasan dengan warna biru tua	Menunjukkan rasa antusias	Bergerak membuka pintu mobil dan berlari dengan

			garis putih		ekspresi senang
lebas	“belum ” “Rama..?”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan bingung terhadap suatu hal	berjalan tegap dengan ekspresi bingung
Lebas	“rama ingat kejadian waktu jeng yah dibawa pergi? Aku ingin dengar ceritanya. Boleh tolong diceritakan?”	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua garis putih	Menunjukkan rasa antusias	Berjalan dengan ekspresi senang
raja	“terdiam dan termenung”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kemeja berwarna biru muda	Menunjukkan ketenangan	Berjalan tenang dan terkejut
ADEGAN 55					
RAJA	“ada banyak hal yang terjadi” Sebelum rama tiba kembali di rumah pak idroes	Kamera menyorot balik ke tahun 1966		Menunjukkan ketegangan kecemasan di rumah pak idris	Ekspresi tenang dengan gerakan membenahi genteng
tentara	“mana pak idroes! ” Mana soeraja! Soeraja!	Kamera menyorot bersamaan ke arah rumah jeng yah dan pak idroes	Seragam tentara	Menunjukkan rasa menakuti dan marah	Melakukan gerakan mendorong pak idroes keluar rumah. Sambil mencari soeraja

Jeng yah	“mau dibawa kemana bapak saya” Bapak saya tidak salah apa-apa	Kamera menyorot arah dasiyah dan pak dibjo	Kebaya hitam dan kemeja putih	Menunjukkan ketenangan, kebingungan dasiyah	Ekspresi bingung dan takut
Tentara 1	“indroes moeria dan soeraja masuk dalam daftar! ”	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan	Ekspresi bergejolak konflik dan ketegangan
Tentara 2	“nama soeraja tidak masuk dalam daftar” sambil berbisik	Kamera menyorot arah depan bersamaan mengarah kepada tentara yang sedang berbisik	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan	Ekspresi bergejolak konflik dan ketegangan
Tentara 3 Tentara 1	“kang ! Ini punyamu ?	Kamera menyorot bersamaan	Baju dinas tentara tahun 1966, kaus dan kebaya	Menunjukkan rasa kebingungan, marah, ketegangan terhadap penemuan sesuatu daftar	Ekspresi memberi tahu
raja	“rama baru mengetahui ini bertahun-tahun kemudian,	Kamera menyorot arah depan bersamaan ke arah raja yang baru pulang	Kemeja berwarna biru muda	Ketegangan, rasa ingin tahu dan berdiam diri	Ekspresi bingung

	Malam itu sesungguhnya mereka mencari rama dan semua karena kretak merah	Rama bersembunyi memperhatikan			
Tentara 1	“bawa dia”	Kamera menyorot bersamaan	Dinas tentara	Menunjukkan rasa intimidasi	berteriak
Rukayah	“bapak”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya dan kemeja	Menunjukkan rasa cemas,	Ekspresi cemas dan takut
dasiyah	“lepasin bapak!” Menjerit aaaa	Kamera menyorot bersamaan	Kebaya dan kemeja dan dress	Menunjukkan rasa cemas takut	Berdiri tegang khawatir dan cemas serta berusaha menarik pak idroes
Rukayah, roesmaria , dasiyah menjerit	“bapak.. aaaa” menangis	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya dan kemeja dan dress	Menunjukkan rasa cemas takut	Berdiri tegang khawatir dan cemas serta berusaha menarik pak idroes dan sedih saat pak idroes dibawa.
Pak idroes	“Panik terdiam dan terseungkur	Kamera menyorot bersamaan	Sweater atasan dengan warna biru tua	Menunjukkan rasa hampa kosong dan kematian	Ketegangan berhenti dan menjadi hening seketika

			garis putih		
dasiyah	“...”	Kamera menyorot arah depan bersamaan	Kebaya hitam	Menunjukkan n rasa sedih	Ekspresi sedih takut dan tegang